

**MATERI DAKWAH MODERASI BERAGAMA HABIB JA'FAR PADA  
AKUN YOUTUBE JEDA NULIS DAN RELEVANSINYA DENGAN  
DAKWAH BAGI GENERASI MILENIAL**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam



Disusun Oleh :

INA QORI'AH

1901016145

**BIMBINGAN DAN PENYLUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa :

Nama : Ina Qori'ah

Nim : 1901016145

Jurusan : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far Pada Akun Youtube Jeda Nulis Dan Relevansinya Dengan Dakwah Bagi Generasi Milenial

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Juni 2023

Pembimbing,



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd

NIP. 19910711 201903 2 018

## PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI  
MATERI DAKWAH MODERASI BERAGAMA HABIB JA'FAR PADA AKUN  
YOUTUBE JEDA NULIS DAN RELEVANSINYA DENGAN DAKWAH BAGI  
GENERASI MILENIAL

Oleh:

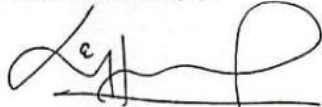
Ina Qori'ah

1901016145

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

### Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I  
NIP. 19820307 200710 2001

Sekretaris Dewan Penguji



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd  
NIP. 19910711 2019032 2018

Penguji I



Widayat Mintarsih, M.Pd  
NIP. 19690901 200501 2001

Penguji II



Llin Nihayah, M.Pd.I  
NIP. 19880702 201801 2001

Mengetahui

Pembimbing



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd  
NIP. 19910711 2019032 2018

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 07 Juli 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.  
NIP. 194102 200112 1003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ina Qori'ah

Nim : 1901016145

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh sumbernya dijelaskan di dalam tulisan maupun daftar pustaka.

Semarang, 9 Juni 2023



Ina Qori'ah  
NIM. 1901016145

## **MOTTO**

“خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا”

“Sebaik-baik urusan adalah jalan tengah”

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far pada Akun YouTube Jeda Nulis dan Relevansinya dengan Dakwah bagi Generasi Milenial."

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu langkah penting dalam perjalanan akademik sebagai mahasiswa. Skripsi ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis materi dakwah moderasi beragama yang disampaikan oleh Habib Ja'far melalui akun YouTube Jeda Nulis, serta mengeksplorasi relevansinya dengan dakwah bagi generasi milenial. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi kecil dalam pengembangan dan pemahaman akan pentingnya dakwah yang moderat dalam era digital ini.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos. I., M.S.I dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku ketua dan sekertaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd Selaku dosen pembimbing dan wali dosen yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing saya selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunukasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu selama melaksanakan studi di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
6. Seluruh staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunukasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas dengan berbagai cara kepada penulis.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Surip dan Ibu Sutarti yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.
8. Adik-adik tersayang, Khusnul Khatimah dan Muhammad Azmi Attaillah yang telah memberi kebersamaan dan dukungan.
9. Habib Husein Ja'far yang telah berdedikasi, memberikan pengetahuan, dan waktunya yang dalam menyampaikan materi dakwah tentang moderasi beragama melalui akun YouTube Jeda Nulis.

10. Teman-teman BPI Angkatan 2019, dan teman KKN Reguler 79 posko 8 di kelurahan Gemah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan perhatian untuk peneliti.
11. Sumber referensi dan literatur yang kami manfaatkan dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan landasan teori dan wawasan yang mendalam terkait dengan materi dakwah moderasi beragama dan generasi milenial.

Penulisan skripsi ini tentu memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima dengan terbuka setiap kritik, saran, dan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas dan kebermanfaatan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca yang tertarik dengan dakwah moderasi beragama dan peran generasi milenial dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman. Kami berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan kecil dalam memperkuat dakwah moderat dan memperluas pemahaman keagamaan yang inklusif di tengah masyarakat.

Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini menjadi amal ibadah yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Kami berharap bahwa penelitian ini dapat membawa manfaat yang nyata dan dapat mendorong adanya kajian lebih lanjut terkait dengan dakwah moderasi beragama dan peran generasi milenial.

Semarang, 9 Juni 2023

Ina Qori'ah  
NIM. 1901016145

## **PERSEMBAHAN**

Sebagai tanda terimakasih penulis, saya selaku penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu menyayangi, mendukung dan mendo'akan saya. Saya persembahkan bagi mereka yang tetap ada di kehidupan saya dalam suka maupun duka.

1. Bapak Surip dan Ibu Sutarti, kedua orang tua saya yang selalu menyayangi, mendukung, menasihati, mendo'akan dengan sabar, tulus dan ikhlas tiada batas.
2. Adik-adik yang saya sayangi yaitu, Khusnul Khatimah dan Muhammad Azmi Attaillah selalu meberikan motivasi serta memberikan keceriaan untuk penulis.
3. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti selama menempuh studi di kampus tercinta. Semoga karya ini menjadi bakti cinta dan pengabdian kepada almamater.
4. Serta pembaca sekalian semoga dapat mengambil manfaat dari skripsi ini.



## ABSTRAK

### **Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far pada Akun YouTube Jeda Nulis dan Relevansinya dengan Dakwah bagi Generasi Milenial**

**Ina Qori'ah, 1901016145.**

Penelitian ini menganalisis isi kualitatif tujuh episode atau video Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far pada Akun YouTube Jeda Nulis dalam periode 11-20 Maret 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi dakwah moderasi beragama yang disampaikan oleh Habib Ja'far melalui akun YouTube Jeda Nulis dan mengkaji relevansinya dalam konteks dakwah bagi generasi milenial. Jenis dan pendekatan penelitian ini yaitu metode analisis konten yang sifatnya kualitatif. Pada metode ini akan dikaji mengenai pesan yang terdapat dalam media yang bisa memunculkan kesimpulan dari isi, tema dan lain sebagainya. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi terhadap video dakwah Habib Ja'far pada akun YouTube Jeda Nulis, analisis isi video, Analisis Isi (*Content Analysis*) dengan menekankan kejelasan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Hasil analisis mengidentifikasi beberapa kategori yang mencakup aspek materi moderasi beragama, antara lain *Tawazzun* (keseimbangan), *i'tidal* (lurus dan tegas), *tasammuh* (toleransi), *musawwah* (egaliter), *syura* (dialog), *ishlah* (reformasi), *aulawiyah* (mendedepankan prioritas), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif). Dalam episode-episode tersebut, Habib Ja'far menghadirkan nilai moderasi beragama yang beragam, seperti *Tawazun* (seimbang) dalam Duduk Bersama Kristen Protestan, Toleransi dan Musyawarah dalam Duduk Bersama Budha dan Katholik, serta kesamaan nilai dalam dialog antara Habib Ja'far dan Jessica Putri. Vlog "Bersama Islam" juga menekankan pentingnya persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah insaniah*) dan persaudaraan kebangsaan (*ukhuwah wathaniyah*) bagi umat Muslim. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana materi dakwah moderasi beragama yang disampaikan oleh Habib Ja'far melalui YouTube Jeda Nulis dapat mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama dan relevansinya dalam konteks generasi milenial.

**Kata Kunci : Dakwah, Moderasi Beragama, Generasi Milenial**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>               | <b>I</b>    |
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>             | <b>II</b>   |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>           | <b>III</b>  |
| <b>PERNYATAAN.....</b>                   | <b>III</b>  |
| <b>PERNYATAAN.....</b>                   | <b>IV</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                       | <b>V</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>               | <b>VI</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                  | <b>VIII</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                     | <b>IX</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                   | <b>X</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>            | <b>1</b>    |
| A. LATAR BELAKANG.....                   | 1           |
| B. RUMUSAN MASALAH .....                 | 7           |
| C. TUJUAN PENELITIAN .....               | 7           |
| D. TINJAUAN PUSTAKA.....                 | 7           |
| E. METODE PENELITIAN .....               | 12          |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....  | 12          |
| 2. Definisi Konseptual Variabel .....    | 13          |
| 3. Sumber Data .....                     | 14          |
| F. SIGNIFIKANSI/MANFAAT PENELITIAN ..... | 15          |
| G. TEKNIK PENGUMPULAN.....               | 16          |
| H. TEKNIK ANALISIS .....                 | 17          |
| I. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI .....   | 19          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>       | <b>21</b>   |
| A. DAKWAH .....                          | 21          |
| 1. Pengertian Dakwah.....                | 21          |
| 2. Subjek Dakwah.....                    | 23          |
| 3. Objek Dakwah .....                    | 25          |
| 4. Materi Dakwah .....                   | 26          |
| 5. Media Dakwah .....                    | 32          |
| 6. Metode Dakwah .....                   | 34          |
| B. YOUTUBE.....                          | 38          |
| 1. Pengertian dan Sejarah Youtube .....  | 38          |
| 2. Youtube Sebagai Media Dakwah .....    | 39          |
| C. MODERASI BERAGAMA.....                | 41          |
| 1. Pengertian Moderasi Beragama.....     | 41          |

|   |  |              |
|---|--|--------------|
| 2.  | Landasan Moderasi Beragama .....   | 44           |
| 3.  | Karakteristik Moderasi Beragama .....  | 46           |
| D.  | GENERASI MILENIAL .....  | 54           |
| 1.  | Pengertian Generasi Millennial .....   | 54           |
| 2.  | Perkembangan Teori Perbedaan Generasi .....  | 57           |
| 3.  | Karakteristik Generasi Milenial .....  | 58           |
| E.  | DAKWAH BAGI GENERASI MILENIAL .....  | 63           |
| 1.  | Urgensi Moderasi Beragama sebagai Materi Dakwah pada Generasi Milenial .....                                   | 65           |
| <b>BAB III GAMBARAN UMUM CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS .....</b>   |  | <b>69</b>    |
| A.  | DESKRIPSI CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS .....   | 69           |
| B.  | PROFIL HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR .....  | 71           |
| C.  | MATERI DAKWAH MODERASI BERAGAMA PADA CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS PERIODE 11-20 MARET 2022 .....                 | 73           |
| D.  | INTERAKSI VIEWER GENERASI MILENIAL DALAM AKUN JEDA NULIS .....   | 94           |
| <b>BABIV ANALISIS MATERI MODERASI BERAGAMA DALAM CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS DAN RELEVANSINYA DENGAN DAKWAH BAGI GENERASI MILENIAL .....</b> |  | <b>99</b>    |
| A.  | ANALISIS MATERI MODERASI BERAGAMA DALAM CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS .....                                       | 99           |
| 1.  | Tawazun (Keseimbangan) .....   | 99           |
| 2.  | I'tidal (Lurus dan Tegas) .....  | 108          |
| 3.  | Tasammuh (Toleransi) .....   | 113          |
| 4.  | Aulawiyah (Menedepankan Prioritas) .....   | 124          |
| B.  | RELEVANSI MATERI MODERASI BERAGAMA DALAM CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS DENGAN DAKWAH BAGI GENERASI MILENIAL ..... | 126          |
| 1.  | Metode Dakwah .....  | 126          |
| 2.  | Materi Dakwah Moderasi Beragama .....  | 130          |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  |  | <b>135</b>   |
| A.  | SIMPULAN .....   | 135          |
| B.  | SARAN .....  | 135          |
| C.  | PENUTUP .....  | 137          |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   |  | <b>139</b>   |
| <b>LAMPIRAN .....</b>   |  | <b>152</b>   |
| <b>RIYAWAT HIDUP .....</b>  |  | <b>15353</b> |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Ajaran Islam yang *rahmatan lil'alam*, kehadirannya bermanfaat dalam mengendalikan eksistensi kehidupan manusia di dunia ini melalui hukum-hukum yang ada di dalam Islam itu sendiri, yang meliputi larangan dan perintah. Ilmu dakwah muncul sebagai ilmu yang dapat menjadi panduan dalam berdakwah agar apa yang menjadi tujuan dalam berdakwah dapat terpenuhi, sejalan dengan Al Qur'an dan Hadist. Dakwah diartikan dengan upaya dalam memberikan motivasi kepada yang lainnya agar berbuat baik dan sesuai dengan petunjuk, berperilaku amar ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan baik di dunia maupun setelahnya.<sup>1</sup>

Dakwah, tindakan menyebarkan ajaran Islam, telah berkembang dari waktu ke waktu untuk memasukkan berbagai bentuk media. Penggunaan media massa, seperti cetak, televisi, radio, dan internet, telah terbukti sebagai metode untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Salah satu platform media dakwah yang lebih baru dan populer adalah YouTube. Platform ini berpotensi menyebarkan ajaran Islam secara efisien dan efektif ke berbagai daerah dan masyarakat. Melalui YouTube, da'i dapat membuat konten yang menarik dan menarik, seperti podcast, talkshow, ceramah, dan kajian buku, yang disesuaikan dengan situasi dan audiens yang berbeda. Dengan jutaan pengguna dari berbagai negara, YouTube telah menjadi salah satu platform berbagi video paling populer. Hal ini memudahkan para da'i untuk menyebarkan pesan-pesan Islami dan menjangkau khalayak yang lebih luas.<sup>2</sup>

YouTube sebagai media komunikasi yang baru juga menjadi tempat dakwah baru bagi beberapa ustadz dan ulama. Beberapa nama seperti Ustadz

---

<sup>1</sup> Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 18.

<sup>2</sup> Laksamana Media, *Youtube Dan Google Video: Mengedit Dan Upload Video* (Jakarta: Mediakom, 2009), 83.

Abdul Somad (UAS), Ustadz Adi Hidayat (UAH), Gus Muwafiq (GM), Ustadzah Mumpuni Handayekti (UMH), Ustadz Hanan Attaki (UHA), Gus Miftah (GM) dan Felix Siauw (FS) menggunakan YouTube sebagai media penyebaran konten dakwah. Dengan menggunakan berbagai strategi penyebaran konten, hal ini memperkuat alasan digunakannya YouTube oleh mereka sebagai media komunikasi baru.<sup>3</sup>

Salah satu *da'i* yang memiliki konsep dakwah yang menarik adalah Habib Husain Ja'far Al-hadar. Ia merupakan seorang ulama, *da'i* dan penulis muda yang menulis mengenai tema keislaman di media massa sejak 10 tahun yang lalu. Pada saat ini sembari terus menulis dan di saat jeda Ia membuat video mengenai keislaman yang Ia upload dalam sebuah kanal Youtube yang bernama Jeda Nulis. Akun YouTube tersebut dibuat sejak tahun 2018, dengan video pertama yang berjudul “*Menjadi Muslim Moderat itu Bagaimana sih?*”. Dalam satu minggu, Habib Ja'far mengunggah Video sebanyak tiga hingga empat video, dengan jumlah penonton antara 5,2 ribu<sup>4</sup> hingga 4,1 juta,<sup>5</sup> dengan jumlah subscriber saat ini 1,7 juta. Dengan jumlah subscriber sebanyak itu, akun Youtube Habib ja'far tidak memiliki iklan. Melansir dari wawancaranya bersama Andre Taulany,<sup>6</sup> ada alasan mulia yang membuat Habib Jafar tak menggunakan AdSense. Alasan kuat yang dipegang Habib Jafar berangkat dari nasihat orang tua. Habib Ja'far tak mau menerima amplop dari umat berupa uang AdSense jika dirinya tak bisa memberi amplop kepada umat. Selain merasa tak bisa membalas amplop dari umatnya, Habib Jafar juga memiliki satu alasan lain yang sederhana. Habib Husein dengan jelas mengatakan ingin pemirsanya menyaksikan dakwah tanpa harus terjeda iklan. Seperti yang

---

<sup>33</sup> Guntur Cahyono Dan Nibros Hassani Youtube: Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Volume 13, Nomor 1, Tahun 2019 [P. 023-038]

<sup>4</sup>Husein Jafar Al-Hadar. (10 Mei 2019). *Apalagi Ramadhan Kalau Bukan Cinta?* [Video]. <https://youtu.be/Qaxxcudoiye>

<sup>5</sup> Husein Jafar Al-Hadar. (5 Juni 202). *Boris Belajar Islam, Tak Takut Mualaf?*. [https://youtu.be/N01z1\\_Ebjes](https://youtu.be/N01z1_Ebjes)

<sup>6</sup> Andre Taulany, (28 Oktober 2021). *Habib Habib Jafar Jawab Pertanyaan Tersesat... Coki Muslim Biang Keroknya* [Video]. <https://youtu.be/Xu-Hprsv4m>

diketahui, video tanpa jeda di YouTube hanya bisa dinikmati oleh pengguna YouTube Premium. Habib Ja'far memilih Youtube sebagai media dakwah karena karena saat ini khususnya generasi milenial penyampaian melalui video lebih diminati. Serta tujuan dari dibentuknya kanal YouTube jeda nulis yaitu agar Habib Ja'far dapat mengekspresikan gagasannya secara leluasa dengan media visual.

Habib Ja'far memiliki pendekatan dakwah yang unik yang membedakannya dari para da'i lainnya. Metode dan materinya jarang digunakan oleh orang lain, tetapi terbukti berhasil menarik anak muda untuk belajar agama. Habib Ja'far mengawali kontennya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum di media sosial kepada pengikutnya. Pertanyaan-pertanyaan ini memungkinkan para pengikutnya untuk membangun sensasi yang berbeda ketika berpartisipasi dalam studi, dan sering kali muncul pertanyaan-pertanyaan eksentrik yang menambah daya tariknya. Pengikut bisa menanyakan apa saja kepada Habib Ja'far, yang tidak mungkin ditanyakan kepada Dai lain, menjadikannya sumber daya yang berharga. Pertanyaan terpilih dibahas dalam konten yang ia rilis di akun YouTube-nya. Salah satu kontennya yang paling menarik adalah "*Indonesia Rumah Bersama*", sebuah diskusi keagamaan antara Habib Ja'far dengan berbagai pemuka agama. Dalam konten ini, ia bertujuan untuk mencari hikmah dari perbedaan yang ada, mengedepankan kerukunan umat beragama dan mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang mengemban cinta kasih, pesan yang harus disebarluaskan kepada seluruh umat manusia.

Dakwah Habib Ja'far yang bertajuk moderasi berada sangat relevan dengan kelompok masyarakat pada saat ini lebih didominasi oleh generasi milenial. Karena terjadi penyebaran paham radikal bagi generasi milenial yang terjadi di dunia nyata. Radikalisme merupakan persoalan bangsa yang membutuhkan partisipasi masyarakat dalam proses pencegahannya. Persitiwa radikal sebagaimana terjadi dalam wujud pengeboman,

penembakan, penusukan dan perusakan secara langsung maupun tidak langsung telah merugikan publik, baik secara individu maupun komunitas.<sup>7</sup>

Sebut saja beberapa kelompok tersebut diantaranya: Ikhwanul Muslimin (IM), Wahabi, Hizbut Tahrir, ISIS. Ada berbagai cara yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tersebut untuk merekrut anggota baru dan menyebarkan bibit-bibit radikalisme. Berbagai strategi dilakukan oleh kelompok ekstrimisme untuk menancapkan paham di dunia kampus, mulai dari menawarkan bantuan kepada mahasiswa baru, mencari tempat kos, membuat kelompok belajar, hingga meminjamkan buku-buku yang mengusung ide-ide jihad, radikal dan semacamnya. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan yang bernuansa Islami, seperti menggelar kajian-kajian keagamaan yang terbuka untuk umum, selanjutnya menjaring mahasiswa yang rajin mengikutinya untuk direkrut dan dibai'at kepada Negara Islam (ISIS).<sup>8</sup>

Menurut Islah Bahrawi, Direktur Eksekutif Jaringan Moderat Indonesia, ekstremisme dan terorisme bukanlah agama. Hal ini karena tidak ada agama yang menganjurkan pemeluknya untuk melakukan kekerasan, intimidasi, atau terorisme. Namun, radikalisme, ekstremisme, dan terorisme agama tetap ada. Dengan munculnya radikalisme, ekstremisme, dan terorisme yang berkedok agama, niscaya paham-paham ini akan menyebar. Radikalisme dan ekstremisme terpolarisasi dalam semua agama. Dan mereka benar-benar ingin mendominasi pusat-pusat kegiatan komunal.<sup>9</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa ekstremisme atau intoleransi dapat berasal dari agama manapun dengan tingkat fanatisme yang tinggi terhadap keyakinannya, tidak hanya dari Muslim. Ekstremisme dan radikalisme Kristen

---

<sup>7</sup> Najahan Musyafak, Lulu Choirun Nisa. Dakwah Islam dan pencegahan radikalismemelalui ketahanan masyarakat. Jurnal Ilmu Dakwah Volume 41 No 1 (2021)

<sup>8</sup> Vandy Agus Irwanto, Hendra Wahanu Prabandani. Perlindungan Generasi Milenial Terhadap Ancaman Narasi Terorisme: Tinjauan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. Vol. 11, No. 1, 2023. P 72-84.

<sup>9</sup> Vandy Agus Irwanto, Hendra Wahanu Prabandani. Perlindungan Generasi Milenial Terhadap Ancaman Narasi Terorisme: Tinjauan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. Vol. 11, No. 1, 2023. P 72-84.

dimobilisasi di sekolah-sekolah Kristen dan literasi Kristen bahkan di Amerika Serikat. Sebagai contoh, lihatlah peristiwa ledakan di Oklahoma City yang menewaskan ratusan orang dan penembakan massal di New York baru-baru ini. Hal ini disebabkan karena para teroris terpapar radikalisme melalui kegiatan keagamaan, terutama literasi agama.<sup>10</sup>

Dakwah Habib Ja'far merupakan bagian dari upaya para tokoh untuk menjadikan agama sebagai pendidikan moderat yang sudah cukup kuat. Diawali dari upaya dalam mengkonstruksi kurikulum pendidikan Islam yang merujuk pada prinsip-prinsip yang digali dari moderasi Islam, namun masih sedikit ditemukan literatur pendukung untuk memperkuat pendidikan agama sebagai tipe pendidikan moderat bagi kalangan milenial.<sup>11</sup> Islam moderat adalah model pemahaman keagamaan yang dinamis dan berpusat pada gagasan dialektis antara Islam dan budaya lokal. Ajaran Islam membutuhkan reformulasi, replikasi, dan kontekstualisasi.<sup>12</sup> Karena generasi millennial merupakan generasi yang haus akan informasi dan memiliki pemikiran yang tidak biasa, menjadikan generasi milenial yang ingin lebih mengerti tentang agama disertai perkembangan zaman yang semakin cepat, takut jika ingin menanyakan hal-hal yang kurang bisa diterima di kalangan sosial. Keunggulan yang dimiliki oleh generasi millennial adalah adanya potensi kreativitas. Cara berpikir generasi ini yang out of the box menghasilkan ide-ide kreatif yang berguna bagi kemajuan perusahaan.<sup>13</sup> Semakin banyak faktor yang

---

<sup>10</sup> Vandy Agus Irwanto, Hendra Wahanu Prabandani. *Perlindungan Generasi Milenial Terhadap Ancaman Narasi Terorisme: Tinjauan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme*. Vol. 11, No. 1, 2023. P 72-84.

<sup>11</sup> Sauqi Futaqi, "Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam," In *Konstruksi Moderasi Islam Wasathiyah Dalam Kurikulum Pendidikan Islam* (Surabaya: Annual Conference For Muslim Scholars Kopertais Wilayah Iv Surabaya, 2018), 521–30.

<sup>12</sup> M. Mudhofi, Ilyas Supena, Safrodin, Abdul Karim4, Solahuddin. *Public opinion analysis for moderate religious: Social media data mining approach*. *Jurnal Ilmu Dakwah*–Vol. 43No. 1(2023).  
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/16101/4803>

<sup>13</sup> Puti Archianti, "Memprediksi Kreativitas Generasi Millennial Di Tempat Kerja", *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* Vol. 3 No. 2, (2017), Hlm. 61-68, Doi: 10.22236/Jipp-36.



mempengaruhi remaja dalam membentuk kepribadiannya, semakin banyak pula penyimpangan yang akan ditimbulkan.<sup>14</sup>

Melalui dakwah berbasis moderat ini, generasi milenial diharapkan dapat mempertahankan dasar-dasar keberagaman, sehingga dapat mengurangi ketegangan dan penyebab kekerasan yang mengatasnamakan Islam.<sup>15</sup> Selain itu, dakwah berbasis moderat juga dapat membantu memperkuat pengetahuan yang benar dan terpelajar. Hal ini dilakukan untuk menekankan bahwa tuduhan yang dilontarkan kepada Islam adalah salah dan tidak mencerminkan prinsip-prinsip Islam.<sup>16</sup> Islam adalah agama *rahmatan lil'alam* yang mengajarkan dakwah dengan dasar pesan damai.<sup>17</sup> Oleh karena itu, dakwah yang radikal dan agresif tidak sesuai dengan Islam yang moderat.

Untuk itu, dalam penelitian ini, penulis mengambil permasalahan Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far Pada Akun Youtube Jeda Nulis Dan Relevansinya Dengan Dakwah Bagi Generasi Milenial, karena materi dakwah moderasi beragama yang disampaikan oleh Habib Ja'far di akun YouTube Jeda Nulis merupakan seorang ulama yang terkenal dengan pandangan-pandangannya yang moderat dan terbuka terhadap perbedaan agama. Pemahaman dan sikap moderat terhadap agama dapat menjadi sangat penting bagi generasi milenial, karena generasi ini sering terpapar berbagai

---

<sup>14</sup> Muhammad Al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Damban Allah; Panduan Bagi Orang Tua Muslim* Cet. 1 (Bandung: Al-Bayan, 2004), Hlm. 14-47.

<sup>15</sup> Bojan Žalec And Martina Pavliková, "Religious Tolerance And Intolerance," *European Journal Of Science And Theology* 15, No. 5 (2019): 39–48.

<sup>16</sup> Nur Huda, Nur Hamid, And Muhammad Khoirul Misbah, "Konsep Wasathiyah M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)," *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*; Vol 22, No 2 (2020) Do-10.21580/Ihya.22.2.6768,

<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Ihya/Article/View/6768>

<sup>17</sup> Muhammad Tamrin, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah(Aik/Ismuba) Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Daerah Minoritas," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2020): 22–38, [Http://E-Jurnal.Unisda.Ac.Id/Index.Php/Talim/Article/View/1754](http://E-Jurnal.Unisda.Ac.Id/Index.Php/Talim/Article/View/1754)

macam pandangan yang tidak selalu kohesif dan seringkali saling bertentangan. Dengan menyajikan materi dakwah yang moderat, diharapkan dapat membantu generasi milenial memahami ajaran agama dengan lebih baik dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di antara berbagai agama. Selain itu, dengan menyajikan materi dakwah yang moderat, diharapkan dapat mengurangi polarisasi dan kekerasan yang sering terjadi dalam dunia keagamaan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana materi dakwah moderasi beragama Habib Ja'far pada akun YouTube Jeda Nulis?
2. Bagaimana relevansi materi dakwah moderasi beragama Habib Ja'far pada akun YouTube Jeda Nulis bagi dakwah generasi milenial ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui materi dakwah moderasi beragama Habib Ja'far pada akun YouTube Jeda Nulis.
2. Untuk mengetahui relevansi materi dakwah Habib Ja'far dengan perkembangan dakwah bagi generasi milenial saat ini.

## **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Sebelum diadakan penelitian mengenai “Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far Pada Akun Youtube Jeda Nulis Dan Relevansinya Dengan Dakwah Bagi Generasi Milenial” telah dilakukan beberapa penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian yang terkait dengan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

*Pertama* Hasil penelitian dari Ridho Akbar yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Alhadar Dalam Akun Youtube Jeda Nulis" Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau program studi Manajemen Dakwah. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada 3 pesan dakwah Habib Husein Ja'far Alhadar dalam akun youtube Jeda Nulis, dari total

82 pesan dakwah didapatkan pesan aqidah sebesar 31,4%, pesan syariah sebesar 25,8% dan pesan akhlak sebesar 42,8%. Jadi dapat disimpulkan terdapat 3 pesan dakwah yakni aqidah, syariah dan akhlak, serta pesan dakwah yang dominan adalah pesan akhlak dengan persentase sebesar 42,8%.<sup>18</sup> Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Alhadar pada akun Youtube Jeda Nulis lebih fokus pada pemahaman dan interpretasi isi pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far Alhadar dalam video dakwahnya. Penelitian ini lebih menekankan pada pengamatan dan analisis pesan dakwah yang disampaikan dan bagaimana pesan tersebut dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penelitian Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far pada Akun Youtube Jeda Nulis dan Relevansinya dengan Dakwah bagi Generasi Milenial" memiliki keunikan dalam tiga aspek utama. Pertama, skripsi ini memfokuskan pada kajian tentang materi dakwah moderat yang disampaikan oleh seorang tokoh agama, yaitu Habib Ja'far. Kedua, skripsi ini membahas tentang penggunaan platform media sosial, khususnya YouTube, sebagai sarana dakwah yang efektif. Ketiga, skripsi ini mengkaji tentang relevansi dakwah moderat bagi generasi milenial, yang saat ini menjadi target utama dakwah. Dengan menggabungkan ketiga aspek tersebut, skripsi ini memberikan kontribusi yang penting dalam memahami bagaimana dakwah moderat dapat disampaikan dengan efektif dan relevan bagi generasi milenial, sehingga dapat menjadi upaya membangun masyarakat yang lebih toleran dan damai di masa depan.

*Kedua* Hasil penelitian Ahmad Nurkholis dengan judul "Strategi Dakwah Bertema Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Jafar Dalam Channel Youtube Jeda Nulis" Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Habib Husein Jafar Al Hadar telah melaksanakan strategi dakwah

---

<sup>18</sup> Ridho Akbar, "Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Alhadar Dalam Akun Youtube Jeda Nulis". (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2022). Hlm, I

dengan membuat konten pemuda tersesat dengan cukup baik menggunakan jenis strategi SO (Strenghts-Opportunities) dimana Habib Jafar berkolaborasi dengan stand up comedian disetiap kontennya, berdakwah menggunakan komedi melalui YouTube, dan merekrut tim survei dan kreatif, strategi ST (Strenghts-Threats) dimana Habib Jafar membuat konten dakwah dengan komedi yang lebih ringan agar menghindari atau meminimalisir ancaman eksternal, dan strategi WT dimana Habib Jafar mengkoordinir dan mengundang bintang tamu pemuka agama Islam agar mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.<sup>19</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni penelitian Strategi Dakwah Bertema Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Jafar Dalam Channel Youtube Jeda Nulis lebih fokus pada penggunaan strategi dakwah yang tepat untuk menangani permasalahan yang dihadapi oleh pemuda yang tersesat. Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan dakwah yang efektif untuk membantu pemuda mengatasi masalah dan kembali ke jalan yang benar. Sementara itu, Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far pada Akun Youtube Jeda Nulis lebih fokus pada materi-materi dakwah moderat yang dapat membantu masyarakat memahami dan menerapkan ajaran agama secara seimbang dan moderat. Relevansi dari kedua penelitian tersebut dengan dakwah bagi generasi milenial adalah bahwa generasi milenial seringkali dihadapkan pada masalah dan tantangan yang berbeda dari generasi sebelumnya.

*Ketiga* Hasil Penelitian Aziz Setya Nurrohman Dengan Judul "Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten Youtube Jeda Nulis" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan dakwah Habib Ja'far berfokus kepada generasi muda dengan berkolaborasi bersama Tretan Muslim dan Coki Pardede. Habib Ja'far membuat dakwah seperti forum diskusi dan diunggah di YouTube. Diskusi

---

<sup>19</sup> Ahmad Nurkholis, "Strategi Dakwah Bertema Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Jafar Dalam Channel Youtube Jeda Nulis" (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2021), Hlm. 72

dipimpin Tretan muslim dengan membacakan pertanyaan netizen dan ijawab langsung oleh Habib Ja'far. Kemudian video tersebut mendapat respon positif dari viewers. (2) Faktor yang mempengaruhi banyaknya penonton YouTube adalah pertama, Habib Ja'far memahami bahwa hubungan antara masyarakat dengan YouTube sangat mempengaruhi kehidupan. Kedua, optimalisasi algoritma YouTube yakni dengan memaksimalkan algoritma YouTube untuk menarik views. Ketiga, penyajian video dakwah Habib Ja'far terlihat menarik, unik, dan profesional. Karena memperhatikan tampilan visual dengan pengambilan gambar yang tidak monoton dan konten mudah dipahami karena menggunakan bahasa gaul seperti generasi muda serta diberi sentuhan humor agar tidak kaku.<sup>20</sup> Perbedaan penelitian ini yakni Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam konten Youtube Jeda Nulis lebih fokus pada penggunaan media digital sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah. Penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan teknologi dan media sosial sebagai sarana untuk menjangkau generasi milenial yang lebih cenderung menghabiskan waktu di dunia digital. Sementara itu, Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far pada Akun Youtube Jeda Nulis lebih fokus pada materi-materi dakwah moderat yang dapat membantu masyarakat memahami dan menerapkan ajaran agama secara seimbang dan moderat. Penelitian ini tidak hanya memperhatikan isi pesan dakwah yang disampaikan, tetapi juga bagaimana pesan dakwah tersebut dapat dipahami dan diterapkan secara tepat oleh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi dakwah moderat dan bagaimana pesan dakwah tersebut dapat disampaikan dengan efektif. Dalam konteks dakwah bagi generasi milenial, penelitian ini sangat penting karena generasi milenial cenderung lebih terbuka dan menerima ajaran agama yang moderat dan seimbang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan dakwah yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik generasi milenial.

---

<sup>20</sup> Nurrohman, Aziz Setya, "Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten Youtube Jeda Nulis" (Ponorogo: Iain Ponorogo, 2021), Hlm.

*Keempat* Hasil Penelitian Istiana Dewi Dengan Judul "Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Alhadar ‘‘Bercermin Dulu, Berdakwah Kemudian’’ (Dalam Video Youtube Jeda Nulis)" Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Hasil Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa pesan dakwah Habib Husein Ja'far mengandung makna pesan akidah. Bahwa manusia tidak ada yang sempurna maka yang paling penting dan yang utama yaitu menjaga diri sendiri dengan selalu memperbaiki diri sesuai dengan ajaran Allah SWT dan RasulNya. Kedua mengandung makna pesan akhlak intropeksi diri atau memperbaiki diri. Dalam ajaran Islam Allah SWT memerintahkan untuk intropeksi diri berubah menjadi muslim yang lebih baik keimanannya agar mampu mengendalikan ego dan melawan hawa nafsu yang ada dalam diri.<sup>21</sup> Perbedaanya yakni Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Alhadar "Bercermin Dulu, Berdakwah Kemudian" dan Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far pada Akun Youtube Jeda Nulis sangat relevan dengan dakwah bagi generasi milenial. Pesan dakwah "Bercermin Dulu, Berdakwah Kemudian" menekankan pentingnya melakukan introspeksi dan memperbaiki diri sebelum berdakwah kepada orang lain. Hal ini sangat penting dalam konteks generasi milenial yang cenderung lebih kritis dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama sebelum mereka dapat menerimanya. Sementara itu, materi dakwah moderat yang disampaikan oleh Habib Ja'far dapat membantu masyarakat memahami dan menerapkan ajaran agama secara seimbang dan moderat. Oleh karena itu, kedua pesan dakwah ini dapat menjadi panduan yang sangat berharga bagi para pengembang dakwah untuk memperbaiki kualitas dan efektivitas dakwah mereka dan memastikan bahwa pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dengan tepat dan efektif kepada generasi milenial yang lebih kritis dan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam.

---

<sup>21</sup> Istiana Dewi, Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar “Bercermin Dulu,. Berdakwah Kemudian” (Dalam Video Youtube Jeda Nulis)", (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), Hlm. 90

*Kelima* Hasil penelitiandari Tri Aisah dengan judul "Strategi Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja'far AL-Hadar di Youtube Chanel Jeda Nulis" Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Jenis Penelitian ini adalah Library research, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian yaitu ada beberapa strategi yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far yaitu: 1). Berdakwah menggunakan media dan Humor, 2). Penyesuaian Materi dakwah dengan kebutuhan mad'u; 3) Berdakwah dengan menggunakan perkataan yang benar, ucapan yang lugas, efektif , jelas, santun dan tidak kasar; dan 4) Berdakwah dengan menggunakan penampilan, menggunakan judul yang menarik dan berdiskusi.<sup>22</sup> Perbedaannya dengan penelitian ini yakni Strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Youtube Chanel Jeda Nulis dalam materi dakwah moderasi beragama adalah dengan mengadopsi gaya bahasa yang mudah dipahami dan menarik bagi generasi milenial. Habib Ja'far menggunakan bahasa yang santai dan akrab dengan konteks kekinian sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan lebih efektif kepada generasi milenial yang banyak terhubung dengan teknologi. Selain itu, Habib Ja'far juga menggunakan analogi, cerita dan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi milenial sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih konkrit dan mudah dipraktikkan. Dengan demikian, dakwah Habib Ja'far memberikan relevansi yang tinggi bagi generasi milenial untuk dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **E. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah metode analisis isi kualitatif. Metode ini akan mempelajari pesan-pesan yang terdapat dalam media yang dapat mengarah pada kesimpulan dari isi, tema dan sebagainya. Liamputtong menjelaskan bahwa analisis isi merupakan campuran dari

---

<sup>22</sup> Tria, Aisah. Strategi Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja'far Alhadar Di Youtube Channel Jeda Nulis. Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2022. Hlm. Vi

metode kuantitatif dan kualitatif, campuran dari pendekatan positivisme dan interpretatif. Media massa, berita radio atau televisi, iklan radio atau iklan televisi atau bentuk dokumentasi komunikasi lainnya dapat menggunakan analisis isi.<sup>23</sup> Analisis Isi (Content Analysis) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan kejelasan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.<sup>24</sup> Metode penelitian analisis isi adalah metode penelitian yang menganalisis teks, dalam pandangan Krippendorff bahwa penelitian tentang teks adalah kualitatif “*ultimately, all reading texts is qualitative, even when certain characteristics of a text are later converted into numbers*”.<sup>25</sup>

Salah satu analisis mendalam adalah analisis isi, yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif. Analisis isi juga digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diulang dan data yang valid dengan berfokus pada konteks, yang dapat berupa segala jenis komunikasi yang terekam (dokumen, rekaman, observasi, dialog, dan wawancara).<sup>26</sup>

## 2. Definisi Konseptual Variabel

Guna mempermudah penulis dalam menganalisis dan memahasi hasil penelitian serta mempermudah penulis dalam menentukan perihal wawancara, maka diperlukan definisi konseptual dan operasional variabel. Adapun definisi konseptual dan definisi operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Yuli Asmi Rozali. Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. Jakarta : Forum Ilmiah Vol. 19, No. 1, 2022. Hlm. 69

<sup>24</sup> Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011.

<sup>25</sup> Krippendorff, K. Content Analysis An Introduction To Its Metodology, 2nd Edition. (London: Sage Publication, 2013). Hlm. 22

<sup>26</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif ,(Depok: Rajagrafindo Persada,2012), 285.



a. Definisi konseptual

- 1) Materi dakwah moderasi beragama. Materi dakwah yang disampaikan dengan cara yang santun, bijaksana, dan terbuka untuk dipertanyakan, serta yang menekankan pentingnya dialog dan toleransi dalam berkomunikasi dengan individu-individu yang berbeda keyakinan.
- 2) Habib Ja'far, seorang ulama yang dikenal dengan materi-materi dakwahnya yang bersifat moderat dan terkait dengan agama.
- 3) Akun YouTube Jeda Nulis. Sebuah akun YouTube yang menyediakan video-video dakwah moderasi beragama yang disampaikan oleh Habib Ja'far.
- 4) Generasi milenial. Kelompok usia yang lahir antara tahun 1980an hingga awal 2000an, yang karakteristiknya antara lain terbuka terhadap ide-ide baru, suka terlibat dalam dialog dan diskusi yang konstruktif, dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di dalam masyarakat.

b. Definisi Operasional Variabel

- 1) Materi dakwah moderasi beragama Habib Ja'far dioperasionalkan sebagai video dakwah yang diunggah oleh akun Youtube Jeda Nulis, yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang moderasi beragama dan berisi pandangan Habib Ja'far tentang topik tersebut.
- 2) Relevansi materi dakwah dengan dakwah bagi generasi milenial dioperasionalkan sebagai tingkat kesesuaian antara isi materi dakwah moderasi beragama Habib Ja'far pada akun Youtube Jeda Nulis dengan kebutuhan dakwah generasi milenial. Hal ini dapat diukur melalui kuesioner atau wawancara dengan responden generasi milenial yang menonton video dakwah tersebut, di mana responden diminta memberikan tanggapan mengenai relevansi materi dakwah tersebut dengan kebutuhan dakwah mereka.

3. Sumber Data

Sumber data didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data, maka sumber data penelitian ini adalah subjek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa topik penelitian sangat penting untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk mengumpulkan data yang asli dan benar, diperlukan investigasi data sekunder dan kemudian dilanjutkan dengan studi lanjutan.<sup>27</sup>

- a) Data Primer, didefinisikan sebagai informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui penggunaan alat pengukuran atau teknik pengambilan data langsung. Habib Husein Jafar, pemilik konten dakwah di akun kanal youtube Jeda Nulis. Konten dari 11-20 Maret 2022 merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.
- b) Data Sekunder, diartikan dengan data yang didapatkan dari subyek penelitiannya, data ini biasanya memiliki bentuk dokumentasi atau laporan yang sudah ada sebelumnya.<sup>28</sup> Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen yang mendukung penelitian ini berupa video, majalah, catatan, internet, surat kabar, jurnal, buku dan lain sebagainya.

## **F. SIGNIFIKANSI/MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, signifikansi atau manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
  - a. Kontribusi terhadap pengembangan teori tentang dakwah moderat. Dengan mengkaji materi dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far, penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai konsep dakwah moderat dalam Islam dan bagaimana implementasinya dalam konteks media sosial.
  - b. Kontribusi terhadap pengembangan teori tentang dakwah di era digital. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai

---

<sup>27</sup> Saifuddin Anwar, Metode Penelitian,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2001), 36.

<sup>28</sup> Saifuddin Azwar, Metode Penelitian,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), 91.

bagaimana dakwah dapat dilakukan di era digital, khususnya melalui platform YouTube.

- c. Relevansi dakwah bagi generasi milenial. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana materi dakwah moderat yang disampaikan oleh Habib Ja'far dapat menjadi relevan bagi generasi milenial, yang merupakan pengguna aktif platform YouTube.
2. Manfaat praktis:
- a. Membantu masyarakat untuk lebih memahami dakwah moderat yang disampaikan oleh Habib Ja'far melalui akun YouTube Jeda Nulis.
  - b. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya dakwah moderat di tengah masyarakat yang cenderung polarisasi dalam hal agama.
  - c. Menjadi referensi bagi institusi pendidikan dan organisasi keagamaan dalam pengembangan program dakwah moderat.

## **G. Teknik Pengumpulan**

Data Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari hasil wawancara atau observasi dalam bentuk catatan, makalah, gambar, dan sebagainya.<sup>29</sup> Data yang valid dapat diperoleh dengan menggunakan strategi ini untuk menghasilkan jawaban penelitian. Pendekatan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data.

Studi dokumen digambarkan sebagai studi data atau fakta dalam bentuk dokumentasi, dengan data yang dapat diakses dalam bentuk artefak, laporan, catatan harian, surat, gambar, dan sebagainya. Informasi yang termasuk dalam format ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>30</sup> Pendekatan ini dapat menghasilkan data berupa berita, film, catatan harian, situs web, dan file. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan

---

<sup>29</sup> Amir Hamzah, Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: Literasi Nusantara,2019), 75.

<sup>30</sup> Saifuddin Azwar, Metodologi Penelitian,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), 48.

dokumentasi untuk mengumpulkan video, kata-kata, dan foto-foto dakwah Habib Husein Jafar di akun kanal YouTube Jeda Nulis. Menonton, mencermati, dan mengamati tuturan yang disampaikan oleh Habib Husein Jafar dalam film dakwah tersebut untuk selanjutnya dicatat, diidentifikasi, dan dipilih data-data yang diperlukan merupakan proses yang digunakan dalam penelitian dengan pendekatan ini.

## **H. Teknik Analisis**

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan oleh peneliti, yang hasilnya merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Content analysis atau analisis isi digunakan sebagai pendekatan analisis dalam penelitian ini, yang merupakan metode penelitian teks yang pada awalnya dilakukan dengan melihat bentuk dan struktur teks itu sendiri. Pendekatan analisis isi mengharuskan interpretasi metodis terhadap kata-kata, gambar, dan simbol tanpa harus mengadopsi sudut pandang orang yang menulis (atau menggambar).<sup>31</sup> Studi dokumen didefinisikan sebagai studi tentang data atau fakta dalam bentuk dokumentasi, dengan data yang tersedia dalam bentuk artefak, laporan, buku harian, surat, dan foto, dan lain-lain. Informasi dalam format ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Metode ini dapat menghasilkan informasi dalam bentuk berita, video, jurnal, situs web, dan file. Teknik dokumentasi akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan video, teks, dan gambar dakwah Habib Husein Jafar pada akun channel YouTube Jeda Nulis. Teknik yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan metodologi ini antara lain dengan menonton, menelaah, dan mempelajari tuturan yang disampaikan oleh Habib Husein Jafar dalam konten dakwah tersebut untuk selanjutnya mencatat, mengenali, dan menyeleksi data-data yang diperlukan. Dalam penelitian analisis isi (content analysis) peneliti

---

<sup>31</sup> Andi Rahman. Penggunaan Metode Content Analysis Dalam Penelitian Hadis. *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* – Vol. 3, No. 1, (2014): 101-117

memanfaatkan analisis data milik Miles & Huberman yang terdiri dari empat tahapan yaitu:

- a) Pengumpulan Data Tahap pertama adalah mengumpulkan data penelitian, yang merupakan tujuan dari penelitian ini. Tahap ini mempengaruhi prosedur dan hasil penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian ini. Tahap ini meliputi penentuan hal yang akan diteliti, yaitu kanal YouTube Jeda Nulis.
- b) Konsolidasi Data Pada tahap ini, data mentah akan difokuskan, disortir, disederhanakan, disarikan, dan diubah. Pendekatan ini digunakan untuk menyortir data sehingga hanya informasi penting yang digunakan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti akan mengidentifikasi data penelitian pada saat ini dengan memilih materi yang berada dalam batasan waktu pada akun kanal YouTube Jeda Nulis.<sup>32</sup>
- c) Penyajian data (display data) Data dari langkah reduksi ditampilkan dalam bentuk diagram alir, hubungan antar kategori, bagan, uraian singkat, atau format lainnya pada tahap ini. Namun, sebagian besar data disajikan dalam bentuk naratif. Pada dasarnya, penyajian data adalah analisis kualitatif yang sesungguhnya; ada banyak macam penyajian data, seperti bagan, grafik, dan jaringan, yang disajikan berdasarkan apa yang ditemukan oleh peneliti. Data yang diberikan akan memudahkan peneliti untuk menganalisis dan merencanakan upaya selanjutnya..<sup>33</sup>
- d) Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, Penarikan kesimpulan dipahami sebagai pencarian arti, pola-pola yang khas, proporsi, atau alur sebab akibat.<sup>34</sup> Temuan pertama yang dilaporkan pada tingkat ini masih bersifat sementara dan akan berubah jika bukti-bukti yang

---

<sup>32</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta,2005), 92.

<sup>33</sup> Matthew R. Miles Dan A Michael Huberman, Qualitative Data Analysis, 11.

<sup>34</sup> Matthew R. Miles Dan A Michael Huberman, Qualitative Data Analysis, 11.

mendukung dan meyakinkan dikumpulkan selama langkah pengumpulan data berikutnya. Namun, jika bukti yang dikumpulkan kuat dan dapat diandalkan, kesimpulan ini masuk akal.<sup>35</sup>

## **I. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan dan gambaran dalam beberapa bab, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini terdiri dari teori-teori yang relevan dengan penelitian, memuat empat sub bab, pada sub bab pertama menjelaskan mengenai pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, materi dakwah dan youtube sebagai media dakwah. Sub bab kedua menjelaskan mengenai moderasi beragama. Sub bab ketiga menjelaskan mengenai pengertian generasi milenial, karakteristik generasi milenial, dan perbedaan teori perkembangan generasi milenial. Sub bab keempat memuat relevansi dakwah moderasi beragama bagi generasi milenial.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini penulis memaparkan pada sub bab pertama mengenai channel YouTube yang membahas tentang dakwah moderasi beragama dengan fokus pada tokoh Habib Ja'far. Sub bab kedua membahas mengenai dakwah moderasi beragama Habib Ja'far dalam akun Youtube Jeda Nulis dan isi materi dakwah Habib Ja'far.

### **BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA**

---

<sup>35</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 345.

Dalam bab ini terdiri dari deskripsi dan analisis materi dakwah moderasi beragama Habib Ja'far pada akun YouTube Jeda Nulis dan bagaimana materi dakwah tersebut diterima oleh generasi milenial. Analisis yang dilakukan pada bagian ini akan menunjukkan sejauh mana materi dakwah moderasi beragama Habib Ja'far pada akun YouTube Jeda Nulis memenuhi kebutuhan dan ekspektasi dari generasi milenial dalam hal dakwah.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang penutup, yaitu bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Dakwah

#### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab دعوة- دعا يدعو yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang. Menurut Mahmud Yunus dalam Muhammad Qadaruddin Abdullah, kata dakwah secara etimologis sering digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan, yang pelakunya adalah Allah swt. para nabi dan rasul, serta orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Terkadang juga diartikan mengajak kepada keburukan, yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik, dan lain sebagainya.<sup>36</sup> Dakwah dapat dideskripsikan sebagai proses peningkatan nilai sosial karena adanya penambahan nilai dari level individu perorangan dapat berdampak positif pada level masyarakat secara umum. Ini sebagai akibat adanya interaksi sosial antar perorangan maupun anggota masyarakat, baik sebagai da'i maupun sebagai mad'u.<sup>37</sup> Dakwah adalah segala usaha untuk merekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur kejahiliyahan menjadi masyarakat yang Islami.<sup>38</sup> Aktivitas dakwah dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Hal ini karena pada dasarnya dakwah adalah kebutuhan manusia sebagai makhluk religius yang setiap saat harus terpenuhi demi keberlangsungan hidup mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>39</sup> Kata dakwah yang mengajak kepada kebaikan antara lain disebutkan dalam QS. al-Baqarah(2): 221 :

---

<sup>36</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, Pengantar Ilmu Dakwah, (Penerbit Qiara Media, 2019), Hlm. 2

<sup>37</sup> Abdul Karim et al. Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining. *Jurnal Dakwah Risalah* Vol. 32 No. 1. Juni 2021: Hal 40-55

<sup>38</sup> Riyadi, A., & Adinugraha, H. The Islamic counseling construction in da'wah science structure. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(1), 11-38, 2021. doi:<https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>

<sup>39</sup> Ema Hidayanti. Dakwah pada Setting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rsi Sultan Agung Semarang). *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 5, No. 2, Desember 2014



..اللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “...Dan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izinNya, dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.”

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa dakwah secara etimologis mengandung dua pengertian yakni dakwah kepada kebaikan dan dakwah kepada kejahatan.

Berangkat dari pengertian harfiah tersebut, Thoha Yahya Umar mendefinisikan dakwah sebagai upaya mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan petunjuk Allah, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menurut Syamsuri Siddiq, upaya mengajak kepada kebaikan haruslah terarah dalam bentuk sikap, perkataan, dan perbuatan. Bentuknya bisa ditujukan kepada seseorang, organisasi, atau seluruh masyarakat. Menurut dua sudut pandang ahli, dakwah adalah usaha yang disengaja yang berhubungan dengan aktivitas keagamaan.<sup>40</sup>

Setelah itu, dakwah dalam arti pembangunan membutuhkan bantuan dari sebuah lembaga, karena kegiatan dakwah mencakup semua elemen keberadaan manusia. Individu tidak dapat membangun dakwah secara sendiri-sendiri, melainkan harus dilakukan secara bersama-sama. Manajemen organisasi, yang sering dikenal sebagai manajemen dakwah, menambahkan dimensi baru pada dakwah. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana dakwah dapat ditangani secara kolaboratif, terorganisir, dan mampu memecahkan masalah ummat dalam skala yang lebih luas dan beragam. Fokus dakwah telah bergeser dari masjid ke isu-isu yang lebih luas, seperti kemiskinan atau bencana alam, yang dapat terjadi di berbagai wilayah. Pendekatan dakwah masa kini yang harus digali oleh para

---

<sup>40</sup> M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i Dan Suisyanto, Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017. Hlm. 25

praktisi dakwah adalah bagaimana mendekati dakwah ke jantung permasalahan.<sup>41</sup>

Pelaksanaan dakwah memiliki makna dan ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan tabligh, yang hanya menyangkut penyampaian ajaran Islam secara lisan dan tulisan, termasuk memberi kabar gembira, peringatan, pengajaran, nasihat, dan bentuk komunikasi lainnya. Dakwah, di sisi lain, mencakup semua kegiatan yang mendorong manusia untuk berbuat baik dan menjauhkan diri dari berbagai kejahatan, melalui sarana lisan dan tulisan, rekaman, dan dengan memberi contoh perbuatan dan moral yang mulia. Tabligh merupakan bagian dari pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah usaha tetap menegakkan dan memelihara syariat Ilahiah dalam segala aspek kehidupan manusia dan sosial, sehingga ajaran Islam menjadi landasan, pengaruh, dan warna yang melandasi seluruh sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan dan masyarakat.<sup>42</sup> Dalam kehidupan modern, dakwah harus berorientasi kepada mad'u dengan pendekatan "*bil hikmah wal mauizah hasanah dan dengan pemanfaatan media (bi al-tadwin)*".<sup>43</sup>

## 2. Subjek Dakwah

Subjek Dakwah Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Da'i* (orang yang berdakwah), setimbangan dengan Isim *Fa'il* (orang yang melakukan pekerjaan), yang akar katanya *Da'a, Yad'u, Da'i*. Menurut Abu al-Fath al-Bayanuni subjek dakwah yaitu orang yang menyampaikan dan mengajarkan serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Orang yang seperti itulah baru bisa dikatakan sebagai seorang da'i.<sup>44</sup> Da'i profesional perlu

---

<sup>41</sup> M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i Dan Suisyanto, Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017,. Hlm. 27

<sup>42</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah.. Hlm 3-5

<sup>43</sup> Awaludin Pimay, Fania Mutiara Savitri. Dinamika dakwah Islam di era modern. Jurnal Ilmu Dakwah Volume 41 No 1 (2021)

<sup>44</sup>Ashadi Cahyadi. Subjek Dakwah Dalam Al-Qur'an. El-Afkar Vol. 5 No. 1, 2016. Hlm. 78-84

memiliki kualifikasi di bidang pendidikan secara akademis dan praktis sehingga dapat berdakwah secara professional.<sup>45</sup>

Untuk mengidentifikasi metode dakwah yang tepat, subjek dakwah - baik orang maupun organisasi - harus memenuhi dua syarat: *tafaqqub fid diin* dan *tafaqqub fin naas*. *Tafaqqub fid diin* adalah kemampuan untuk memahami risalah atau materi dakwah yang disampaikan dan mengaplikasikannya ke dalam realitas sosial yang spesifik di lingkungan budaya setempat. Pendekatan budaya Wali Songo adalah contoh dalam skenario ini. Dalam dakwahnya, beliau menggunakan metode langsung, mengubah kisah-kisah pewayangan yang dikenal masyarakat menjadi seluk-beluk Islam sehingga Al Qur'an dapat diterima dengan baik oleh para penguasa batin.<sup>46</sup>

Sedangkan *tafaqqub fin naas* adalah kesadaran akan keadaan sosio-kultural sasaran dakwah serta tantangan yang dihadapinya. Dengan dilandasi dan diarahkan oleh prosedur ilmiah yang didukung oleh Al Qur'an atau Hadits, topik dakwah mampu mengatasi persoalan dan tuntutan konkret sasaran dakwah. Penguasaan ilmu jiwa, sosiologi, demografi, sosiografi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya termasuk dalam bagian ini. Metode dakwah yang tepat dapat diidentifikasi dari dua syarat tersebut, dan masyarakat sebagai sasaran dakwah akan merasakan adanya kebutuhan dan keperluan akan dakwah serta mau menerima seruan dakwah karena mereka yakin kepentingan mereka diperhatikan.<sup>47</sup>

Mahmud Yunus mensyaratkan da'i itu, diantaranya :

- 1) Mengetahui dan paham isi alQur'an dan Hadits Nabi

---

<sup>45</sup> Wangsanata, S., Supriyono, W., & Murtadho, A. (2020). Professionalism of Islamic spiritual guide. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(2), 101-120. doi:<https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>

<sup>46</sup> M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i Dan Suisyanto, Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017. Hlm. 35

<sup>47</sup> M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i Dan Suisyanto, Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017. Hlm. 35

- 2) Mengamalkan ilmunya
- 3) Lapang dada dan penyantun
- 4) Berani menyuarkan kebenaran
- 5) Menjaga muru'ah (kehormatan dirinya)
- 6) Retorika yang bagus dan mudah dipahami
- 7) Mempunyai keimanan yang teguh dan kepercayaan yang kokoh terhadap janji-janji Allah
- 8) Bersifat rendah diri
- 9) Berlaku tenang dan santun
- 10) Penyabar dan tabah dalam menghadapi ujian dalam berdakwah
- 11) Bersikap taqwa dan amanah
- 12) Berlaku ikhlas dalam melakukan dakwahnya.<sup>48</sup>

### 3. Objek Dakwah

Frasa objek dakwah atau mad'u memiliki banyak sebutan dalam konteks dakwah digital, antara lain netizen, pemirsa, dan pelanggan. Netizen merupakan gabungan dari kata internet dan citizen. Netizen adalah pengguna internet aktif yang berkomunikasi, mengekspresikan pikiran, dan berkolaborasi di media online.<sup>49</sup> Pemirsa (viewer) adalah orang-orang yang menonton video YouTube. Pelanggan adalah pemirsa yang berlangganan saluran dengan mengklik tombol berlangganan. Subscriber sangat penting dalam kesuksesan YouTube karena mereka menonton lebih sering daripada yang tidak berlangganan. Seorang da'i harus menyadari bahwa sasaran dakwah adalah seluruh umat manusia, dengan berbagai macam corak, budaya, dan asal-usulnya.<sup>50</sup> Sasaran dakwah dapat didefinisikan lebih lanjut

---

<sup>48</sup> Ashadi Cahyadi. Subjek Dakwah Dalam Al-Qur'an. El-Afkar Vol. 5 No. 1, 2016. Hlm. 78-84

<sup>49</sup> Indra Gamayanto, Florentina Esti Nilawati, Dan Suharnawi, "Pengembangan Dan Implementasi Dari Wise Netizen (E-Comment) Di Indonesia," Techno.Com, 1. 2017, 81.

<sup>50</sup> Nur Ahmad, "Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, Dan Materi Di Jalan Dakwah," At-Tabsyir, No. 2 .Januari-Juni, 2013, 35.

dalam hal pengetahuan, sikap, dan pandangan terhadap substansi pesan. Beberapa faktor ini juga terkait dengan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, status sosial, ikatan sosial, dan kelompok tertentu.<sup>51</sup>

Dakwah, tindakan menyampaikan ajaran Islam, memiliki dua kelompok sasaran: sasaran internal yang sudah memeluk Islam dan sasaran eksternal yang belum. Saat menyampaikan dakwah, penting bagi da'i untuk mempertimbangkan karakteristik khalayak sasaran, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, status ekonomi dan sosial, serta lokasi geografis. Faktor-faktor ini dapat sangat mempengaruhi bagaimana pesan diterima. Seiring berjalannya waktu, aspirasi, pandangan, dan selera masyarakat berubah, sehingga materi dakwah harus tetap relevan. Ini berarti bahwa ajaran Islam mungkin perlu disajikan dalam orientasi, analisis, dan gaya yang berbeda agar dapat beresonansi dengan khalayak modern.<sup>52</sup>

#### 4. Materi Dakwah

##### a) Pengertian Materi

Materi dakwah (*maddah ad da'wah*) adalah komunikasi dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek dakwah kepada objek dakwah, yaitu ajaran Islam yang lengkap dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. Komunikasi dakwah adalah pesan-pesan yang mengandung ajaran Islam dan disampaikan untuk tujuan dakwah. Meliputi akidah, syariah (ibadah dan muamalah), dan akhlak. Semua materi dakwah ini didasarkan pada Al-Qur'an, Sunnah Rasulullah SAW, hasil ijtihad para ulama, dan sejarah peradaban Islam.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Andipate, Strategi Dakwah: Perspektif Ilmu Komunikasi, 63.

<sup>52</sup> M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i Dan Suisyanto, Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017. Hlm. 38

<sup>53</sup> Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta, Pt. Rajagrafindo Persada, 2011), Hlm. 13

Karena tujuan utama dakwah adalah untuk mengajak *mad'u* (obyek dakwah) kejalan yang benar yang diridhai Allah. Maka materi dakwah harus bersumber dari sumber pokok ajaran Islam, yakni al-Qur'an dan al-Hadist. Namun karena luasnya materi dari kedua sumber tersebut, maka perlu adanya pembatasan yang disesuaikan dengan kondisi *mad'u*.<sup>54</sup>

*Maddah* atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Sumber utamanya adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang meliputi aqidah, syari'ah, muamalah, dan akhlaq dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Materi yang disampaikan oleh seorang *da'i* harus cocok dengan bidang keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Dalam hal ini, yang menjadi *maddah* (materi) dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.<sup>55</sup>

#### b) Sumber Materi Dakwah

Seluruh isi dakwah berasal dari dua sumber: Al-Qur'an dan Hadis. Materi dakwah dapat berupa konsep, teori, informasi mendasar, ilmu pengetahuan, atau bahkan kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan, keyakinan, dan karakter seseorang, dan dari situ mempengaruhi sikap, tindakan, atau perilakunya.<sup>56</sup> Jadi kisah-kisah dalam Al-Qur'an dapat menjadi salah satu jenis materi dakwah yang menyampaikan banyak nilai, ajaran, dan meningkatkan kepercayaan diri umat Islam.<sup>57</sup> Al-Qur'an, secara khusus, adalah nama sebuah kitab yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad

---

<sup>54</sup> Agus Wahyu Triatmo, Dkk, *Dakwah Islam Antara Normatif Dan Kontektual*, (Semarang: Fakda Iain Walisongo, 2001), Hlm. 13

<sup>55</sup> H.M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 26

<sup>56</sup> Murtadho, Ali. "Da'wah dengan pendekatan konseling islami perspektif sejarah dan budaya." *Jurnal Ilmu Da'wah* 24.2 (2004).

<sup>57</sup> Musyahidah, "Kisah Dalam Alqura'n Sebagai Materi Dakwah", Vol. 10 No. 2, Juli-Desember 2014: 201-216

SAW. Dan kata Al-Qur'an tidak hanya merujuk pada sebuah buku dengan semua isinya, tetapi juga pada ayat-ayatnya. Jadi, jika Anda mendengar ayat Al-Qur'an diulang-ulang, misalnya, Anda dapat mengatakan bahwa pembacanya sedang membaca Al-Qur'an.<sup>58</sup>

Menurut Jalal al-Din al-Suyuthi, hadits adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana hadits-hadits disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik dari segi perawi-perawinya, kualitas dan sifat-sifatnya, serta ketersambungan dan pemutusan sanadnya, dan sebagainya.<sup>59</sup> Islam adalah agama yang didasarkan pada ajaran kitab suci Allah, khususnya Al-Qur'an dan al-Hadits Nabi Muhammad SAW. Keduanya merupakan sumber utama teologi Islam. Oleh karena itu, konten dakwah Islam tidak dapat dilepaskan dari kedua sumber tersebut. Bahkan, jika tidak dilandasi oleh keduanya (al-Qur'an dan al-Hadits), maka semua tindakan dakwah akan sia-sia dan tidak sah menurut hukum Islam.

c) **Macam-macam Materi Dakwah**

Secara umum, materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1) **Masalah Aqidah (keimanan)**

Aspek akidah adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.

- a. Ciri-ciri yang membedakan aqidah dengan kepercayaan agama lain, yaitu: Keterbukaan melalui persaksian (syahadat).

---

<sup>58</sup> Syaikh Manna, Al-Qaththan, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta :Pustaka, Alkautsar, 2011),Cet Ke-6, Hlm.16

<sup>59</sup> Alfiah, Fitriadi, Suja'i, Katalog Dalam Terbitan (Kdt) Studi Ilmu Hadis. (Kreasi Edukasi, 2016), Hlm. 43

- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam.
- c. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Orang yang memiliki iman yang benar (hakiki) akan cenderung untuk berbuat baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena perbuatan jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana amar ma'ruf nahi mungkar dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.<sup>60</sup>

## 2) Masalah Syari'ah

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

## 3) Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Ibadah dalam muamalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. *Statement* ini dapat dipahami dengan alasan :

- (1) Dalam al-Qur'an dan al-Hadits mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah.
- (2) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan

---

<sup>60</sup> H.M. Yunan Yusuf, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 26



(3) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah.<sup>61</sup>

#### 4) Masalah Akhlaq

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlaq berkaitan dengan masalah tabi'at atau kondisi temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlaq dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah SWT, pasti dinilai baik oleh manusia sehingga harus dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari.<sup>62</sup>

Ali Yafie menyebutkan lima pokok materi dakwah, yaitu:

##### (a) Masalah Kehidupan

Kehidupan yang dianugerahkan Allah kepada manusia merupakan modal dasar yang harus dipergunakan secermat mungkin. Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan, yaitu kehidupan di bumi yang sangat terbatas ruang dan waktu. Dan kehidupan akhirat yang terbatas dan kekal abadi sifatnya.

##### (b) Masalah Manusia

Bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berfikir sehat, dan hak menganut keyakinan yang di imani. Serta diberi kehormatan untuk mengemban penegasan Allah yang mencakup: (a) Pengenalan yang

---

<sup>61</sup> H.M. Yunan Yusuf, Manajemen Dakwah.27

<sup>62</sup> H.M. Yunan Yusuf, Manajemen Dakwah, 28

benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah, (b) Pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku dan perangai yang luhur; (c) Memelihara hubungan yang baik, yang damai, dan rukun dengan lingkungannya (sosial dan cultural).

(c) Masalah harta benda

Masalah benda (*mal*) yang merupakan perlambang kehidupan. Maksudnya disini tidak akan dibenci dan hasrat untuk memilikinya tidak dimatikan dan tidak dibekukan. Akan tetapi ia hanya dijinakkan dengan ajaran qona'ah dan dengan ajaran cinta sesama dan kemasyarakatan, yaitu ajaran infaq (pengeluaran dan pemanfaatan) harta benda bagi kemaslahatan diri dan masyarakat.<sup>63</sup>

(d) Masalah Ilmu Pengetahuan

Dakwah menerangkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan, sebab ilmu pengetahuan adalah hak semua manusia islam menetapkan tiga jalur ilmu pengetahuan:

- (1) Mengetahui tulisan dan membaca
- (2) Penalaran dalam penelitian atas rahasia-rahasia alam
- (3) Penggambaran di bumi seperti study tour dan ekspedisi ilmiah

(e) Masalah Aqidah

Keempat pokok yang menjadi amteri dakwah di atas harus berpangkal pada akidah islamiah. Akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Akidah inilah yang membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, pertama kali yang dijadikan materi dakwah Rasulullah adalah akidah dan keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang akan selalu menyertai setiap langkah dakwah.<sup>12</sup> Bertolak dari materi yang

---

<sup>63</sup> Ali Yafie, *Dakwah Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah* , Jakarta: Wijaya,1992, H. 17

disampaikan itu kegiatan dakwah dalam bentuk implementatif mudah dilaksanakan sebagai realisasi pengalamannya.<sup>64</sup>

## 5. Media Dakwah

Kata media, berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara. Secara umum dipahami bahwa istilah ‘media’ mencakup sarana komunikasi seperti pers, media penyiaran (broadcasting), media sosial, internet dan sinema.<sup>65</sup> Dalam artian sempit, media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah yang memiliki peranan menunjang tercapainya tujuan. Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.<sup>66</sup>

Media dakwah saat ini dibagi menjadi dua yakni media dakwah konvensional dan media baru (new media). Media konvensional terdiri dari media cetak dan elektronik yang digunakan masyarakat umum untuk mengirim atau menerima informasi. Media baru atau new media bisa disebut sebagai media digital karena hanya dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital yang terhubung dengan internet. Media digital ini bisa berupa website, media sosial, gambar, video digital, audio digital dan lain-lain. Revolusi industri yang semakin berkembang membuat perkembangan teknologi semakin maju. Era revolusi industri 4.0 merupakan era baru di dunia saat ini. Salah satu cirinya adalah adanya interkoneksi untuk berkomunikasi melalui internet of things atau internet of people.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Rb. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah, 2007, H. 53

<sup>65</sup> Irzum Farihah, “Media Dakwah Pop,” *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2. Maret, 2013, 26-27.

<sup>66</sup> Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, 163.

<sup>67</sup> Sucipto, A. Dzikir as a therapy in sufistic counseling. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 58-67, 2020. doi:<https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5773>

Ciri-ciri dakwah di media tradisional lebih bersifat komunikasi satu arah dan ada proses kontrol, yaitu proses penyaringan informasi sebelum disampaikan kepada khalayak. Media digital memiliki sifat-sifat seperti adanya jaringan yang memuat informasi (*information*), bersifat interface, dapat diarsipkan (*archive*), berlangsung secara simultan (*real time*) dan adanya interaktivitas (*interaktivitas*).<sup>68</sup>

Media baru atau media digital saat ini yang bisa digunakan untuk berdakwah yakni media berbentuk video seperti YouTube dan berbentuk teks bisa menggunakan Twitter, Instagram, Facebook, website, dan blog. Waktu Rata-rata setiap hari dalam penggunaan internet: 8 jam, 36 menit (tahun 2021: 8 jam, 52 menit/turun 3%). Rata-rata setiap hari waktu melihat televisi (broadcast, streaming dan video tentang permintaan): 2 jam, 50 menit (sama dengan tahun sebelumnya). Rata-rata setiap hari waktu menggunakan media sosial melalui perangkat apa pun: 3 jam, 17 menit. Rata-rata setiap hari waktu menghabiskan mendapatkan musik: 1 jam, 30 menit (2021: 1 jam, 30 menit/naik 11,1%). Rata-rata setiap hari waktu bermain game: 1 jam, 19 menit (2021: 1 jam, 16 menit/naik 3,9%).<sup>69</sup> Dalam mengakses media digital, pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu yang bervariasi, dan dapat dilihat seperti yang terpampang pada gambar di bawah ini:



<sup>68</sup> Asna Istya Marwantika, “Tren Kajian Dakwah Di Indonesia: Systematic Literature Review,” Ficosis 1, 2021, 250.

<sup>69</sup> <https://Andi.Link/Hootsuite-We-Are-Social-Indonesian-Digital-Report-2022/> Diakses 03 Januari 2022

Setiap media memiliki kelemahan dan kelebihan, seperti dakwah dengan ceramah atau kuliah memang akan efektif dalam pemahaman materi. Kekurangannya membutuhkan waktu dan biaya tidak sedikit, selain jangkauannya juga sangat sempit. Surat kabar bisa menjadi media dakwah alternatif lain yang memiliki jangkauan lebih luas dari ceramah. Hanya saja, surat kabar memiliki kelemahan geografis karena dalam penyebaran membutuhkan waktu lama untuk jarak yang jauh dan biaya juga tidak sedikit untuk mencetak. Radio dan televisi bisa menjangkau semua objek dakwah termasuk yang berpendidikan menengah ke bawah. Televisi dan radio juga memiliki jangkauan wilayah sangat luas dibandingkan surat kabar. Informasi dari televisi dan radio juga lebih cepat diterima oleh banyak orang. Televisi juga lebih unggul dari radio karena menampilkan televisi mampu menampilkan audiovisual sedangkan radio hanya sekedar audio saja. Dalam hal kelemahan keduanya hanya menggunakan komunikasi satu arah dan penyebaran informasi kurang cepat dibandingkan media digital. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyampaikan materi dakwah melalui media dakwah, yaitu:

- 1) Menentukan tujuan dakwah yang hendak dicapai menggunakan media tertentu.
- 2) Kesesuaian materi dakwah yang akan disampaikan kepada objek dakwah dengan media tertentu.
- 3) Menentukan sasaran dakwah.
- 4) Kemampuan *da'i* mengenai media yang akan digunakan.
- 5) Ketersediaan media yang digunakan.
- 6) Kualitas media yang akan digunakan.<sup>70</sup>

#### 6. Metode Dakwah

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk

---

<sup>70</sup> Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, 165-166.

mencapai tujuan. Menurut Kemp, Dick dan Carey, yang dikutip Karman, metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, *method is a way in achieving something* (Karman, 2018: 270). Sedangkan dakwah sebagai suatu usaha menyerukan kepada perorangan manusia maupun seluruh umat manusia, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan manusia hidup di dunia yang meliputi amal ma'rif nahi munkar dengan berbagai macam dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan masyarakat dan peri kehidupan bernegara (Mulkan, 2002:113).

Dakwah memiliki tujuan yaitu meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan introspeksi terhadap apa yang telah diperbuat. Sebuah materi dakwah yang akan disampaikan kepada objek dakwah membutuhkan metode yang tepat dalam menyampaikannya.<sup>71</sup> Sementara itu, Al-Qur'an semenjak pertama kali diturunkan, sekarang dan di masa yang akan datang, selalu menjadi sumber rujukan dan inspirasi dakwah. Hal tersebut diperkuat dengan keberadaan Al-Qur'an sebagai wahyu atau firman Allah mempunyai identitas mutlak dan universal sehingga nilai-nilai kelakuannya tidak terbatas dimensi waktu dan dimensi ruang dan tempat. Hal ini dikenal dengan proposisi yang menyebutkan. Kandungan Al-Qur'an banyak memuat pesan moral tentang dakwah, yakni upaya seruan, ajakan, bimbingan, dan arahan menuju jalan yang lurus dan kebenaran.<sup>72</sup> Adapun metode dakwah Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an terdiri dari empat macam. Tiga di antaranya terangkum dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>71</sup> Zulfi Trianingsih, Maryatul Kibtiyah, Anila Umriana. Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No.1, Januari – Juni 2017.

<sup>72</sup> Halimi, Safrodin. Etika dakwah dalam perspektif Al-Qur'an: antara idealitas Qur'ani dan realitas sosial. Walisongo Press, 2008.

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa berdakwah membutuhkan cara atau metode yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja. Artinya, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Oleh karenanya, ketika menghadapi ilmuwan dan orang-orang yang berpendidikan tinggi hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat serta logis. Menghadapi orang awam atau masyarakat kebanyakan hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik. Sementara berdebat atau berdialog dua arah dengan mereka yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik dan berpengaruh. Dengan kata lain, metode dakwah Islam secara garis besar berdasar pada surah An-Nahl ayat 125 adalah berikut ini:

- a) Berdakwah dengan metode hikmah, yaitu menguasai keadaan dan kondisi (zuruf) mad'un-nya, serta batasan-batasan yang disampaikan tiap kali dakwah dilaksanakan. Sehingga tidak memberatkan dan menyulitkan mereka yang didakwahi sebelum mereka siap sepenuhnya. Hikmah timbul dari budi pekerti yang halus dan bersopan santun. Dakwah hendaklah ditempuh dengan segala kebijaksanaan untuk membuka perhatian yang didakwahi sehingga pikirannya tidak lagi tertutup. Bijaksana dalam berdakwah adalah mampu menyesuaikan diri dengan kalangan yang sedang didakwahi, yaitu tidak membeda-bedakan manusia yang didakwahi akan tetapi yang berbeda adalah penyesuaian diri saat menghadapi mereka. Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah senantiasa baik dan dapat diterima. Karena argumentasi yang berlandaskan akal dan kebijaksanaan adalah kokoh dan menjadi dasar bagi semua orang berakal dalam berdialog dan berinteraksi.

b) Berdakwah dengan maw'izhoh hasanah (nasihat yang baik). Nasihat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan, juga tidak dengan membeberkan cela yang ada. Karena kelembutan dalam memberikan nasihat akan lebih banyak menunjukkan hati yang bimbang, menjinakkan hati yang membenci, dan tentunya memberikan banyak kebaikan. Hal ini dimaksudkan agar orang dapat menerimanya dengan baik pula, pelajaran yang masuk di akal setelah ditimbang dengan baik. Sebagai contoh adalah saat Rasulullah SAW diminta oleh seseorang mengajarkan bagaimana agar ia dapat berhenti melakukan dosa terus-menerus. Rasulullah SAW memberikan ajaran, "Janganlah berdusta!". Orang itu pun berjalan dengan besar hati karena yang dilarang Rasulullah SAW hanya satu jenis dosa saja. Kemudian timbulah niat hatinya untuk berbuat dosa, akan tetapi sebelum ia berbuat terpikir olehnya, "jika aku perbuat dosa ini lalu besok aku berjumpa dengan Rasulullah SAW kemudian beliau bertanya padaku sudah ke mana saja aku, bagaimana mungkin aku bisa berbohong menjawabnya, sedangkan aku telah berjanji untuk tidak berdusta". Inilah ajaran yang baik dan tepat, meski hanya satu pesan saja, untuk tidak berdusta.

Nasihat yang baik yang dapat menembus hati manusia dapat disampaikan dengan cara menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an atau peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung nilai moral, ruhani, dan sosial. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan sehingga memikat pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya. Melalui kisah-kisah para Nabi, Rasul, dan kaum terdahulu ada banyak hal yang dapat diambil untuk pelajaran hidup bagi manusia yang ingin kembali ke jalan Allah. Tujuan khusus berkisah dalam berdakwah adalah untuk memberikan motivasi psikologis kepada para pendengarnya

c. Metode berdakwah melalui debat dengan cara yang paling baik (yujadilu billati hiya ahsan). Berdebat tanpa bertindak zalim terhadap



lawan debat ataupun sikap peremehan dan pencelaan terhadapnya. Sehingga jelas tujuan dari berdakwah bukanlah untuk mengalahkan orang lain dalam debat, akan tetapi untuk menyadarkan dan menyampaikan kebenaran kepadanya. Dengan argumen dan ide yang berbobot tentunya dapat melunakkan pertentangan dalam perdebatan, menundukkan jiwa yang sombong tanpa meremehkan lawan debat. Jadi, debat dalam dakwah bukanlah untuk menunjukkan siapa yang pandai bersilat lidah, akan tetapi untuk mencapai tujuan dakwah yang utama, yaitu terbukanya pikiran dan sampainya pengajaran

- d. Adapun metode dakwah selanjutnya adalah metode dakwah dengan keteladanan yang baik (al-qudwah al-hasanah). Dalam Al-Qur'an teladan disebut dengan "uswah" atau "qudwah" yang memiliki arti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain. Baik dalam hal keburukan maupun kebaikan. Namun, keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam atau metode dakwah Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian "uswatun hasanah" dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 Metode keteladanan telah diterapkan oleh Rasulullah sejak awal mula agama Islam hadir. Dakwah Islam menjadi lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti dengan adanya suri tauladan dari Rasulullah. Metode keteladanan sendiri merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh para pendakwah dengan perbuatan atau tingkah laku yang patut untuk ditiru. dengan tujuan keteladanan sebagai sarana dakwah Islam. Keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktik secara langsung. Dengan metode praktik secara langsung akan memberikan hasil lebih efektif dan maksimal dalam proses dakwah.

## **B. Youtube**

### **1. Pengertian dan Sejarah Youtube**

Youtube adalah platform jejaring sosial yang menawarkan kemampuan visual dan audio kepada pengguna. Youtube saat ini sangat

populer di kalangan remaja. Hal ini dikarenakan mereka dapat langsung melihat visualisasi yang bergerak. Youtube, menurut Sianipar (2013), merupakan basis data video yang paling populer di dunia internet, dan merupakan situs video yang memberikan informasi yang bervariasi dalam bentuk gambar bergerak dan dapat diandalkan. Situs ini dirancang untuk pengguna yang ingin mencari konten video dan langsung menontonnya.<sup>73</sup>

YouTube adalah situs web berbagi video yang terkenal di mana pengguna dapat dengan bebas mengunggah, melihat, dan berbagi klip video. Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, tiga mantan pekerja PayPal, membuatnya pada Februari 2005. Mayoritas video di YouTube adalah klip film, klip TV, dan video yang dibuat oleh pengguna.<sup>74</sup>

Salah satu layanan Google ini memungkinkan pengguna untuk mengirimkan film dan dapat dilihat secara gratis oleh orang lain di seluruh dunia. YouTube sering dianggap sebagai arsip video paling populer di internet, jika bukan yang paling komprehensif dan beragam. YouTube tidak dibuat oleh Google, tetapi diakuisisi dan diintegrasikan dengan layanan Google lainnya.<sup>75</sup>

## 2. Youtube Sebagai Media Dakwah

Youtube adalah layanan berbagi video online yang didirikan pada Februari 2005 oleh tiga mantan pekerja PayPal, Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Pengguna dapat mengirim, menonton, dan berbagi video di situs ini. Perusahaan ini berbasis di San Bruno, California, dan menampilkan berbagai macam materi video yang dibuat

---

<sup>73</sup> Fransiska Timoria Samosir, Dwi Nurina Pitasari, Purwaka Dan Purwadi Eka Tjahjono. Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas Fisip Universitas Bengkulu). Record And Library Journal. Volume 4, No. 2, 2018. <https://E-Journal.Unair.Ac.Id/Index.Php/Rlj>

<sup>74</sup> Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 5 No.2. 2016. Hlm, 259.

<sup>75</sup> Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 5 No.2. 2016. Hlm, 260.

oleh pengguna, seperti klip film, klip televisi, dan video musik, menggunakan Adobe Flash Video dan teknologi HTML. Juga tersedia konten amatir, seperti blog video, video orisinal pendek, dan video instruktif.<sup>76</sup>

Penggunaan internet yang bermasalah atau PIU adalah ketidakmampuan individu dalam mengontrol aktivitas online sehingga mengalami berbagai masalah, baik secara fisik, psikis, maupun mental.<sup>77</sup> Penggunaan YouTube sebagai platform dakwah memiliki banyak manfaat, terutama dalam hal menyebarkan pesan dan narasi positif. Dakwah digital dipilih menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan pemahaman moderasiberagama. Hal ini telah memberikan perspektifbaru dalam dunia dakwah.<sup>78</sup> Selain itu, fitur pengeditan yang tersedia di YouTube memungkinkan kontrol dan penyesuaian yang lebih besar terhadap konten yang dibagikan, sehingga memudahkan da'i untuk menentukan strategi yang paling efektif untuk dakwah mereka. Secara keseluruhan, YouTube menawarkan alat canggih bagi mereka yang ingin terlibat dan menginspirasi orang lain melalui kekuatan bercerita dan media digital.<sup>79</sup> Memproduksi video membutuhkan pertimbangan minat dan preferensi audiens, sehingga harus disesuaikan dengan segmentasi audiens target. Channel yang memiliki fokus khusus, seperti agama, keuangan, atau politik, cenderung memiliki penayangan khusus. Demikian pula, dakwah juga harus disesuaikan dengan audiens yang

---

<sup>76</sup> Edy Chandra, "Youtube: Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, Hlm. 407.

<sup>77</sup> Rahmawati, A., & Ariffudin, I. The relationship between problematic internet use and parenting models in the junior high school students in the pandemic era. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 3(1), 32-53, 2022. doi:<https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.1.9353>

<sup>78</sup> Rumata, F., Iqbal, M., & Asman, A. Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), (2021). 172-183. doi:<https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>

<sup>79</sup> Ibnu Hajar, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar (Analisis Sosial Media)", *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. V, No. 2, November 2018. 107.

dituju, dengan mempertimbangkan kelompok usia dan minat mereka, seperti musik atau film untuk generasi milenial.<sup>80</sup>

### C. Moderasi Beragama

#### 1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang berarti "moderasi" (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Moderasi juga dapat didefinisikan sebagai pengendalian diri atas sikap yang berlebihan atau tidak cukup. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan moderasi sebagai sikap tidak berlebihan dan tidak ekstrem. Ketika seseorang mengatakan, "orang itu moderat," mereka mengacu pada seseorang yang biasa saja, masuk akal, dan tidak berlebihan.<sup>81</sup> Moderasi lebih dipahami dalam bahasa Arab sebagai wasath atau wasathiyah, yang memiliki arti yang sama dengan frasa *tawassuth* (tengah), *I'tidal* (adil), dan *tawazun* (seimbang). Wasath adalah mereka yang mengikuti prinsip wasathiyah. Wasathiyah (moderat), menurut Yusuf al-Qardhawi, adalah salah satu sifat yang tidak dimiliki oleh filosofi-filosofi lain.<sup>82</sup>

Moderasi berasal dari istilah moderat, yang berarti memilih jalan tengah, tidak condong ke kanan atau ke kiri. Sikap ini merupakan salah satu ciri khas Islam. Banyak karya yang menjelaskan tentang Islam moderat, termasuk as-Salabi, yang menyatakan bahwa moderat (*wasathiyah*) memiliki banyak konotasi, termasuk di antaranya adalah berada di antara dua hal yang ekstrem, pilihan (*khiyar*), adil, terbaik, luar biasa, dan segala sesuatu yang berada di antara baik dan buruk.

---

<sup>80</sup> Hamdan Dan Mahmuddin Mahmuddin, "Youtube Sebagai Media Dakwah," Palita: Journal Of Social Religion Research 6, No. 1 (29 April 2021): 63–80, <https://doi.org/10.24256/Pal.V6i1.2003>

<sup>81</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, 15.

<sup>82</sup> Maskuri Maskuri, A. Samsul Ma'arif, And M. Athoiful Fanan, "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi Di Pesantren Mahasiswa," J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam 7, No. 1 (2020): 32–45, <https://doi.org/10.18860/Jpai.V7i1.11239>.

Senada dengan as-Salabi, Kamali mendefinisikan wasatiyah sebagai *tawassut* (pertengahan), *'itidal* (tegak lurus), *tawazun* (seimbang), dan *iqtishad* (tidak berlebihan). Sementara Qardlawi mendefinisikan wasatiyah sebagai keadilan, *istiqamah* (lurus), terpilih atau terbaik, keamanan, kekuatan, dan persatuan.<sup>83</sup> Seorang muslim yang tidak menyukai kekerasan dan tidak memiliki kecenderungan ekstrim terhadap pihak yang dibela, tidak mengabaikan spiritualisme dan hanya memperhatikan materialisme, tidak meninggalkan rohani dan jasmani, tidak hanya peduli pada individu tetapi juga pada masyarakat, dikatakan memiliki sifat wasathiyyah atau moderat.<sup>84</sup>

Istilah *wasathiyyah* memiliki konotasi yang cukup luas. Istilah ini atau yang serupa dengannya banyak dirujuk dalam Al-Qur'an. Diantaranya adalah yang merujuk pada keadilan; keadilan merupakan sifat dasar yang dibutuhkan oleh manusia, terutama dalam hal kesaksian satu hukum; tanpa adanya saksi yang adil, maka kesaksiannya tidak dapat diakui; keadilan seorang saksi dan keadilan hukum merupakan harapan utama masyarakat. Keadilan adalah posisi di antara pihak-pihak yang berlawanan yang menghindari kecenderungan untuk memihak pada salah satu pihak di atas yang lain. Keadilan menyeimbangkan hak-hak kedua belah pihak dan tidak berat sebelah.<sup>85</sup> *Wasathiyyah* tidak menyiratkan sikap bimbang atau ambigu terhadap berbagai hal, seperti netralitas pasif. Moderasi juga tidak disebut wasath, yang berarti "tengah", yang mengarah pada kesalahpahaman bahwa wasathiyyah tidak mendorong individu untuk berjuang untuk sesuatu yang baik dan

---

<sup>83</sup> Ihsan, Irwan Abdullah, *Interpretation Of Historical Values Of Sunan Kudus: Religious Moderation In Indonesian Islamic Boarding Schools*, Atlantis Press, *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*, Vol. 529, 849.

<sup>84</sup> Maimun, Kosim, *Moderasi Islam Indonesia*. Yogyakarta: Lkis, 2019, 20

<sup>85</sup> Maimun, *Moderasi Islam*, 22-23.

konstruktif, seperti ibadah, pengetahuan, kemakmuran, dan sebagainya. Moderasi tidak berarti kerendahan hati.<sup>86</sup>

*Wasathiyyah* juga dapat berarti lurus, seperti lurus dalam pikiran dan perilaku, rute yang benar, dan berbaring di tengah jalan yang lurus, jauh dari niat yang tidak benar. Oleh karena itu, Islam menganjurkan umatnya untuk selalu berdoa agar diberikan jalan yang lurus, menghindari jalan yang dibenci oleh Allah. Istilah *wasathiyyah* dengan demikian dapat diterjemahkan sebagai kebaikan atau yang terbaik. Dengan demikian, Islam *Wasathiyyah* adalah Islam yang terbaik. Orang Arab sering menggunakan ungkapan ini untuk mengucapkan selamat kepada seseorang yang berasal dari garis keturunan terbaik dalam suku mereka. Untuk menunjukkan bahwa seseorang tidak terlalu religius atau tidak meminimalkan ajaran agama.<sup>87</sup> Quraish Shihab mendefinisikan *wasathiyyah* sebagai keadaan seimbang dalam segala aspek kehidupan duniawi dan ukhrawi, yang harus selalu dibarengi dengan upaya penyesuaian diri terhadap keadaan yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan fakta obyektif. Alhasil, tidak hanya sekedar melayani dua kutub dan memiliki apa yang ada di tengah. *Wasathiyyah* adalah keseimbangan yang disertai dengan pengertian tidak kekurangan dan tidak pula kelebihan, tetapi juga bukan sikap menghindari situasi sulit atau menghindari tanggung jawab.

Moderasi beragama melibatkan penguatan keyakinan seseorang sementara juga mengizinkan agama dan individu lain untuk mempraktikkan keyakinan mereka sendiri. Ini adalah pendekatan yang seimbang untuk menerapkan perintah agama dan berinteraksi dengan mereka yang berbeda agama. Pola pikir ini ditunjukkan melalui kebiasaan sosial yang menghormati dan menerima. Itu dapat dicapai dengan memperoleh ilmu dan menerapkannya sesuai dengan prinsip-

---

<sup>86</sup> Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020, Xi.

<sup>87</sup> Maimun, *Moderasi Islam Indonesia*, 23.

prinsip agama yang benar. Secara keseluruhan, moderasi beragama mempromosikan rasa harmoni dan pengertian di antara komunitas agama yang beragam.<sup>88</sup>

Konsep moderasi dalam agama melibatkan pencarian keseimbangan antara pandangan ekstrim kanan dan kiri. Ini tidak terbatas pada keyakinan liberal atau kiri, tetapi justru mendorong keadilan dan keseimbangan dari semua kelompok. Ada empat area di mana moderasi dapat diterapkan: iman, ibadah, moral, dan syari'ah. Menjadi moderat dalam iman melibatkan penyelarasan ajaran Islam dengan sifat manusia, menghindari takhayul dan mitos. Dalam hal ibadah, Islam mensyaratkan bentuk dan kuantitas yang terbatas, menekankan pentingnya keseimbangan dan jalan tengah. Sebagai manusia, kita ditugaskan untuk menjadi "khalifah fi al-ard" dan mengabdikan kepada Allah, yang mengharuskan kita untuk menjaga sikap moderat.<sup>89</sup>

Pandangan yang moderat harus merespons kelompok kanan dan kiri, yang harus dilihat dari sisi negatif dan ditarik pada tengah-tengah agar bisa merealisasikan nilai-nilai yang imbang dan saling menghormati.<sup>90</sup>

## 2. Landasan Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah cita-cita yang paling bermanfaat bagi Indonesia. Karakter yang moderat, adil, dan seimbang sangat penting untuk mengelola keragaman Indonesia. Dalam rangka membangun bangsa dan negara, setiap masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dan setara dalam membangun kehidupan bersama yang

---

<sup>88</sup> Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*. Gowa: Alauddin University Press, 2020, 40.

<sup>89</sup> Firmanda Taufiq, Ayu Maulida Alkholid, *Peran Kementerian Agama Dalam Mempromosikan Moderasi Beragama Di Era Digital*. *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 41 No 2 (2021). Hlm 137

<sup>90</sup> Syamsul Ma'arif, *Sekolah Harmoni Restorasi Pendidikan Moderasi Pesantren* (Wonogiri: Cv Pilar Nusantara, 2020), 72.

harmonis.<sup>91</sup> Agama selalu memperhatikan hal ini. Islam menyebut umatnya sebagai "*ummatan wasathan*" dengan tujuan agar mereka tampil sebagai umat pilihan yang senantiasa menjadi penengah atau bersikap adil. Islam cukup kaya dalam hal gagasan moderasi, yang dibahas dalam berbagai frasa lainnya.. Seperti pada al-Qur'an surat Al-Baqarah: 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

*Artinya: "Dengan demikian pula Kami telah menjadikan kamu umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Rasulullah menjadi saksi atas perbuatan kamu."*

Ayat tersebut memberikan arti bahwa, atribut wasathiyah yang kaitkan pada sebuah warga muslim harus ditempatkan dalam permasalahan hubungan masyarakat dengan warga lain. Oleh karena itu, jika wasath dipahami pada permasalahan moderasi, ia menuntut umat Islam menjadi saksi dan sekaligus disaksikan, agar menjadi teladan bagi umat lain.

Pada waktu yang sama mereka memandang Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang patut ditiru sebagai saksi yang membenarkan dari seluruh tingkah lakunya.<sup>92</sup> Ayat lain yang berkaitan dengan wasathiyah juga ada dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 153.

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Artinya: "Dan bahwa yang Kami perintahkan ini adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan yang lain, karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa."*

Selain ayat Al-Qur'an, al-Sunnah menggambarkan Nabi sebagai seorang yang mengedepankan prinsip moderasi, karena ketika dihadapkan pada dua pilihan ekstrem, Nabi selalu memilih jalan tengah. Moderat mengacu pada pendekatan jalan tengah yang berusaha

---

<sup>91</sup> Kementerian Agama Ri, Moderasi Beragama (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri, 2019), 24.

<sup>92</sup> Kementerian, Moderasi Beragama, 27



menghindari ekstrem.<sup>93</sup> Ada beberapa hadis Nabi yang menggambarkan pesan moderasi melalui berbagai bagian kehidupannya, termasuk perkataan, tindakan, dan keputusan. Nabi pernah berkata kepada seorang sahabat.

“Menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, dari Ibrahim bin Saad, dari Ibn Sihab ia mendengar Said al-Musayyab berkata: Saya mendengar Saad Bin Abi Waqash berkata; Rasulullah SAW pernah melarang Utsman bin Mazh'un untuk membujang selamanya, karena semata-mata hendak melakukan ibadah kepada Allah. Andaikan beliau mengizinkannya tentulah kami sudah mengebiri diri kami sendiri.” (HR. Muslim)<sup>94</sup>

### 3. Karakteristik Moderasi Beragama

Moderasi beragama membutuhkan keterbukaan, penerimaan, dan kolaborasi dari kelompok-kelompok masyarakat. Akibatnya, individu dari berbagai agama, suku, ras, budaya, dan latar belakang lainnya harus saling memahami satu sama lain dan belajar untuk mengelola dan mengatasi kesenjangan pemahaman agama.<sup>95</sup> Prinsip pertama dari prinsip-prinsip utama moderasi beragama adalah untuk terus menjaga keseimbangan antara dua hal. Misalnya, keseimbangan antara wahyu dan akal, jasmani dan rohani, hak dan kewajiban, serta kepentingan individu dan kolektif. Keseimbangan antara kebutuhan dan spontanitas, kitab suci agama dan ijtihad para pemuka agama, cita-cita dan realitas, serta masa lalu dan masa depan. Hal ini disebut sebagai esensi dari moderasi beragama, dan adil dan seimbang untuk dipahami,

---

<sup>93</sup> Kementerian Agama Ri, *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri Bekerja Sama Dengan Indonesian Muslim Crisis Center (Imcc), 2019), 15

<sup>94</sup> Rakhmawati Zulkifli. *Moderasi Pemahaman Hadis Dalam Hukum Islam Menurut Al-Qaradhawi*. El-Buhuth, Volume 1, No 1, 2018

<sup>95</sup> Kementerian Agama Ri, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri, 2019), 14.

diperlakukan, dan dipraktikkan dengan cara ini.<sup>96</sup> Kedua, memiliki tiga karakter utama membuatnya lebih mudah untuk bersikap adil dan seimbang. Karakter ketiga adalah kebijaksanaan, kejujuran, dan keberanian. Dengan kata lain, sikap religius yang seimbang selalu berada di jalan tengah. Sikap ini mudah diadopsi jika seseorang memiliki pengetahuan teologis yang cukup untuk menjadi cerdas, tidak mencari kemenangan hanya dengan menafsirkan kebenaran orang lain, dan selalu berjalan netral ketika mengungkapkan pendapatnya.<sup>97</sup>

Dapat juga dikatakan bahwa ada tiga prasyarat untuk mencapai sikap moderat dalam beragama: memiliki informasi yang luas, mampu mengelola emosi agar tidak melampaui batas, dan selalu berhati-hati. Hal ini dapat diringkas dalam tiga kata: berpengetahuan luas, berbudi luhur, dan berhati-hati. *Tawazzun* (keseimbangan), *i'tidal* (lurus dan tegas), *tasammuh* (toleransi), *musawwah* (egaliter), *syura* (dialog), *ishlah* (reformasi), *aulawiyah* (mengedepankan prioritas), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) merupakan konsep-konsep Islam tentang moderasi beragama..<sup>98</sup> Selain itu ada moderasi beragama juga memiliki prinsip yang berhubungan dengan konsep Islam wasathiyah di antaranya:<sup>99</sup>

a. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

*Tawassuth* adalah sebuah pendekatan yang terletak di tengah, menjauhi ekstrem fundamentalisme dan liberalisme. Sikap moderat ini memungkinkan Islam diterima lebih luas di berbagai

---

<sup>96</sup> Kementerian, Moderasi Beragama, 19

<sup>97</sup> Kementerian, Moderasi Beragama, 20

<sup>98</sup> Ihsan, Irwan Abdullah, Interpretation Of Historical Values Of Sunan Kudus: Religious Moderation In Indonesian Islamic Boarding Schools, Atlantis Press, Advances In Social Science, Education And Humanities Research, Volume 529, 849.

<sup>99</sup> Kementerian Agama RI, Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerja Sama Dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), 10-16.

daerah. Dalam ajaran Islam, tawassuth merupakan titik sentral yang selalu ditekankan oleh Allah. Ini adalah prinsip yang harus diterapkan di semua aspek kehidupan, karena berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai perilaku manusia. Saat berlatih tawassuth, penting untuk tidak terlalu memaksa atau kaku dalam menyebarkan keyakinan agama. Selain itu, seseorang harus menahan diri dari menolak keyakinan orang lain karena perbedaan interpretasi. Dalam kehidupan sosial, sangat penting untuk menjunjung tinggi prinsip persaudaraan dan toleransi, merangkul keragaman dan hidup berdampingan dengan Muslim dan non-Muslim.

b. *Tawazun* (berkesinambungan)

Tawazun adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya pendekatan yang seimbang terhadap agama, mencakup semua aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Ini mempromosikan prinsip membedakan antara penyimpangan dan perbedaan, dan menekankan pentingnya pemberian hak tanpa perubahan apa pun. Tawazun adalah sikap yang memungkinkan individu untuk menyeimbangkan kehidupan mereka dan sangat penting bagi umat Islam, manusia, dan anggota masyarakat. Dengan melakukan tawazun, individu dapat mencapai kedamaian dan ketenangan batin yang sejati, yang dapat membantu mereka merasa lebih nyaman dalam aktivitas sehari-hari.

c. *I'tidal* (lurus dan tegas)

I'tidal adalah istilah bahasa yang berarti lurus dan kokoh. I'tidal berarti menempatkan segala sesuatu pada posisi yang semestinya, menggunakan hak-hak secara proporsional, dan melaksanakan kewajiban-kewajibannya. I'tidal merupakan komponen dari penerapan keadilan dan etika bagi semua Muslim. Allah telah menyatakan bahwa keadilan yang dituntut oleh Islam akan dilaksanakan secara adil. Hal ini mencakup sikap yang wajar dan seimbang dalam semua aspek kehidupan dengan mempraktikkan ihsan. Keadilan memerlukan pencapaian kesetaraan

dan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Kewajiban tidak boleh digunakan untuk membatasi hak asasi manusia. Prinsip-prinsip agama akan menjadi kering dan tidak berguna tanpa penerapan keadilan karena keadilan menyentuh kehidupan banyak orang.

d. *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh adalah istilah yang menunjukkan toleransi. Akar kata tasamuh adalah samah, samahah, yang berarti kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan kedamaian. Pada hakekatnya, tasamuh merujuk pada tindakan menerima dan menoleransi sesuatu secara ringan. Dalam konteks toleransi, tasamuh melibatkan pengakuan dan penerimaan perbedaan, pandangan, dan pendapat. Tasamuh mencerminkan sikap seseorang yang terbuka terhadap pandangan yang berbeda, meskipun tidak sejalan dengan pandangannya sendiri. Toleransi atau tasamuh erat kaitannya dengan konsep kebebasan dan kemerdekaan karena berkaitan dengan hak asasi manusia dan tatanan sosial, di mana perbedaan pendapat dan keyakinan individu diperbolehkan dan ditoleransi. Mereka yang menunjukkan tasamuh menghormati sikap, pendapat, pandangan, kepercayaan, adat istiadat, dan perilaku yang berbeda dari mereka sendiri. Tasamuh melibatkan mendengarkan dan menghormati pendapat orang lain. Sebaliknya, ta'ashub, atau kebalikan dari tasamuh, berarti memiliki jiwa yang kecil, dada yang sempit, dan pola pikir yang terbatas.

e. *Musawah* (egaliter)

Dalam bahasa Arab, musawah berarti "kesetaraan". Dengan kata lain, kesetaraan dan penghormatan terhadap manusia sebagai ciptaan Tuhan. Setiap manusia, tanpa memandang jenis kelamin, warna kulit, atau etnis, memiliki martabat yang sama.

f. *Syura* (musawarah)

*Syura* berarti menyebutkan, mengungkapkan, atau menyarankan dan menerima sesuatu. *Syura*, atau musyawarah, adalah tindakan mengangkat suatu topik dan membahasnya, atau

meminta dan berbagi pemikiran tentang topik tersebut. Musyawarah sangat dihargai dalam Islam. Selain diperintahkan oleh Allah, debat terutama dirancang untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis. Musyawarah, di sisi lain, merupakan bentuk penghormatan kepada para pemimpin dan pemuka masyarakat untuk terlibat dalam masalah dan kepentingan masyarakat.

Pendapat lain menyebutkan ada beberapa karakteristik moderasi menurut Islam yaitu:<sup>100</sup>

- 1) Atas dasar ketuhanan Moderasi Islam didasarkan pada wahyu Allah, yang ditetapkan oleh firman Al-Qur'an dan hadits Nabi. Sebagai hasilnya, karakter dan sikap moderasi beragama terkait erat dengan esensi Tuhan, yang mendorong kita untuk menjadi sederhana. Tuhan yang Maha Mengetahui, Maha Benar, dan Maha Sempurna, melihat dan memahami segala sesuatu, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Di situlah letak keunggulan moderasi Islam yang dibangun di atas fondasi ketuhanan.
- 2) Ajaran moderasi dalam Islam dicontohkan dalam hampir setiap tindakan yang dilakukan oleh nabi berdasarkan petunjuk kenabian. Ia hidup sederhana, tidak terlalu fokus pada hal-hal duniawi tetapi juga tidak mengabaikannya sama sekali. Nabi adalah manusia yang paling baik dan paling taat, namun beliau tidak pernah berlebihan dalam beribadah. Misalnya, ketika berpuasa, dia selalu berbuka puasa pada waktu yang tepat dan akan bangun untuk sholat tahajud tanpa mengorbankan kebutuhan tidurnya. Sepanjang hidupnya, dia mendemonstrasikan banyak tindakan, perkataan, dan sumpah kepada para pengikutnya. Nabi selalu memilih pilihan yang lebih mudah daripada yang lebih sulit, kecuali dalam hal dosa. Hidupnya mencerminkan sifat moderat dan sederhana, baik dalam hal ibadah maupun interaksi dengan orang lain..

---

<sup>100</sup> Maimun, Kosim, Moderasi Islam Indonesia (Yogyakarta: Lkis, 2019), 27-30.

- 3) Moderasi dicirikan oleh kesesuaiannya dengan sifat manusia. Sejak lahir, manusia memiliki potensi atau insting yang oleh sebagian ahli disebut sebagai kodrat. Kecenderungan alami untuk menerima agama yang benar yang diciptakan oleh Tuhan, yang dikenal sebagai Fitrah, juga mempengaruhi individu untuk mempraktikkan moderasi dalam agama. Ini karena hukum agama bertujuan untuk mempromosikan moderasi dan keadilan, yang sejalan dengan kemungkinan bawaan yang ada dalam diri semua manusia. Pada akhirnya, hubungan antara sifat manusia dan konsep moderasi dalam agama, khususnya dalam Islam, memudahkan individu untuk menganut prinsip ini. Terhindar dari pertentangan Konsep moderasi dalam Islam merupakan ajaran yang selaras dengan fitrah beragama manusia, maka tidak ada lagi alasan untuk menentangnya, apalagi untuk mempertentangkan dengan konsep yang terkait keberagamaan. Karena konsep moderasi dalam Islam memang ajaran Allah Maha bijaksana dan Maha mengetahui segala sesuatu. Ini menunjukkan bahwa konsep moderasi Islam merupakan konsep yang sangat sempurna, terhindar dari kekurangan dan aib, demikian karena konsep ini bersumber dari Syariat Islam yang juga baik dan sempurna.
- 4) Konsisten dan berjangka panjang Dengan akal sehat, mustahil untuk menyangkal gagasan moderasi agama. Karena hukum Islam memiliki karakteristik yang sama, hukum Islam juga merupakan gagasan yang permanen dan konsisten dalam arti sebuah teori yang tetap berlaku selamanya dan kapan saja dan dari mana saja.
- 5) Moderasi Islam yang luas dan ekstensif dapat mencakup semua bagian kehidupan, termasuk komponen dunia, agama, sosial, ekonomi, politik, budaya, dan ilmu pengetahuan. Hal ini bersifat abadi dan dapat diterapkan secara universal. Gagasan ini menghilangkan kesalahan dan kekurangan. *Akidah, ibadah, mu'amalah, manhaj* (metodologi), filsafat, dan moralitas adalah bagian dari moderasi Islam.

- 6) Bijaksana, seimbang, dan tidak berlebihan Moderasi dalam beragama ditandai dengan sifat yang bijaksana dan seimbang dalam menjalankan bidang-bidang kehidupan. Keseimbangan antara dunia dan akhirat, keseimbangan muamalah dengan sesama manusia di muka bumi, keseimbangan melalui pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani, dan keseimbangan dalam bidang-bidang lainnya.
- 7) Ajaran Islam juga untuk kesejahteraan hidup manusia dan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dengan cara yang mudah. Artinya, tidak berlebihan dan tidak sembrono. Mukhsin juga menyebutkan prinsip-prinsip yang menjadi karakter Islam yang moderat, yakni:<sup>101</sup>
- a) Al-Qur'an sebagai kitab terbuka Al-Qur'an merupakan pedoman utama dalam kehidupan umat Islam menurut Islam moderat. Al-Qur'an adalah kitab terbuka yang telah melahirkan korpus tafsir, yang merupakan hasil dari upaya penafsiran umat Islam yang sejalan dengan kondisi dan kemajuan zaman.
  - b) Legalitas Monoteisme dan keadilan adalah gagasan utama dalam Islam, menurut kaum moderat. Semangat komunitas, negara, dan negara adalah keadilan. Semua ajaran Islam, secara umum, berkontribusi pada realisasi kondisi kehidupan yang adil, karena lingkungan yang adil mengarah pada ketakwaan.
  - c) Egalitarianisme Dari sudut pandang seorang Muslim moderat, terlihat jelas bahwa Islam berada di garda terdepan dalam mengibarkan bendera martabat dan kesetaraan manusia. Paradigma yang menekankan visi Muslim moderat didasarkan pada kesetaraan. Salah satu tujuan fundamental Islam adalah menghancurkan struktur masyarakat yang diskriminatif dan eksploitatif terhadap mereka yang lemah.

---

<sup>101</sup> M Mukhlisin Jamil, *Islam Kontra Radikal: Meneguhkan Jalan Moderasi Beragama* (Semarang: Southeast Asian Publish, 2021), 197-202.

- d) Toleransi Islam Moderat juga menganut gagasan toleransi terhadap berbagai macam kepercayaan dan sudut pandang. Pola pikir ini didasarkan pada konsep bahwa perbedaan di antara manusia tidak dapat dihindari.
- e) Islam pembebasan moderat percaya bahwa agama harus ditafsirkan secara efektif sebagai alat untuk transformasi sosial. Agama tidak boleh digambarkan secara negatif atau mengkhawatirkan dalam wacana pemikiran Islam. Di sisi lain, pemikiran Islam dilakukan untuk membebaskan kehendak, yang mampu menghasilkan dan membentuk perilaku dan etika yang baik secara sosial.
- f) Kemanusiaan Bagi Muslim moderat, Islam selalu menunjukkan keinginan yang kuat untuk membangun masyarakat yang layak dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Sudut pandang ini didasarkan pada konsep Al-Qur'an bahwa semua manusia, tanpa memandang agama, ras, atau warna kulit, dimuliakan oleh Tuhan.
- g) Pluralisme Al-Qur'an memandang keragaman agama sebagai kehendak Allah SWT, dan juga Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rasul yang diutus kepada umat manusia, dalam konteks perdamaian yang berlaku dalam Islam. Perbedaan agama muncul sebagai akibat dari beragamnya jalan yang telah ditempuh oleh Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.
- h) Kepekaan terhadap Gender Islam mencerahkan dan mengubah cara pandang para pengikutnya terhadap perempuan. Islam menganjurkan gagasan bahwa pria dan wanita memiliki hak dan kewajiban yang sama di hadapan Tuhan.
- i) Di Madinah, praktik Nabi Muhammad dalam mencapai kesepakatan tentang persamaan hak dan kewajiban di antara kelompok etnis dan agama menjadi contoh kesetaraan dan non-diskriminasi, yang merupakan konsep utama dalam Islam.



Moderasi agama menjamin bahwa individu-individu beragama tidak mengisolasi diri mereka sendiri, bahwa mereka inklusif dan bukannya eksklusif, dan bahwa mereka berintegrasi, beradaptasi, dan terlibat dengan masyarakat lain. Dalam pendekatan ini, moderasi beragama akan mendorong setiap kelompok agama untuk menghindari sikap keras dan berlebihan dalam menghadapi perbedaan, termasuk keragaman agama, agar dapat hidup secara harmonis.<sup>102</sup>

#### **D. Generasi Milenial**

##### **1. Pengertian Generasi Millennial**

Generasi Langgas (Millennials) atau biasanya disebut juga generasi Y, Netters, dan Nexters merupakan generasi yang berkembang dimana banyak inovasi-inovasi ilmu teknologi informasi. Menurut Haroviz<sup>103</sup>, generasi Y atau yang disebut sebagai generasi millennial adalah sekelompok anak-anak muda yang lahir pada awal tahun 1980 hingga awal tahun 2000 an. Pada era disrupsi ini tidak dapat dipungkiri pemain utama yang ada adalah generasi milenial. Saat ini usia milenial sekitar 24 hingga 39 tahun.<sup>104</sup>

Masa dewasa awal, menurut psikologi perkembangan, adalah masa reproduksi yang penuh dengan stres, kontak sosial, masa transisi dari masa sebelumnya, perubahan gaya hidup, dan masa pencarian jati diri.<sup>105</sup> Generasi ini mulai bekerja dan terlibat dalam dunia kerja pada usia ini, sehingga generasi ini dapat memainkan peran penting dalam

---

<sup>102</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 22.

<sup>103</sup> Horovits, Bruce. After Gen X, Millennials, What Should Next Generation Be?. Usa Today, 2012. Retrieved 03 February 2023.

<sup>104</sup> Dimock, M. Where Millennials End And Generation Z Begins. Pew Research Center, 1–7, 2019. <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/>

<sup>105</sup> Jahja, Y. Psikologi Perkembangan. Prenadamedia Group, 2011.

periode disrupsi ini. Jika generasi milenial tidak dapat hidup di tengah angin perubahan sambil tetap berjuang dalam transisi perubahan, maka perubahan yang terjadi saat ini dapat mengikis mereka. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Disrupsi adalah perubahan yang menyeluruh dan mengakar.<sup>106</sup> Untuk tetap terhubung dengan teman-teman mereka, generasi ini juga merasa nyaman dengan variasi, teknologi, dan komunikasi online. Menurut Choi dkk, generasi ini lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman baru dan segala kemungkinan, oleh karena itu generasi ini umumnya disebut sebagai generasi yang nyaman dengan perubahan. Generasi ini memiliki ekspektasi yang tinggi dan menemukan tujuan dalam pekerjaan mereka.<sup>107</sup>

Luttrell meneliti ciri-ciri generasi milenial. Ia menyatakan bahwa generasi milenial lebih menerima keberagaman dan lebih beragam dalam hal identitas gender, ras, dan etnis. Mereka juga lebih menerima masalah-masalah sosial seperti hak-hak LGBT, kesetaraan gender, dan pelestarian lingkungan. Generasi milenial juga tumbuh pada periode perkembangan teknologi informasi dan internet yang luar biasa, sehingga mereka sangat melek teknologi dan mengandalkan teknologi di banyak bagian kehidupan mereka.<sup>108</sup>

Lebih lanjut, Luttrell meneliti pengalaman hidup generasi milenial, seperti krisis keuangan global dan serangan teroris 9/11, yang terjadi ketika mereka masih muda. Pengalaman-pengalaman ini telah membentuk pandangan hidup generasi milenial dan membuat mereka

---

<sup>106</sup> Octavianus, S. The Cultivation Of Indonesia's Education Financing Policy In Disruption Era. *International Journal Of Advances In Social And Economics*, 1(1), 16, 2019. <https://doi.org/10.33122/Ijase.V1i1.36>

<sup>107</sup> Ali, W., Onibala, F & Bataha, Y. Perbedaan Anak Usia Remaja Yang Obesitas Dan Tidak Obesitas Terhadap Kualitas Tidur Di Smp 8 Manado. *E-Journal Keperawatan*, 2017. 5(1), 1-8.

<sup>108</sup> Chaudhuri, Sanghamitra. *The Millennial Mindset: Unraveling Fact From Fiction*. Human Resource Development International : 2018.

lebih sadar akan ketidakpastian dan masalah-masalah yang ada di dunia. Pada bagian ini, Luttrell juga membahas beberapa stereotip tentang generasi milenial, seperti kepercayaan bahwa mereka malas, mandiri, dan tidak memiliki standar moral. Dia mengklaim bahwa kesalahpahaman ini tidak sepenuhnya faktual dan sering kali dipengaruhi oleh prasangka yang tidak menguntungkan.<sup>109</sup>

Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, generasi milenial memiliki pandangan yang lebih global dan terbuka. Mereka lebih menerima keragaman budaya, kebangsaan, agama, dan ideologi politik, serta dapat beradaptasi dengan keadaan dan situasi baru. Regina Luttrell menjelaskan bagaimana teknologi dan media sosial telah meningkatkan hubungan antar individu dan membuat generasi milenial lebih terhubung secara internasional. Mereka dapat membentuk jaringan yang lebih besar, belajar tentang budaya dan ide-ide baru, dan bahkan melakukan kerja atau perdagangan dengan individu dari negara lain. Selain itu, akses yang mudah dan cepat terhadap pengetahuan memperluas wawasan dan pengalaman internasional mereka.<sup>110</sup>

Luttrell juga menekankan kesulitan dan bahaya yang terkait dengan ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dan media sosial. Generasi milenial dapat kehilangan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara langsung dan membentuk ikatan pribadi yang mendalam. Selain itu, munculnya konten dan informasi yang salah atau menyesatkan dapat berdampak pada perspektif dan sikap mereka terhadap isu-isu global. Oleh karena itu, Luttrell menekankan pentingnya mengembangkan "pola pikir global" yang sehat dan seimbang. Generasi milenial harus belajar tentang berbagai budaya dan kepercayaan, serta memahami kompleksitas tantangan global dan

---

<sup>109</sup> Chaudhuri, Sanghamitra. *The Millennial Mindset: Unraveling Fact From Fiction*. Human Resource Development International : 2018.

<sup>110</sup> Chaudhuri, Sanghamitra. *The Millennial Mindset: Unraveling Fact From Fiction*. Human Resource Development International : 2018.

konsekuensi dari tindakan mereka. Mereka juga harus terus meningkatkan kemampuan komunikasi multikultural dan berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang lain.<sup>111</sup>

## 2. Perkembangan Teori Perbedaan Generasi

Dalam literatur tentang perbedaan generasi digunakan kriteria yang umum dan bisa diterima secara luas diberbagai wilayah, dalam hal ini kriteria yang dipakai adalah tahun kelahiran dan peristiwa – peristiwa yang terjadi secara global.<sup>112</sup> Beberapa hasil penelitian secara konsisten membandingkan perbedaan generasi, dengan sampel mulai dari tahun 1950an sampai dengan awal tahun 2000, menunjukkan perbedaan karakteristik dari 3 kelompok generasi, yaitu generasi baby boomers, generasi X dan generasi Y (Millennial), salah satunya adalah penelitian dari Lancaster & Stillman<sup>113</sup>, yang memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perbedaan Generasi (Lancaster & Stillman)<sup>114</sup>

| Faktor   | Baby Boomers | Generation Xers | Millennial Generation |
|----------|--------------|-----------------|-----------------------|
| Attitude | Optimis      | Skeptis         | Realistis             |

---

<sup>111</sup> Nugraha, A. R. N. (2020). Social Media Management Peace Generation Indonesia In Order To Campaign Values Of Peace. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 8(1), 58 - 77. <https://doi.org/10.37826/Spektrum.V8i1.65>

<sup>112</sup> Twenge, J. M. *Generation Me: Why Today's Young Americans Are More Confident, Assertive, Entitled, And More Miserable Than Ever Before*. New York, Ny: Free Press. 2006.

<sup>113</sup> Lancaster, L. C., & Stillman, D. *When Generations Collide: Who They Are. Why They Clash. How To Solve The Generational Puzzle At Work*. New York: Harpercollins. 2002.

<sup>114</sup> Yanuar Surya Putra. *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*. Among Makarti Vol.9 No.18, 2016

|                |   |   |   |
|----------------|---|---|---|
| Overvie<br>w   | Generasi ini percaya pada adanya peluang, dan seringkali terlalu idealis untuk membuat perubahan positif didunia. Mereka juga kompetitif dan mencari cara untuk melakukan perubahan dari sistem yang sudah ada. | Generasi yang tertutup, sangat independen dan punya potensi, tidak bergantung pada orang lain untuk menolong mereka.  | Sangat menghargai perbedaan, lebih memilih bekerja sama daripada menerima perintah, dan sangat pragmatis ketika memecahkan persoalan.         |
| Work<br>habits | Punya rasa optimis yang tinggi, pekerja keras yang menginginkan penghargaan secara personal, percaya pada perubahan dan perkembangan diri sendiri.  | Menyadari adanya keragaman dan berpikir global, ingin menyeimbangkan antara pekerjaan dengan kehidupan, bersifat informal, mengandalkan diri sendiri, menggunakan pendekatan praktis dalam bekerja, ingin bersenang –senang dalam bekerja, senang bekerja dengan teknologi terbaru. | Memiliki rasa optimis yang tinggi, fokus pada prestasi, percaya diri, percaya pada nilai-nilai moral dan sosial, menghargai adanya keragaman. |

### 3. Karakteristik Generasi Milenial

Generasi milenial menganggap teknologi sebagai elemen yang melekat dalam gaya hidup mereka. Akibatnya, mayoritas generasi saat ini mengandalkan teknologi untuk mempermudah hidup mereka, seperti mencari informasi di internet. Kemajuan teknologi dan internet telah menciptakan "*Homo Digitalis*", atau manusia yang hidup dan berinteraksi dengan teknologi. Disadari atau tidak oleh generasi milenial, kemajuan teknologi memberikan dampak yang signifikan

terhadap segala aspek kehidupan.<sup>115</sup> Generasi milenial yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang pesat membuat sikap dan perilaku mereka dipengaruhi oleh gadget dan internet. Mereka cenderung memprioritaskan penggunaan teknologi seperti gadget, yang bisa menghabiskan waktu 1-6 jam sehari atau hampir 40 jam per minggu untuk mengakses internet.<sup>116</sup>

Generasi yang mungkin sangat berbeda dari generasi sebelumnya sehingga mereka sulit untuk dipahami di tempat kerja dan di rumah. Tidak mengherankan jika mereka sering dicap negatif. Karena terobosan teknologi yang berbeda saat mereka tumbuh dewasa, tidak mengherankan jika generasi ini dikenal sebagai generasi yang serba instan karena segala sesuatunya mudah didapatkan.<sup>117</sup> Generasi milenial ini sendiri memiliki banyak kelebihan juga memiliki banyak kekurangan.

#### a. Kelebihan Generasi Milenial

##### 1) Mampu bersaing dan berinovasi

Generasi saat ini sangat mudah beradaptasi dan mampu melakukan banyak tugas karena keterpaparan mereka terhadap teknologi canggih. Mereka juga inovatif dan mampu bersaing di pasar global. Dibandingkan satu dekade yang lalu, komunikasi menjadi instan dan informasi mudah diakses. Milenium terdidik dengan baik dan berasal dari masa konflik yang menyebabkan penekanan lebih besar pada pendidikan. Mereka memiliki perspektif yang unik dan cepat menanggapi masalah sosial. Di tempat kerja, mereka menghargai kemandirian dan tidak

---

<sup>115</sup> Ilyas Ismail, *The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hlm. 192.

<sup>116</sup> Halik, A. A counseling service for developing the qona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(2), (2020) 82-100. doi:<https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5810>

<sup>117</sup> Yoris Sebastian, Dilla Amran, *Youthlab, Generasi Langgas*, (Jakarta: Gagasmedia, 2016), Hlm. 4.

menyukai kemonotonan, membedakan mereka dari generasi sebelumnya.

## 2) Selalu Fleksibel menghadapi Perubahan

Generasi milenial dikenal sebagai generasi yang santai dan menyukai kebebasan, sehingga mereka mencari pekerjaan yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri mereka sendiri sambil tetap memungkinkan mereka untuk berprestasi; uang tidaklah penting selama kebebasan itu tersedia. Selain itu, meskipun generasi milenial menghargai kebebasan, mereka memiliki semangat komunal yang kuat dalam hal berbagi. Bagi generasi milenial, berbagi lebih dari sekadar memberi; berbagi adalah investasi yang akan terbayar suatu hari nanti.

## 3) Mandiri dan Berpikir Kritis

Kemajuan teknologi telah memudahkan generasi untuk bekerja secara efisien. Milenium, khususnya, tidak hanya mencari kepuasan kerja tetapi juga pertumbuhan pribadi. Mereka percaya bahwa pekerjaan harus bermakna dan lebih suka bekerja untuk organisasi dengan nilai yang sama. Selain itu, mereka menghargai peningkatan diri dan lebih suka fokus pada kekuatan mereka daripada memperbaiki kelemahan mereka. Mereka percaya bahwa kekuatan dapat diasah tanpa henti, sedangkan kelemahan terbatas dalam pengembangan. Kemunculan budaya digital telah mempengaruhi minat dan perilaku generasi milenial. Sementara mereka mendapat manfaat dari banyak kemudahan teknologi, mereka juga menghadapi tantangan yang terkait dengan teknologi. Beberapa orang menganggap generasi milenial tidak tertarik dengan lingkungan

sekitar, asyik dengan gadget dan media sosial, serta tidak bersosialisasi saat berinteraksi dengan orang lain.<sup>118</sup>

b. Kekurangan Generasi Milenial

Di sisi lain, generasi milenial yang sangat bergantung pada teknologi ini juga mempunyai banyak kekurangan di antaranya:

- 1) Labil. Generasi milenial mudah sekali merasa bosan dan juga cenderung menginginkan sesuatu yang instan. Generasi milenial selain mudah sekali bosan, melupakan proses dan malas berpikir dalam.
- 2) Cenderung Semaunya Sendiri. Generasi milenial tidak ingin di atur dan cenderung tidak menyukai peraturan yang mengikat. Contohnya seperti menggunakan sandal kemanapun yang dia inginkan seperti ke kampus, karena baginya yang penting nyaman.
- 3) Mudah Terbawa Arus padahal Belum Tentu Benar. Generasi milenial cenderung mengikuti kebarat-baratan, padahal melestarikan budaya sendiri juga tidak kalah menarik. Di samping itu, generasi milenial cenderung amburadul soal keuangan. Milenial menyukai menghabiskan uangnya tanpa memikirkan dampaknya. Sifat buruk selanjutnya adalah larut dalam penggunaan gadget. Generasi milenial juga cenderung cepat merasa puas, sehingga mereka malas untuk mencari penghasilan tambahan. Di zaman yang semakin mudah ini, rasa malas mudah untuk ditolak.
- 4) Meremehkan Nilai Uang. Hal yang satu ini sering kali luput dari perhatian. Milenial merasa masih muda dan produktif, jadi tidak memperhatikan catatan pengeluaran keuangan, karena darah muda yang masih melekat, membuat mereka tidak berpikir jangka Panjang.

---

<sup>118</sup> John Afifi, *Menjadi Milenial Aktif Di Industri Kreatif*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), Hlm. 49.



Iniilah yang menjadi keluhan masyarakat akhir-akhir ini, generasi milenial mengesampingkan karakter, etika dan moral. Dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi kian marak terjadi pada milenial. Sebagian milenial yang menjadikan budaya barat sebagai kiblat dalam perilaku mereka. Sehingga menghilangkan jati diri sebagai seorang muslim dan juga jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Karakteristik yang dimiliki generasi milenial adalah:

- a) Generasi milenial lebih yakin pada user generated content (UGC) dibandingkan informasi searah. User Generated Content (UGC) merupakan konten atau informasi yang dibuat oleh pengguna dan dipublikasikan secara umum dan terbuka, seperti review.
- b) Generasi milenial lebih sering menggunakan telepon genggam dibandingkan televisi. Sehingga, hampir semua generasi milenial memiliki sosial media.
- c) Generasi milenial kurang tertarik untuk membaca dengan cara konvensional, seperti koran, buku, dan majalah.
- d) Generasi milenial sangat memanfaatkan teknologi sebagai informasi yang terpercaya.
- e) Generasi milenial suka menggunakan transaksi cashless.<sup>119</sup>

Generasi milenial memiliki sifat lebih malas dan konsumtif. Namun, menurut Wahana ada beberapa karakteristik dan nilai-nilai budaya generasi milenial yang berbeda dengan generasi lainnya, yaitu:

120

- 1) Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi merupakan gaya hidup generasi milenial.

---

<sup>119</sup> Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 2018. 240–249.

<sup>120</sup> Andi, Komputer, Wahana. Pas: Membangun Sistem Informasi Dengan Java Netbeans Dan Mysql. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.

- 2) Dalam menghadapi kehidupan, generasi milenial selalu optimis, percaya diri, dan yakin terhadap diri sendiri. Selain itu, generasi milenial juga suka dengan hal yang serba instan dan tidak menimbulkan kerumitan.
- 3) Generasi milenial lebih suka menggunakan gadget atau ponselnya sebagai alat komunikasi.
- 4) Saat mencari-cari informasi melalui internet, generasi milenial lebih senang dengan bentuk visual atau gambar.

#### **E. Dakwah Bagi Generasi Milenial**

Moderat dalam bahasa Al-Quran adalah wasathiyah. Wasathiyah diibaratkan seperti "wasit". Sebagaimana sifat wasit yang selalu berdiri di tengah, maka seperti itu pulalah posisi wasathiyah: merepresentasikan kebenaran dengan sikap yang adil. Problemnnya saat ini adalah, ketika ada dua arus dakwah sedang kencang-kencangnya, khususnya di kalangan anak muda Muslim. Sebuah fenomena yang mengindikasikan bahwa Islam sudah mulai jauh dari sifat wasathiyah. Untuk mendapatkan gambaran sejauh apa dua arus dakwah ini saling tarik menarik, *pertama* adalah arus dakwah anak muda Muslim yang sekuler, baik mereka yang sadar maupun yang tak menyadarinya.<sup>121</sup>

Mereka yang sadar, misalnya mendaftar di situs [atheistcensus.com](http://atheistcensus.com) yang dikelola Aliansi Ateis Internasional. Dari 1.757 orang Indonesia yang terdaftar, 56,7 persen di antaranya Muslim mengaku ateis, agnostik, sekuler, dan sejenisnya. Tentu, yang tak terdaftar bisa berkali-kali lipat jumlahnya. Mereka Muslim, tetapi sudah tak menjalankan ritual keislaman. Kelompok ini bahkan (beberapa di antaranya) merasa baik-baik saja ketika tak menjalankan shalat. Barangkali orang-orang seperti ini merasa ritual keislaman dianggap tak lagi rasional, sehingga merasa enggan melaksanakannya. Bagi mereka, ritual keislaman yang menjadi representa

---

<sup>121</sup> Rustandi, R. The tabligh language of the millennial generation in social media: Analysis of popular Islamic account framing. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1), 1-21. (2022). doi:<https://doi.org/10.21580/jid.v42.1.10731>

seorang Muslim sudah tak lagi relevan karena sebagian Muslim yang taat ritual pun terkadang malah menebar kebencian, kekerasan, dan lain-lain. Mereka merasa kecewa pada agama yang seharusnya jadi penebar kedamaian, justru jadi biang *chaos* dan terror.<sup>122</sup>

Dalam pengantar buku *Buat Apa Shalat?! Menggali Makna Batin, Mereguk Ajaran Para Sufi*, Haidar Bagir pernah membeberkan motifnya dalam penulisan buku itu dengan memotret fenomena sejenis. Salah satu hal yang memotivasi Haidar Bagir menulis buku itu adalah, dia merasa telah menemukan sekelompok Muslim yang biasa menyebut diri mereka liberal.<sup>123</sup> Sedikit di antara indikasi yang terlihat adalah bagaimana pandangan kelompok Muslim ini terhadap signifikansi aktivitas shalat. Bahkan, kelompok ini juga turut mempromosikan semacam fideisme, yakni berislam secara "rasional" tanpa ritual.

Di sisi lainnya, dari arus kedua, gerakan yang muncul justru berseberangan dengan arus pertama. Mereka inilah yang menyebut diri sebagai orang-orang yang berhijrah. Mereka menjadi sangat taat dalam menjalankan ritual keislaman hingga sebagian masjid dipenuhi jamaah, bahkan dalam shalat Shubuh. Mereka menghiasi diri dengan beragam atribusi yang dianggap sebagai representasi Islam. Mulai dari baju gamis, aksesoris, dan produk-produk yang dilabeli syar'i dalam penafsiran mereka. Namun, sebagian dari mereka-tentunya tidak semua- terjebak dalam ritualitas saja atau atribusi semata. Meski sebagian yang lain, ada juga yang benar-benar berubah tak hanya menjadi lebih saleh dan taat, tapi juga menjadi lebih bijak dalam beragama. Habib ja'far berpendapat bahwa kedua arus ini punya problemnya masing-masing. Tantangan itu semakin besar dan kompleks karena sebagian besar terpolarisasi dan saling klaim serta

---

<sup>122</sup> Husain Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*. Bandung: Mizan, 2022. Hlm.75-76

<sup>123</sup> Haidar Bagir, *Buat Apa Shalat?! Menggali Makna Batin, Mereguk Ajaran Para Sufi*. Indonesia: Mizan, 2021.

menuding: yang rasional menganggap yang hijrah dangkal; yang hijrah menganggap yang rasional lebay.

Upaya merangkul keduanya yaitu satu formulasi dakwah yang difokuskan pada satu di antara keduanya berisiko ditolak atau minimal tak efektif untuk salah satunya. Mendakwahkan Islam secara rasional agar diterima oleh kelompok rasional, riskan menimbulkan prasangka dari kelompok hijrah. Mereka akan menilai bahwa dakwah kita bukan untuk mereka, atau bahkan sudah bukan dakwah lagi, tapi dianggap lebay sekaligus sok rasional. Padahal bagi kelompok seperti ini, agama utamanya bukan soal rasionalitas, melainkan ketaatan penuh yang dijalani secara empirik. Ibadah rutin yang dilakukan itu lebih penting bukan hanya sekadar dibahas dan dibicarakan. Begitu pula sebaliknya. Fokus dakwah bagi kalangan hijrah tak akan memukau jika dilihat oleh kelompok yang rasional dan sulit untuk menerima hal-hal yang bagi mereka tidak masuk di akal kalau pakai standar konsepsi ilmu pengetahuan Barat.<sup>124</sup>

#### 1. Urgensi Moderasi Beragama sebagai Materi Dakwah pada Generasi Milenial

Moderasi beragama adalah penting untuk diberikan kepada generasi milenial sebagai materi dakwah karena generasi milenial adalah generasi yang sangat terpengaruh oleh teknologi dan media. Dengan adanya moderasi beragama, generasi milenial akan dapat memahami ajaran-ajaran agama dengan lebih baik dan menempatkannya dalam konteks yang tepat. Moderasi beragama juga dapat membantu generasi milenial menghindari ekstremisme dan fanatisme yang sering terjadi pada kalangan mereka. Selain itu, moderasi beragama juga dapat membantu generasi milenial mengembangkan sikap toleransi terhadap orang lain yang memiliki pandangan yang berbeda.

---

<sup>124</sup> Husain Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*, Hlm. 78.

Kerentanan generasi milenial terhadap politik identitas, yang telah mengakar dalam beberapa tahun terakhir, sangat memprihatinkan. Untuk itu, kita harus memperkuat pemahaman kita akan identitas asli kita sebagai Muslim Indonesia yang moderat, yang memiliki keyakinan yang ramah, toleran, dan merangkul keragaman. Generasi milenial dipandang sebagai pemimpin masa depan bangsa karena mereka percaya diri dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal agama, mereka menganggap agama sebagai hal yang sangat penting dalam hidup mereka. Namun, mereka mungkin menekankan identitas agama mereka hanya sebagai simbol. Selain itu, masih banyak yang tidak mau bertoleransi terhadap perbedaan agama dan bahkan enggan berjalan berdampingan dengan pemeluk agama lain. Keyakinan agama menjadi akar dari banyak kerusuhan dan ujaran kebencian.

Media sosial telah menjadi ajang debat dan tuduhan di antara umat yang berbeda agama, bahkan di kalangan umat Islam sendiri. Sebagai generasi mayoritas, sudah menjadi tanggung jawab kita untuk membimbing generasi muda agar terhindar dari ideologi ekstrimis, baik kanan maupun kiri. Moderasi dalam agama sangat penting untuk mempromosikan toleransi dan harmoni di tingkat nasional dan global. Menolak ekstremisme akan menghasilkan kehidupan yang seimbang dan masyarakat yang damai. Sayangnya, generasi milenial yang gemar berinternet cenderung kurang memiliki kemampuan menyaring informasi dan kerap memprioritaskan penyebaran informasi mendesak tanpa mempertimbangkan etika dan keakuratan konten. Ketergantungan terhadap gadget ini membuat mereka rentan menyebarkan berita bohong yang bisa menguntungkan pihak tertentu.

Berdakwah bukan hanya tentang memiliki penampilan yang menyenangkan atau membangkitkan emosi orang. Itu juga harus menyampaikan pesan-pesan agama universal dan membantu orang memahami ajaran dan tradisi dalam konteks yang benar. Sayangnya, ada kalanya dakwah digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan intoleran, yang bisa berujung pada kekerasan dan anarki, bertentangan dengan

sifat damai Islam. Untuk mempertahankan posisi Islam sebagai agama damai, metode dakwah harus terus dikaji ulang dan diperbarui. Sebagai umat Islam, adalah tugas kita untuk mempromosikan kebaikan dan mencegah kejahatan. Dengan menerapkan metode yang tepat, kita dapat memastikan bahwa Islam dipandang sebagai agama moderat yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila Indonesia dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Pada akhirnya, hal ini dapat membantu memupuk kerukunan dan toleransi beragama di Indonesia.<sup>125</sup>

Strategi budaya juga dapat digunakan untuk mempromosikan moderasi beragama. Dengan mendekati hati melalui budaya, dimungkinkan untuk meningkatkan kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menjaga martabat manusia dalam beragama. Pendekatan budaya dapat membantu melembutkan hati dan menghidupkan kembali emosi yang tidak aktif. Milenial adalah generasi yang paham digital yang mengonsumsi media sosial dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Oleh karena itu, media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan moderasi. Tindakan paling sederhana sekalipun, seperti menulis status atau cerita, secara tidak langsung dapat memengaruhi orang lain dengan pesan-pesan positif. Moderasi beragama juga dapat dipromosikan melalui game online, dengan menampilkan karakter moderat, yang dapat membantu menyebarkan pesan perdamaian dan cinta dengan cara yang akrab dan dapat diakses oleh generasi milenial. Media sosial memberikan akses informasi yang mudah dan cepat, namun sebagai mahasiswa milenial, penting untuk menggunakan kearifan. Tidak bijaksana untuk mempercayai berita tanpa sumber yang jelas dan penting untuk memfilter informasi sebelum membagikannya. Namun, media sosial dan teknologi digital menawarkan segudang peluang bagi

---

<sup>125</sup> Fahrurrozi Dan M. Thohri, "Media Dan Dakwah Moderasi : Melacak Peran Strategis Dalam Menyebarkan Faham Moderasi Di Situs Nahdlatul Wathan On-Line Situs Kalangan Netizen Muslim-Santri," Media Dan Dakwah Moderasi, Vol. 17, No. 1, Hlm. 155–180, 2019.

mahasiswa milenial untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi dan bisnis online yang berkaitan dengan gaya hidup Muslim, termasuk ibadah, perjalanan halal, ulasan makanan halal, fashion Muslim, penjualan online, video YouTube, musik, dan TikTok. konten yang menggabungkan budaya dan nilai-nilai Muslim dengan cara futuristik yang dimoderasi.<sup>126</sup>

Selain media sosial, ada cara lain untuk membimbing generasi milenial menuju moderasi beragama. Salah satunya melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial seperti istighosah, peringatan hari besar keagamaan, dan pengabdian masyarakat. Penting juga untuk memaparkan mereka pada kearifan lokal, yang dapat menetralkan pengaruh budaya asing terhadap keyakinan agama mereka. Budaya lokal memiliki nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, seperti persatuan dan perdamaian. Selanjutnya, harus ada komunikasi dan dialog terbuka tentang paham keagamaan di kalangan masyarakat milenial, terutama di lingkungan keluarga. Sebagai lingkungan utama untuk mengembangkan karakter positif, keluarga harus memanfaatkan pengaruhnya untuk mempromosikan moderasi beragama.

---

<sup>126</sup> A. A. Leksono, "Revitalisasi Karakter Santri Di Era Millenial," <https://Dki.Kemenag.Go.Id/>, 2018. <https://Dki.Kemenag.Go.Id/Opini/Revitalisasi-Karakter-Santri-Di-Eramillenial-2>

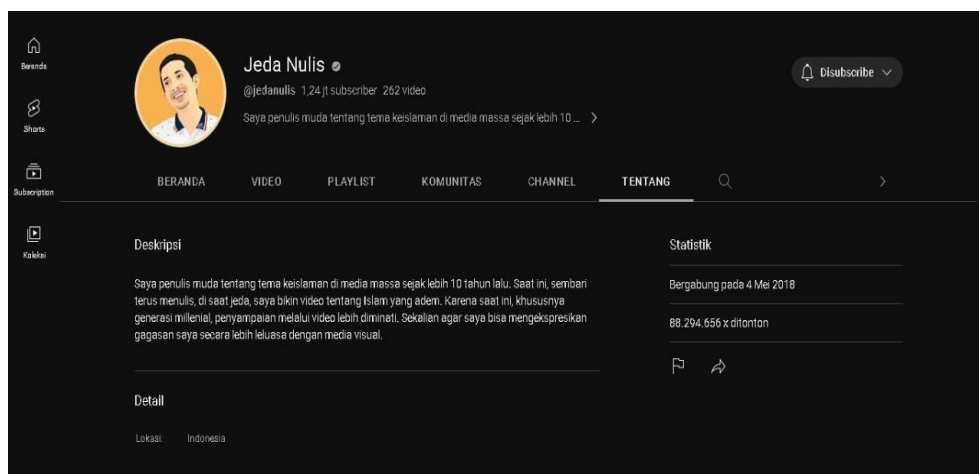
### BAB III

## GAMBARAN UMUM CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS

### A. Deskripsi Channel Youtube Jeda Nulis

Jeda Nulis adalah channel Youtube milik Habib Husein Ja'far Al Hadar, peneliti agama dan filosofi yang taat, direktur Institut Kebudayaan Islam Jakarta, aktivis gerakan cinta Islam, Penulis buku, kolaborator menulis artikel di banyak media nasional dan pembicara tentang Islam di banyak stasiun televisi nasional. Jeda Nulis memiliki beragam konten video bertema Islami dan sering membahas dilema muslim Indonesia terkini.

Habib Husein menjelaskan latar belakang membuat channel Youtube Jeda Nulis pada description box di channel tersebut. Ia menuliskan, “Saya penulis muda dengan tema-tema keIslaman di media massa sejak lebih 10 tahun lalu. Saat ini, sembari terus menulis, di saat jeda, saya bikin video tentang apa yang sedang saya tulis. Karena saat ini, khususnya generasi millennial, penyampaian melalui video lebih diminati. Sekalian agar saya bisa mengekspresikan ide tulisan saya secara lebih leluasa dengan media visual.”



Channel Jeda Nulis dibuat pada 4 Mei 2018 dengan video pertama berjudul “Menjadi Muslim Moderat itu Bagaimana, sih?” yang dirilis di tanggal yang sama. Terhitung sampai Mei 2023, channel Jeda Nulis sudah



memiliki 1,24 jt subscriber dan sudah merilis 262 video dengan jumlah akumulatif penayangan sebanyak 88.294.656 views.

Habib ja'far menghadirkan konten video di channel Jeda Nulis Topik Islam dan jawaban atas pertanyaan bermasalah umat Islam Indonesia terakhir. Hal yang sering dibicarakan misalnya toleransi Agama, pesan perdamaian Islam, pelajaran hidup dan konsep kehidupan islami yang baik. Konsep video yang digunakan berbentuk konsep vlog atau berbicara di depan kamera dan terkadang berdialog dengan bintang-bintang yang hadir. Habib Husein juga berkolaborasi dengan beberapa tokoh dan youtuber ternama seperti Muslim Tretan, Coki Pardede, Uus, Gita Savitri, Usama Harbatah, Arie Kriting, Arief Muhammad, dan proyek cameo serta beberapa tokoh lintas agama.

Channel Jeda Nulis mulai terkenal dikalangan publik ketika Habib ja'far berkolaborasi dengan Tretan Muslim, yang merupakan seorang komika yang sempat dirundung kasus dugaan penistaan agama dan ancaman persekusi oleh beberapa pihak atas videonya pada channel Tretan Muslim yang kontroversial. Habib ja'far dan Tretan Muslim berkolaborasi dalam pembuatan video yang berjudul “Ngomongin Muslim Bareng Tretan (Feat. Tretan Muslim). Episode atau video tersebut meraih jumlah penayangannya yang cukup pesat dikarenakan saat itu Tretan Muslim sedang mendapatkan kasus penistaan agama, sehingga banyak perhatian oleh publik, serta isu toleransi saat itu sedang menjadi bahasan yang cukup sensitif di Indonesia.

Channel Youtube Jeda Nulis mendapatkan respon yang baik dari public, terutama anak muda. Pada tiap-tiap episode atau video yang dirilis mendapatkan respon positif di kolom komentar. Baik dilontarkan oleh non-muslim maupun umat muslim sendiri. Akun Youtube Habib ja'far tidak memiliki iklan. Melansir dari wawancaranya bersama Andre Taulany,<sup>127</sup> ada alasan mulia yang membuat Habib Jafar tak menggunakan AdSense. Alasan kuat yang dipegang Habib Jafar berangkat dari nasihat orang tua. Habib Ja'far

---

<sup>127</sup> Andre Taulany, (28 Oktober 2021). Habib Habib Jafar Jawab Pertanyaan Tersesat... Coki Muslim Biang Keroknya [Video]. <https://youtu.be/Xu-Hprsv4m>

tak mau menerima amplop dari umat berupa uang AdSense jika dirinya tak bisa memberi amplop kepada umat. Selain merasa tak bisa membalas amplop dari umatnya, Habib Jafar juga memiliki satu alasan lain yang sederhana. Habib Husein dengan jelas mengatakan ingin pemirsanya menyaksikan dakwah tanpa harus terjeda iklan. Seperti yang diketahui, video tanpa jeda di YouTube hanya bisa dinikmati oleh pengguna YouTube Premium. Habib Ja'far memilih Youtube sebagai media dakwah karena karena saat ini khususnya generasi milenial penyampaian melalui video lebih diminati. Serta tujuan dari dibentuknya kanal YouTube jeda nulis yaitu agar Habib Ja'far dapat mengekspresikan gagasannya secara leluasa dengan media visual.

## **B. Profil Habib Husein Ja'far Al Hadar**

Husein Jafar Al Hadar atau biasa disapa Habib ja'far, beliau lahir pada tanggal 21 Juni 1988 di Bondowoso Jawa Timur. Habib Jafar adalah seorang da'i Madura yang juga memiliki garis keturunan Nabi Muhammad. Dalam hal pendidikan, Habib Jafar belajar di Pesantren Bangil di Jawa Timur. Beliau juga meraih gelar Sarjana Filsafat Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Habib Jafar kemudian melanjutkan studinya dengan menyelesaikan program magister Tafsir Qu'ran di universitas yang sama. Habib Husein Jafar yang dikenal sebagai pendakwah ternyata adalah direktur Akademi Kebudayaan Islam Jakarta dan aktivis Gerakan Cinta Islam. Ia juga memiliki karir menulis, aktif menulis sejak kuliah. Sebagai seorang penulis, Habib Jafar telah menulis berbagai tulisan antara lain: Seni Merayu Tuhan, Tuhan Ada Di Hatimu, Anakku Dibunuh Israel dan Islam Mazhab Fadlullah.<sup>128</sup>

Buku pertamanya berkisah tentang biografi pejuang politik Hizbullah di Lebanon, Imad Mugniyyah. Sedangkan buku keduanya, mengulas biografi tokoh Islam moderat Lebanon, Sayyid Muhammad Husein Fadlullah. Kabar terakhir, pihak penerbit juga tertarik menerbitkan kembali skripsinya yang berjudul, "Syaiikh Abu Bakar bin Salim: Biografi Sufistik tentang Sosok,

---

<sup>128</sup><https://Belitung.Tribunnews.Com/2023/04/10/Biodata-Habib-Jafar-Pendakwah-Dan-Penulis-Keturunan-Nabi-Muhammad-Saw>

Pemikiran, dan Thariqahnya”. Skripsinya membincang tentang titik temu antara Sufi Falsafi dan Sufi Akhlaqy.<sup>129</sup>

Foto Habib Husein Ja'far Al Hadar



Sumber : suaramerdeka.com

Habib Jafar lahir dari keluarga pendakwah maka dari itu aktivitas sebagai pendakwah sudah dibimbing oleh keluarga beliau sejak kecil. Bahkan sejak kecil Habib Jafar selalu mengatakan kalau cita-cita beliau menjadi ulama intelektual. Aktivitas dakwah yang pertama kali dilakukan oleh Habib Ja'far melalui tulisannya di Majalah Nabawi ketika beliau SMA kelas 2. Pada tahun 2016 beliau melanjutkan tulisannya dalam berdakwah di media sosial maupun website islam seperti Q10 atau Syiar Nusantara.

Habib Ja'far melanjutkan dakwahnya melalui media sosial seperti Youtube, Instagram dan Twitter. Pada 4 May 2018 Habib Ja'far membuat akun Youtube nya sendiri yang bernama "Jeda Nulis" Beliau pun sudah memproduksi 263 konten di Youtube Jeda Nulis dan 1.260.000 subscribers serta telah di tonton sekitar 89,653,463 views sampai saat ini "Habib Ja'far pun tidak mengkomersialisasi channel Youtube Jeda Nulis, karena beliau ingin channel Youtube nya menjadi amalan kebaikan untuk beliau.

---

<sup>129</sup> Ahmad Rifqi Azizi. Materi Toleransi Beragama Dalam Channel Youtube 'Jeda Nulis'. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2020. Hlm, 46

### C. Materi Dakwah Moderasi Beragama pada Channel Youtube Jeda Nulis Periode 11-20 Maret 2022

Cara penyajian data dalam bab ini akan disesuaikan dengan pendekatan studi yang digunakan peneliti, yaitu metode analisis isi. Pendekatan analisis isi adalah metode yang digunakan oleh peneliti. Tahapan analisis isi Langkah pertama adalah memilih unit analisis. Pada dasarnya, unit analisis adalah bagian dari konten yang diselidiki dan digunakan untuk menyimpulkan isi dari sebuah materi.<sup>130</sup> Dengan tujuan untuk mengetahui materi dakwah moderasi beragama Habib Ja'far pada akun YouTube Jeda Nulis. Serta untuk mengetahui relevansi materi dakwah Habib Ja'far dengan dakwah bagi generasi milenial saat ini.

Tabel 1.2 Paparan Data Penelitian – Unit Analisis Penelitian

| Unit Sampling |   | Video Moderasi Beragama pada Channel Youtube Jeda Nulis Periode 11-20 Maret 2022 |                 |
|---------------|---|--|-----------------|
| Unit Sampling |   |  |                 |
| No            | Episode   | Tanggal upload   | Jumlah viewers  |
| 1.            | Duduk bersama kristen-protestan                               | 6 maret 2022   | 635,483 views   |
| 2.            | Duduk bersama konghucu  | 9 maret 2022   | 115,302 views   |
| 3.            | Duduk bersama budha   | 11 maret 2022  | 1,044,429 views |
| 4.            | Duduk bersama katholik  | 13 maret 2022  | 163,607 views   |
| 5.            | Duduk bersama hindu   | 16 maret 2022  | 201,802 views   |
| 6.            | Duduk bersama aliran kebatinan perjalanan                     | 18 maret 2022  | 119,005 views   |
| 7.            | Indonesia Rumah Bersama: Bhinneka Tunggal Ika : Bersama islam | 20 maret 2022  | 18,638 views    |

Unit analisis fungsional dibagi menjadi tiga kategori: unit sampel, unit perekaman, dan unit konteks. Unit pencatatan dan unit konteks. Peneliti

---

<sup>130</sup> Eriyanto. Analisis Naratif: Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media. Jakarta: Kencana. 2013. Hlm, 59.

menyimpang dari tujuan penelitian studi ini dalam proses menentukan unit analisis.<sup>131</sup>

Kategori ditentukan ketika unit analisis ditentukan. Kategori merupakan tahap krusial yang berkaitan dengan bagaimana peneliti mengelompokkan informasi. Kategori dalam penelitian ini disesuaikan dengan topik penelitian, yaitu materi toleransi beragama. Kategori dalam penelitian ini meliputi seluruh cuplikan video verbal dan nonverbal dalam kanal YouTube "Jeda Nulis" yang memuat materi moderasi beragama. Komunikasi nonverbal berupa kata-kata, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan simbol-simbol (adekan) lainnya, sedangkan komunikasi verbal berupa tulisan (teks) dan lisan (suara, percakapan, dan dialog).

Berikut paparan data video-video dalam channel Youtube "Jeda Nulis" yang memuat materi moderasi beragama.

Tabel 1.3 Video dalam Channel Youtube Jeda Nulis yang Memuat Materi Moderasi Beragama

|  |
|--|
| <b>1. Duduk Bersama Kristen Protestan</b>  |
|    |
| Dialog antara habib ja'far dengan pendeta tommy simanjutak berisi pembicaraan mengenai Kristen protestan dan islam dengan diambil kesimpulan :Kristen protestan yang menjadi pembeda antara Kristen protestan dengan katholik, maupun Kristen ortodok antara lain bagaimana hubungan antara gereja alkitab dan tradisi. Inti ajaran kekristenan yaitu kabar baik (injil) semua manusia berdosa, kebaikan sedikit kebaikan tidak dapat menutup semua kesalahan, sekecil kesalahan ditolong oleh alah yang menjadi manusia yang menanggung semua dosa manusia. Seperti perkataan |

<sup>131</sup> Eriyanto. Analisis Naratif: Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media. Jakarta: Kencana. 2013

rabi'ah bribadahlah jangan karena takut neraka, karena ibadahnya orang yang takut neraka itu seperti ibadahnya seorang budak hanya takut pada Tuhan dan janganlah kamu beribadah karena ingin surga karena itu seperti ibadahnya pedagang yang cuman pikirannya Untung. Serta kisah Nabi Muhammad yang ditanya oleh Aisyah r.a, mengapa ia tetap beribadah sedangkan ia terbebas dari dosa. Nabi Muhammad menjawab karena ia ingin menjadi hamba yang bersyukur.

## 2. Duduk Bersama Konghucu



Dialog antara habib ja'far dengan ws urip saputra. Berisi tentang agama konghucu dan konghucu nusantara. Ws urip mengatakan dalam agama konghucu, ibadah merupakan akar dari agama. Konghucu Indonesia sudah menyerap banyak kultur-kultur Indonesia. Kongfusionsisme, tauisme dan konghucu berangkat dari akar, leluhur dan peradaban yang sama. Hanya orientasi yang membedakan. Prinsip ajaran konghucu, yaitu hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia.

## 3. Duduk Bersama Budha



Pada episode ini berisi dialog antara habib ja'far dengan bhikku Dhirapunna membicara budha, Pancasila budha dan aliran-alirannya. Dimana kesimpulan yang dapat diambil dari episode tersebut yakni Buddha itu sesuatu pencapaian tetapi Buddha sendiri mengatakan sekarang ketika sudah bukan manusia lagi dan bukan dewa dan bukan Tuhan dan ini seperti tidak terjelaskan yang sampai situlah yang bisa merasakan, kalau di spiritualitas Islam yang disebut tasawuf Tajalli. Tajalli itu artinya kita kembali kepada Tuhan karena asal kita juga dari Tuhan.

## 4. Duduk Bersama Katholik



Episode ini berisi dialog antara habib ja'far dengan pastor pastinus gulo membicarakan mengenai keharaman minuman keras anggur dalam islam dan katholik. Konsep ketuhanan dalam katholik yaitu Allah Bapa Allah Putra Yesus Kristus dan Allah Roh Kudus dalam konsep keesaan. Kemudian pembicaraan vatikan serta Hasrat seksual dan pilihan tidak menikah bagi para romo (pastor), lalu ditutup dengan asyiknya katholik menurut pastor pastinus yaitu katholik ajarannya membumi kalau dan penuh cinta.

**5. Duduk Bersama Hindu**



Dalam episode ini berisi obrolan habib ja'far dengan tokoh agama hindu yan mitha djaksana, dimana obrolan ini membahas mengenai membaca atau proses belajar dalam hindu, maupun islam, kemudian konsep ketuhanan dalam hindu, upacara hindu dan ziarah kubur dalam islam. Kemudian ditutup dengan kesimpulan bahwa Hindu itu menerima seluruh perbedaan yang ada, seperti Sabda Nabi kalau kau ingin disayang apa yang dia berada dilangit maka sayangilah apa yang ada di bumi.

**6. Duduk Bersama Aliran Kebatinan Perjalanan**



Pada episode ini bersisi dialog antara habib ja'far dan Jessica putri anak muda penghayat kepercayaan perjalanan eksistensi gema ak perjalanan. seorang penganut aliran kebatinan perjalanan sejak turun temurun. Aliran kepercayaan kebatinan memberikan pengajaran mencintai alam dan cinta kasih, seperti Al Quran yang mengatakan bahwa kerusakan di alam semesta itu pasti karena tingkah laku kamu jadi perlakukan alam seperti kamu memperlakukan dirimu sendiri sehingga tidak akan menjadi kerusakan.

7. Indonesia Rumah Bersama: Bhinneka Tunggal Ika : Bersama islam



Dalam episode ini berisi vlog habib ja'far dengan judul Bersama islam. Dimana di dalamnya berbicara mengenai agama-agama di Indonesia yang mayoritas muslim dengan 86,8 %, Kristen dengan persentase 7,5 %, Katolik dengan persentase 3,09 %, Hindu dengan persentase 1,7 %, Buddha dengan persentase 0,7 %, Konghucu dengan persentase 0,03 % di luar itu ada aliran-aliran kepercayaan yang juga hidup serta dilindungi di negeri yang jumlahnya adalah 0,04 % yaitu para penganut penghayat kepercayaan. Perbedaan ini bisa menjadi berkah atau justru bencana bagi kita itu kembali kepada bagaimana manusia melihat perbedaan tersebut. Perbedaan tersebut jika diorientasikan kepada persatuan maka perbedaan itu akan menjadi keberkahan. Sebagai muslim diajarkan untuk tidak menodai tidak menghina tidak mencela Tuhan dan agama orang lain dan juga di puncaknya dalam surat Al mumtahanah ayat 8 kita dididik untuk berbuat baik dengan siapa saja apapun agamanya jika memang mereka tidak berlaku buruk dan tidak memerangi kita. Maka seorang muslim diwajibkan untuk menjadikan orang yang berbeda agama sebagai satu saudara apalagi jika mereka satu bangsa sehingga paling tidak ada dua Persaudaraan yang menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk diracun yang pertama adalah persaudaraan



|  |
|--|
| kemanusiaan atau ukhuwah insaniah dan yang kedua adalah persaudaraan kebangsaan atau ukhuwah wathaniyah. |
|--|

Indikator isi Materi moderasi beragama dalam Channel Youtube Jeda Nulis yang relevan dengan dakwah bagi generasi milenial.

#### 1. *Tawazun* (Keseimbangan)

Indikator moderasi beragama dalam video YouTube Habib Ja'far yang pertama adalah *Tawazun* (keseimbangan). *Tawazun* merupakan konsep yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam menjalankan agama dan berinteraksi dengan sesama manusia. Terdapat tiga episode yang mengandung nilai *Tawazun* (keseimbangan), yaitu Duduk Bersama Hindu, Duduk Bersama aliran kebhatinan dan Duduk bersama khonghucu.

##### a. Duduk bersama khonghucu

Dalam percakapan antara Habib Ja'far dan Ws Urip Saputra mengenai agama Konghucu dan Konghucu Nusantara, Ws Urip Saputra menjelaskan bahwa dalam agama Konghucu, ibadah merupakan dasar atau akar dari agama tersebut. Ws Urip juga menyatakan bahwa Konghucu di Indonesia telah mengadopsi banyak unsur budaya Indonesia. Kongfusionasisme, tauisme, dan Konghucu memiliki akar, nenek moyang, dan peradaban yang sama. Perbedaannya hanya terletak pada orientasi yang diambil. Prinsip ajaran Konghucu melibatkan hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia, mirip dengan hubungan yang terjadi dalam Islam yang disebut "*hablumminallah*" (hubungan dengan Tuhan) dan "*hablumminannas*" (hubungan dengan sesama manusia).

Konsep tawazun atau keseimbangan dalam konteks tersebut mengacu pada prinsip ajaran Konghucu yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia. Dalam ajaran Konghucu, tawazun mencerminkan nilai-nilai yang dihayati sebagai cara hidup yang harmonis. Keseimbangan dengan Tuhan, yang disebut sebagai

"*hablumminallah*" dalam ajaran Islam, merujuk pada hubungan individu dengan Yang Maha Kuasa. Dalam agama Konghucu, ini mencakup penghormatan terhadap leluhur, sembahyang, serta kepercayaan dan ketaatan kepada prinsip-prinsip moral dan etika yang dianggap ilahi.

Sementara itu, keseimbangan dengan sesama manusia, yang dikenal sebagai "*hablumminannas*" dalam Islam, mengacu pada hubungan sosial dan moral antara individu dalam masyarakat. Dalam agama Konghucu, tawazun ini melibatkan nilai-nilai seperti etika, kejujuran, tolong-menolong, penghormatan, serta keterlibatan aktif dalam membangun dan mempertahankan hubungan harmonis dengan sesama. Dalam pandangan Konghucu Nusantara, nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Konghucu disesuaikan dengan budaya dan tradisi Indonesia. Konghucu Nusantara memadukan kultur-kultur Indonesia dengan akar dan leluhur yang sama seperti Kongfucionisme, Tauisme, dan Konghucu pada umumnya. Meskipun ada variasi orientasi dalam ajaran-ajaran tersebut, prinsip dasarnya tetap sama, yaitu menjalin hubungan yang seimbang dengan Tuhan dan sesama manusia.

b. Duduk Bersama aliran kebatinan

Dalam episode ini, Habib Ja'far dan Jessica Putri terlibat dalam sebuah dialog mengenai perjalanan eksistensi dalam aliran kepercayaan Gema AK Perjalanan. Jessica, seorang pemuda penghayat kepercayaan, telah melalui perjalanan spiritual ini secara turun temurun. Aliran kepercayaan kebatinan yang dianut oleh Jessica mengajarkan pentingnya mencintai alam dan kasih sayang, sejalan dengan ajaran Al-Quran yang menyatakan bahwa kerusakan dalam alam semesta disebabkan oleh perilaku manusia. Oleh karena itu, penting untuk memperlakukan alam dengan penuh kasih sayang, sebagaimana kita memperlakukan diri kita sendiri, agar alam tidak mengalami kerusakan.

Tawazun, atau keseimbangan, merupakan konsep penting dalam banyak tradisi dan ajaran spiritual, termasuk dalam agama-agama tertentu. Konsep tawazun mencakup prinsip menjaga keseimbangan

antara berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antarmanusia, maupun hubungan dengan alam semesta. Dalam konteks agama Islam, tawazun mencerminkan pentingnya menjaga keseimbangan dalam kehidupan, termasuk dalam perilaku, pemikiran, dan interaksi sosial. Hal ini dapat dilihat dalam ajaran Al-Quran yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti antara ibadah dan akhlak, antara hak dan kewajiban, serta antara individu dan masyarakat.

Dalam konteks spiritualitas dan kebatinan, konsep tawazun mengajarkan pentingnya mencapai keseimbangan dalam diri sendiri. Ini melibatkan harmonisasi antara dimensi fisik, emosional, mental, dan spiritual individu. Melalui menjaga keseimbangan ini, seseorang diharapkan dapat mencapai keselarasan dan kedamaian dalam hidupnya. Dalam kaitannya dengan perlindungan alam, konsep tawazun atau keseimbangan menegaskan bahwa manusia harus memperlakukan alam dengan cinta kasih dan rasa tanggung jawab. Seperti yang dijelaskan Jessica, perlakuan yang buruk terhadap alam dapat menyebabkan kerusakan dan gangguan dalam ekosistem. Oleh karena itu, aliran kepercayaan kebatinan mengajarkan pentingnya memperlakukan alam dengan penuh penghargaan, menjaga keseimbangan ekologi, dan menjadi bagian dari harmoni alam semesta.

Dalam rangka mencapai keseimbangan dengan alam, pengikut aliran kepercayaan kebatinan dianjurkan untuk menjalankan tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan, menjaga kelestarian alam, serta menghormati dan memperlakukan alam dengan penuh kasih sayang. Dengan demikian, konsep tawazun atau keseimbangan menjadi panduan dalam mencintai alam dan menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungannya.

c. Duduk Bersama Hindu

Pada episode ini, terdapat dialog antara Habib Ja'far dengan Yan Mitha Djaksana, seorang tokoh agama Hindu. Dalam obrolan tersebut, mereka membahas tentang proses pembelajaran dalam agama Hindu dan Islam, serta konsep ketuhanan dalam agama Hindu, upacara Hindu, dan ziarah kubur dalam agama Islam. Pada akhir dialog, mereka menyimpulkan bahwa Hindu menerima segala perbedaan yang ada, seiring dengan sabda Nabi yang menyatakan bahwa jika seseorang ingin dicintai oleh Tuhan yang berada di langit, maka ia harus mencintai apa yang ada di bumi.

Dalam konteks obrolan antara Habib Ja'far dan Yan Mitha Djaksana, konsep tawazun atau keseimbangan dapat diinterpretasikan sebagai pandangan yang diterima dalam agama Hindu. Konsep ini juga memiliki keterkaitan dengan ajaran Islam yang diperbincangkan dalam dialog. Dalam agama Hindu, proses belajar atau membaca memiliki peran penting. Hindu memiliki tradisi yang kaya dalam mempelajari kitab-kitab suci, seperti Weda, Upanishad, dan Bhagavad Gita, yang memberikan panduan dalam mencapai pengetahuan spiritual. Proses belajar dianggap sebagai upaya mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang alam semesta, jiwa, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Konsep ketuhanan dalam agama Hindu sangat beragam, namun ada kesadaran akan keberadaan satu Tuhan yang mencakup segala aspek kehidupan dan alam semesta. Hindu mengakui adanya dewa-dewa dan dewi-dewi yang mewakili berbagai aspek kehidupan, namun mereka dipandang sebagai manifestasi dari aspek-aspek Tuhan yang tak terbatas. Dalam hal ini, konsep tawazun atau keseimbangan dapat tercermin dalam pengakuan akan beragam manifestasi Tuhan yang ada dalam alam semesta.

Upacara dalam agama Hindu memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan dengan Tuhan dan mencapai keselarasan dalam kehidupan. Upacara tersebut sering melibatkan persembahan, doa,

meditasi, dan tindakan-tindakan yang mengekspresikan penghormatan dan rasa syukur kepada Tuhan. Dalam konteks ini, upacara Hindu dapat dianggap sebagai bentuk ibadah yang menunjukkan hubungan dengan Tuhan dan memelihara keseimbangan spiritual. Sementara itu, dalam Islam, ziarah kubur merupakan praktik yang lazim dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan mengenang para leluhur, serta mengingatkan akan keterbatasan manusia dan kehidupan akhirat. Meskipun terdapat perbedaan dalam praktik ibadah antara Islam dan Hindu, kesimpulan yang diungkapkan dalam dialog tersebut menggarisbawahi pentingnya menerima perbedaan dan mencintai apa yang ada di dunia ini.

## 2. *I'tidal* (Lurus dan Tegas)

Indikator moderasi beragama dalam video YouTube Habib Ja'far yang kedua adalah *I'tidal* (Lurus dan Tegas). *I'tidal* mengacu pada sikap yang teguh dan lurus dalam menjalankan agama, tanpa melibatkan ekstremisme atau fanatisme yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Terdapat tiga episode yang mengandung nilai *I'tidal* (Lurus Dan Tegas), yaitu Indonesia Rumah Bersama: Bhinneka Tunggal Ika : Bersama islam, Duduk Bersama Budha dan Duduk Bersama Kristen Protestan.

### a) Indonesia Rumah Bersama: Bhinneka Tunggal Ika : Bersama islam

Dalam episode vlog "Bersama Islam" yang dipresentasikan oleh Habib Ja'far, ia mengulas tentang keragaman agama di Indonesia. Habib Ja'far mengungkapkan bahwa perbedaan ini dapat menjadi berkah atau bencana, tergantung pada cara pandang manusia terhadap perbedaan tersebut. Jika perbedaan tersebut diorientasikan menuju persatuan, maka perbedaan itu akan menjadi sebuah keberkahan. Sebagai seorang Muslim, dia diajarkan untuk tidak menodai, menghina, atau mencela Tuhan dan agama orang lain. Puncaknya, dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8, kita diajarkan untuk berlaku baik kepada siapa pun, tanpa memandang agama mereka, asalkan mereka tidak berperilaku buruk dan tidak memerangi kita.

Dalam episode "Bersama Islam" yang diungkapkan dalam vlog oleh Habib Ja'far, terdapat penekanan pada nilai i'tidal, yang dapat diterjemahkan sebagai sikap yang lurus, tegas, dan seimbang dalam melihat perbedaan agama di Indonesia. Nilai i'tidal mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan agama dan pandangan kepercayaan yang ada di masyarakat. Dalam konteks ini, nilai i'tidal menekankan bahwa perbedaan agama yang ada di Indonesia dapat menjadi berkah jika dilihat dari perspektif persatuan dan keberagaman. Hal ini mencerminkan sikap yang terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman agama di tengah masyarakat.

Sebagai seorang Muslim, Habib Ja'far menggarisbawahi pentingnya menjaga sikap yang tidak menodai, menghina, atau mencela agama dan Tuhan orang lain. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berbuat baik dan menjalin hubungan yang baik dengan semua orang, terlepas dari agama mereka, selama mereka tidak berlaku buruk atau memerangi umat Muslim. Surat Al-Mumtahanah ayat 8 yang disebutkan dalam vlog juga memberikan panduan bagi seorang Muslim untuk berlaku baik terhadap orang-orang yang berbeda agama, asalkan mereka tidak memusuhi atau memerangi umat Muslim. Hal ini menunjukkan pentingnya menjalin persaudaraan dan ukhuwah dengan semua sesama manusia, tidak hanya sebatas ukhuwah insaniah (persaudaraan kemanusiaan), tetapi juga ukhuwah wathaniyah (persaudaraan kebangsaan).

Dengan menjadikan orang yang berbeda agama sebagai saudara dan dengan memegang nilai i'tidal yang lurus dan tegas, seorang Muslim diharapkan mampu membangun kedamaian, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Ini sejalan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika, bahwa perbedaan itu merupakan kekuatan dan kekayaan yang harus dihargai dan dikelola dengan bijak.

b) Duduk Bersama Budha

Pada episode ini, terdapat dialog antara Habib Ja'far dan Bhikku Dhirapunna yang membahas mengenai Buddha, Pancasila Buddha, dan aliran-aliran dalam agama Buddha. Kesimpulan yang dapat diambil dari episode tersebut adalah bahwa Buddha merupakan pencapaian tertentu, namun Buddha sendiri menyatakan bahwa pada saat ini, ia bukan lagi manusia, dewa, atau Tuhan. Hal ini seperti tidak dapat dijelaskan sepenuhnya, dan hanya mereka yang merasakannya yang dapat memahaminya. Dalam konteks spiritualitas Islam, hal ini disebut sebagai tasawuf Tajalli, yang berarti kembali kepada Tuhan karena kita juga berasal dari Tuhan.

Dalam dialog antara Habib Ja'far dan Bhikku Dhirapunna, nilai i'tidal (lurus dan tegas) dapat diinterpretasikan sebagai sikap yang diperlukan dalam memahami konsep Buddha dan ajarannya, serta mencapai pemahaman yang mendalam tentang spiritualitas. Dalam dialog tersebut, Bhikku Dhirapunna menyampaikan bahwa Buddha merupakan suatu pencapaian spiritual, tetapi Buddha sendiri mengajarkan bahwa saat ini, ketika tidak lagi menjadi manusia, dewa, atau Tuhan, keberadaannya sulit untuk dijelaskan secara sepenuhnya. Hal ini menunjukkan pentingnya pengalaman dan pemahaman personal dalam menjalani perjalanan spiritual. Dalam konteks spiritualitas Islam, istilah yang disebutkan, yaitu "tasawuf Tajalli", mengacu pada pengalaman langsung dan inti dengan Tuhan yang diinginkan oleh para sufi. Konsep Tajalli menekankan pentingnya mengembalikan diri kepada Tuhan, karena manusia berasal dari Tuhan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari dialog tersebut adalah bahwa baik dalam agama Buddha maupun dalam spiritualitas Islam, terdapat pemahaman bahwa pencapaian spiritual tidak selalu dapat sepenuhnya dijelaskan secara rasional atau dengan kata-kata. Pengalaman personal dan pemahaman batin yang mendalam menjadi penting dalam mencapai pemahaman yang lebih luas tentang makna keberadaan dan hubungan dengan Tuhan. Melalui nilai i'tidal yang lurus

dan tegas, individu dapat menjalani perjalanan spiritual dengan ketulusan dan keterbukaan hati. Menghargai perbedaan antaragama dan mengakui bahwa setiap agama memiliki cara berbeda dalam mencapai pemahaman spiritual, dapat mengarah pada pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman dan keragaman manusia dalam mencapai hubungan dengan Tuhan.

c) Duduk Bersama Kristen Protestan

Dialog antara Habib Ja'far dengan pendeta Tommy Simanjuntak berisi pembicaraan mengenai Kristen protestan dan Islam dengan diambil kesimpulan :Kristen protestan yang menjadi pembeda antara Kristen protestan dengan katolik, maupun Kristen ortodok antara lain bagaimana hubungan antara gereja alkitab dan tradisi. Inti ajaran kekristenan yaitu kabar baik (injil) semua manusia berdosa, kebaikan sedikit kebaikan tidak dapat menutup semua kesalahan, sekecil kesalahan ditolong oleh Allah yang menjadi manusia yang menanggung semua dosa manusia. Seperti perkataan Rabi'ah binti 'Adah jangan karena takut neraka, karena ibadahnya orang yang takut neraka itu seperti ibadahnya seorang budak hanya takut pada Tuhan dan janganlah kamu beribadah karena ingin surga karena itu seperti ibadahnya pedagang yang cuman pikirannya Untung. Serta kisah Nabi Muhammad yang ditanya oleh Aisyah r.a, mengapa ia tetap beribadah sedangkan ia terbebas dari dosa. Nabi Muhammad menjawab karena ia ingin menjadi hamba yang bersyukur.

Dalam dialog antara Habib Ja'far dan Pendeta Tommy Simanjuntak, nilai i'tidal (lurus dan tegas) dapat diinterpretasikan sebagai sikap yang diperlukan dalam memahami konsep inti ajaran Kristen Protestan dan Islam, serta dalam melaksanakan ibadah. Dalam dialog tersebut, Pendeta Tommy Simanjuntak menjelaskan pembeda antara Kristen Protestan dengan aliran Kristen lainnya, seperti Katolik dan Ortodoks. Salah satu perbedaannya adalah dalam cara memandang hubungan antara gereja, Alkitab, dan tradisi. Ini mencerminkan



pentingnya nilai i'tidal dalam memahami ajaran agama dengan sikap yang lurus dan tegas. Inti ajaran kekristenan yang diungkapkan dalam dialog adalah kabar baik (injil) bahwa semua manusia berdosa dan bahwa kebaikan yang sedikit pun tidak dapat menutupi semua kesalahan. Pemahaman ini mencerminkan kebutuhan akan pembebasan dari dosa dan pertolongan oleh Allah yang menjadi manusia dan menanggung dosa-dosa manusia. Hal ini menggarisbawahi pentingnya sikap rendah hati dan pengakuan akan dosa dalam memahami pesan kekristenan.

Dalam kaitannya dengan nilai i'tidal, dikutiplah perkataan Rabi'ah al-Adawiyah yang menyatakan pentingnya beribadah bukan karena takut pada neraka atau karena ingin mendapatkan surga. Sikap beribadah semacam itu diibaratkan dengan ibadahnya seorang budak yang hanya takut pada Tuhan atau seperti ibadahnya seorang pedagang yang hanya memikirkan keuntungan semata. Pesan ini menekankan pentingnya beribadah dengan niat yang ikhlas, untuk menjadi hamba yang bersyukur kepada Tuhan. Kisah Nabi Muhammad yang ditanya oleh Aisyah r.a mengapa ia tetap beribadah meskipun terbebas dari dosa menunjukkan sikap i'tidal yang lurus dan tegas. Nabi Muhammad menjawab bahwa ia beribadah karena ingin menjadi hamba yang bersyukur. Hal ini menunjukkan pentingnya menjalani ibadah dengan niat yang tulus dan mempersembahkan rasa syukur kepada Tuhan.

Dalam kesimpulannya, nilai i'tidal (lurus dan tegas) menggarisbawahi pentingnya menjalani agama dengan sikap yang lurus dan tegas, serta melaksanakan ibadah dengan niat yang ikhlas dan rendah hati. Ini berlaku dalam kedua agama, Kristen Protestan dan Islam, yang diungkapkan dalam dialog, serta menekankan pentingnya menghargai dan mempersembahkan rasa syukur kepada Tuhan.

### 3. *Tasammuh (Toleransi)*

Indikator moderasi beragama dalam video YouTube Habib Ja'far yang ketiga adalah *Tasammuh* (Toleransi) yang terdapat dalam ketujuh episode Habib Ja'far.

a. Duduk Bersama Kristen Protestan

Dalam dialog antara Habib Ja'far dan Pendeta Tommy Simanjuntak, nilai tasamuh (toleransi) dapat diinterpretasikan sebagai sikap yang diperlukan dalam memahami perbedaan antara agama Kristen Protestan dan Islam, serta dalam menjalin hubungan yang harmonis antarumat beragama. Dalam dialog tersebut, perbedaan antara Kristen Protestan dengan aliran Kristen lainnya, seperti Katolik dan Ortodoks, dibahas. Namun, pentingnya nilai tasamuh adalah dalam melihat perbedaan tersebut sebagai bagian dari keragaman agama yang harus dihormati dan dikelola dengan bijak.

Inti ajaran kekristenan yang diungkapkan dalam dialog menekankan pesan kabar baik (injil) bahwa semua manusia berdosa dan bahwa kebaikan sedikit tidak dapat menutupi semua kesalahan. Pesan ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kelemahan dan dosa, yang membutuhkan pertolongan dari Allah yang menjadi manusia dan menanggung semua dosa manusia. Dalam konteks ini, nilai tasamuh menekankan pentingnya saling menghormati dan memahami bahwa setiap individu, baik dalam agama Kristen Protestan maupun dalam agama lain, memiliki kelemahan dan kebutuhan akan pertolongan dan pengampunan.

Dalam ajaran Islam, dikutiplah perkataan Rabi'ah al-Adawiyah yang mengajak untuk tidak beribadah hanya karena takut akan neraka atau hanya karena ingin mendapatkan surga. Hal ini disamakan dengan ibadahnya seorang budak yang hanya takut pada Tuhan atau seperti ibadahnya seorang pedagang yang hanya memikirkan keuntungan semata. Pesan ini menggarisbawahi pentingnya menjalani ibadah dengan niat yang tulus, ikhlas, dan bukan semata-mata demi kepentingan pribadi. Kisah Nabi Muhammad yang menjawab pertanyaan Aisyah mengenai mengapa ia tetap beribadah meskipun

terbebas dari dosa menunjukkan nilai tasamuh yang mencerminkan sikap saling menghormati dan menerima perbedaan dalam ibadah dan spiritualitas. Nabi Muhammad menjawab bahwa ia beribadah karena ingin menjadi hamba yang bersyukur kepada Tuhan. Hal ini menunjukkan pentingnya nilai tasamuh dalam menjalin hubungan harmonis dan menghargai perbedaan dalam agama dan ibadah.

Dalam kesimpulannya, nilai tasamuh (toleransi) menggarisbawahi pentingnya menjalani agama dengan sikap saling menghormati, menerima perbedaan, dan menjalin hubungan yang harmonis antarumat beragama. Dalam konteks dialog antara Habib Ja'far dan Pendeta Tommy Simanjuntak, nilai tasamuh menekankan pentingnya memahami perbedaan antara Kristen Protestan dan Islam, serta menghormati keberagaman agama dengan bijak.

b. Duduk Bersama Budha

Dalam dialog antara Habib Ja'far dan Bhikku Dhirapunna tentang agama Buddha, Pancasila Buddha, dan aliran-aliran di dalamnya, nilai tasamuh (toleransi) dapat diinterpretasikan sebagai sikap yang diperlukan dalam menghargai dan menerima perbedaan agama serta pandangan kepercayaan yang ada di masyarakat. Dalam dialog tersebut, terungkap bahwa Buddha merupakan suatu pencapaian spiritual. Namun, Buddha sendiri menyatakan bahwa ketika sudah bukan manusia, dewa, atau Tuhan, pengalaman tersebut sulit untuk dijelaskan secara sepenuhnya. Hal ini menunjukkan pentingnya penghormatan terhadap perbedaan pengalaman spiritual dan pandangan keagamaan.

Dalam konteks spiritualitas Islam, dikutiilah istilah "tasawuf Tajalli", yang mengacu pada pengalaman langsung dan inti dengan Tuhan yang diinginkan oleh para sufi. Konsep Tajalli menunjukkan pentingnya kembali kepada Tuhan karena manusia berasal dari Tuhan. Dalam hal ini, nilai tasamuh menekankan pentingnya menghormati dan menerima bahwa setiap agama dan kepercayaan memiliki cara unik dalam mencapai hubungan dengan Tuhan. Kesimpulan yang dapat

diambil dari dialog tersebut adalah pentingnya sikap tasamuh yang mencerminkan kerendahan hati, penghormatan, dan penerimaan terhadap perbedaan agama dan pandangan kepercayaan. Dalam konteks Buddha dan Islam, tasamuh mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan pengalaman spiritual dan mengakui bahwa manusia memiliki kebebasan dalam mencari dan mengembangkan hubungan dengan Tuhan.

c. Duduk bersama khonghucu

Dalam dialog antara Habib Ja'far dan Ws Urip Saputra tentang agama Konghucu dan Konghucu Nusantara, nilai tasamuh (toleransi) dapat diinterpretasikan sebagai sikap yang diperlukan dalam menghormati dan menerima perbedaan agama serta budaya yang ada di masyarakat. Ws Urip Saputra menjelaskan bahwa dalam agama Konghucu, ibadah merupakan akar dari agama tersebut. Ibadah dalam Konghucu mencakup hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia. Dalam konteks ini, nilai tasamuh menekankan pentingnya menghormati dan menerima bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk mempraktikkan agama dan beribadah sesuai dengan keyakinannya.

Selain itu, Ws Urip Saputra juga menyampaikan bahwa Konghucu Indonesia telah menyerap banyak kultur-kultur Indonesia. Hal ini mencerminkan sikap tasamuh dalam memperkaya dan menghargai perbedaan budaya yang ada di Indonesia. Konsep-konsep seperti Kongfussionasisme, Tauisme, dan Konghucu memiliki akar yang sama dari leluhur dan peradaban, namun memiliki orientasi yang membedakan. Dalam konteks ini, nilai tasamuh menekankan pentingnya menghormati dan menerima variasi dalam keyakinan dan praktik agama yang ada di dalam agama Konghucu. Kesimpulannya, nilai tasamuh (toleransi) dalam dialog tersebut menekankan pentingnya sikap saling menghormati, menerima perbedaan, dan memperkaya keberagaman agama dan budaya. Dalam konteks agama Konghucu dan

Konghucu Nusantara, tasamuh mengajarkan kita untuk menghargai hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia, serta menghormati perbedaan orientasi dalam praktik agama Konghucu.

d. Duduk Bersama Hindu

Dalam obrolan antara Habib Ja'far dan Yan Mitha Djaksana mengenai agama Hindu dan Islam, nilai tasamuh (toleransi) dapat diinterpretasikan sebagai sikap yang diperlukan dalam menghargai dan menerima perbedaan agama serta kepercayaan yang ada di masyarakat. Dalam dialog tersebut, pembahasan mencakup proses belajar dalam agama Hindu dan Islam. Hal ini mencerminkan pentingnya menghargai bahwa setiap agama memiliki cara unik dalam mempelajari kitab-kitab suci dan mendapatkan pengetahuan spiritual. Dalam konteks ini, nilai tasamuh menekankan pentingnya menghormati cara-cara berbeda dalam memahami dan mengembangkan pemahaman keagamaan.

Selanjutnya, obrolan juga melibatkan konsep ketuhanan dalam agama Hindu dan perbedaan dalam praktik upacara agama Hindu dan ziarah kubur dalam Islam. Dalam konteks ini, nilai tasamuh menunjukkan pentingnya menghargai perbedaan dalam keyakinan dan praktik agama. Hindu dijelaskan sebagai agama yang menerima seluruh perbedaan yang ada, menunjukkan sikap inklusif dan toleransi terhadap keragaman agama dan kepercayaan.

Kesimpulan dialog yang mengutip Sabda Nabi tentang mencintai apa yang ada di bumi jika kita ingin disayangi oleh apa yang ada di langit, menekankan pentingnya mencintai dan menghormati sesama manusia serta alam semesta. Ini mencerminkan nilai tasamuh yang memandang perbedaan sebagai sesuatu yang dapat menjadi kekuatan dan keberkahan jika diorientasikan kepada persatuan dan kasih sayang.

e. Duduk Bersama aliran kebatinan

Dalam dialog antara Habib Ja'far dan Jessica, nilai tasamuh (toleransi) dapat diinterpretasikan sebagai sikap yang diperlukan dalam menghargai dan menerima perbedaan agama serta pandangan kepercayaan yang ada di masyarakat. Dalam dialog tersebut, Jessica menyampaikan bahwa sebagai seorang penghayat kepercayaan perjalanan, aliran kebatinan yang dianutnya memberikan pengajaran tentang mencintai alam dan cinta kasih. Aliran kepercayaan kebatinan mengajarkan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan alam semesta, sejalan dengan prinsip Al Quran yang mengatakan bahwa kerusakan di alam semesta disebabkan oleh tingkah laku manusia. Oleh karena itu, perlakuan kita terhadap alam harus sebaik perlakuan terhadap diri sendiri, sehingga dapat mencegah terjadinya kerusakan.

Dalam konteks nilai tasamuh, penting untuk menghormati dan menerima perbedaan pandangan kepercayaan yang ada dalam masyarakat. Meskipun penghayat kepercayaan perjalanan memiliki ajaran dan keyakinan yang berbeda dengan agama-agama lain, sikap tasamuh mengajarkan kita untuk menghargai keberagaman dan memahami bahwa setiap individu memiliki kebebasan dalam memilih dan mengamalkan keyakinan mereka.

f. Indonesia Rumah Bersama: Bhinneka Tunggal Ika : Bersama islam

Dalam episode ini berisi vlog habib ja'far dengan judul Bersama islam. Nilai tasamuh (toleransi) dalam episode tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sikap yang diperlukan dalam menghargai dan menerima perbedaan agama serta menjalin persatuan di tengah keragaman agama yang ada di Indonesia. Dalam episode tersebut, disampaikan persentase penduduk Indonesia yang menganut berbagai agama, dengan mayoritas muslim serta jumlah minoritas dari agama-agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu, dan aliran kepercayaan lainnya. Disadari bahwa perbedaan ini dapat menjadi berkah atau bencana, tergantung pada bagaimana manusia melihat dan menanggapinya.

Dalam konteks nilai tasamuh, perbedaan agama dan keyakinan diarahkan menuju persatuan dan menjadi sumber keberkahan jika diorientasikan dengan baik. Sebagai seorang muslim, diajarkan untuk tidak menodai, menghina, atau mencela Tuhan dan agama orang lain. Di puncaknya, dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8, umat Islam diajarkan untuk berbuat baik kepada siapa pun, terlepas dari agama mereka, selama mereka tidak berlaku buruk dan tidak memerangi kita.

Sebagai muslim, diwajibkan untuk menjadikan orang yang berbeda agama sebagai saudara, terutama jika mereka adalah sesama bangsa. Ini berarti terdapat dua persaudaraan yang menjadi kewajiban bagi seorang muslim. Pertama, persaudaraan kemanusiaan atau ukhuwah insaniah, yang mengajarkan untuk melihat setiap individu sebagai sesama manusia dan menghargai hak-hak dan martabat mereka. Kedua, persaudaraan kebangsaan atau ukhuwah wathaniyah, yang menekankan pentingnya persatuan dan kerukunan dalam konteks bangsa. Dengan nilai tasamuh, individu diarahkan untuk menghormati perbedaan agama dan menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, tanpa memandang agama atau keyakinan mereka. Hal ini penting untuk membangun masyarakat yang inklusif, saling menghargai, dan menjunjung tinggi persatuan di tengah keberagaman agama yang ada.

g. Duduk Bersama Katholik

Episode ini berisi dialog antara Habib Ja'far dengan Pastor Pastinus Gulo. Nilai tasamuh (toleransi) dalam episode tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sikap yang diperlukan dalam menghargai dan menerima perbedaan agama serta pandangan kepercayaan yang ada antara Islam dan Katolik. Dalam dialog antara Habib Ja'far dan Pastor Pastinus Gulo, perbedaan pandangan mengenai keharaman minuman keras anggur dalam Islam dan Katolik dibahas. Konsep ketuhanan dalam Katolik dijelaskan sebagai keesaan Allah yang terdiri dari Allah Bapa, Allah Putra Yesus Kristus, dan Allah Roh Kudus.

Dalam konteks nilai tasamuh, penting untuk menghormati perbedaan pandangan dan tafsir agama terkait keharaman atau kehalalan suatu substansi seperti minuman anggur. Tasamuh mengajarkan untuk saling menghargai dan menerima bahwa setiap agama memiliki pandangan dan ajaran yang berbeda, termasuk dalam hal ini mengenai minuman keras. Selain itu, dialog juga mencakup pembicaraan tentang Vatikan dan aspek kehidupan dalam Katolik, termasuk hasrat seksual dan pilihan untuk tidak menikah bagi para rohaniwan (pastor). Meskipun pandangan dan aturan ini mungkin berbeda antara Islam dan Katolik, nilai tasamuh menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan memahami bahwa setiap agama memiliki tata cara dan ajaran yang khas. Dalam kesimpulannya, nilai tasamuh menekankan pentingnya sikap saling menghormati, menerima perbedaan, dan memahami bahwa setiap agama memiliki pandangan dan ajaran yang berbeda. Dalam konteks dialog antara Habib Ja'far dan Pastor Pastinus Gulo, tasamuh mengajarkan kita untuk menghargai keberagaman pandangan dan ajaran dalam agama, serta menciptakan lingkungan yang penuh cinta dan saling pengertian.

#### 4. *Aulawiyah* (Menedepankan Prioritas)

##### a. Indonesia Rumah Bersama: Bhinneka Tunggal Ika : Bersama islam

Dalam vlog "Bersama Islam" yang Anda sebutkan, nilai aulawiyah atau menedepankan prioritas mungkin tercermin dalam beberapa hal sebagai berikut:

*Pertama*, Melihat perbedaan sebagai berkah atau bencana: Dalam dialog tersebut, diungkapkan bahwa perbedaan antara agama-agama di Indonesia dapat menjadi berkah atau bencana tergantung pada cara pandang manusia terhadap perbedaan tersebut. Jika perbedaan tersebut diorientasikan menuju persatuan, maka perbedaan itu dapat menjadi keberkahan. Ini menekankan pentingnya melihat perbedaan sebagai potensi yang positif untuk membangun persatuan dan kerukunan.



*Kedua*, Menghormati dan tidak mencela agama orang lain: Sebagai seorang muslim, dalam vlog tersebut disampaikan bahwa dia diajarkan untuk tidak menodai, menghina, atau mencela Tuhan dan agama orang lain. Ini menunjukkan pentingnya menghormati keyakinan agama orang lain sebagai bentuk sikap saling menghargai dan menjaga hubungan yang baik antarumat beragama.

*Ketiga*, Persaudaraan antara agama dan bangsa: Vlog tersebut menyebutkan bahwa seorang muslim diwajibkan untuk menjadikan orang yang berbeda agama sebagai saudara, terutama jika mereka satu bangsa. Ini menggarisbawahi nilai pentingnya persaudaraan kemanusiaan (ukhuwah insaniah) dan persaudaraan kebangsaan (ukhuwah wathaniyah) dalam Islam. Ini menunjukkan perlunya menjaga persatuan, solidaritas, dan persatuan sebagai warga negara Indonesia, terlepas dari perbedaan agama.

Dalam konteks ini, nilai aulawiyah atau mengedepankan prioritas tercermin dalam penekanan pada pentingnya menjaga persaudaraan, menghormati perbedaan agama, dan mendorong persatuan dalam kerangka persaudaraan kemanusiaan dan kebangsaan.

#### **D. Interaksi Viewer Generasi Milenial dalam Akun Jeda Nulis**

Kemunculan generasi milenial merupakan fenomena menarik yang dapat dikaitkan dengan semakin maraknya budaya pop dan budaya global sebagai akibat dari arus globalisasi yang terus menerus. Globalisasi adalah penyebaran sistem budaya, politik, ekonomi, dan sosial ke seluruh dunia yang telah menghilangkan batas kelas, bangsa, dan negara melalui pengembangan TIK, seperti telepon jarak jauh dan jarak pendek, internet, dan satelit. Hal ini memunculkan generasi gadget yang dikenal dengan generasi milenial atau Generasi Y yang muncul setelah Generasi X. Waktu pasti kemunculan generasi ini belum bisa dipastikan, namun beberapa ahli menjelaskan bahwa dimulai pada tahun 1980-an dan berlangsung hingga pertengahan 1990-an hingga 2000-an. Milenial biasanya adalah keturunan dari Generasi X dan Bob

Boomers, dan mereka terkadang disebut sebagai "Echo Boomers" karena peningkatan kelahiran pada tahun 1980an dan 1990an.

Pada abad 20 tren keluarga kecil mulai muncul di berbagai negara maju yang mempengaruhi sehingga dampak "baby boom echo" tidak mengalami ledakan seperti masa pasca Perang Dunia II.<sup>132</sup> Keadaan di Indonesia sendiri memiliki keunikan bagi generasi milenial, riset yang dilakukan oleh pew Reserch center menyebutkan bahwasannya generasi milenial lebih suka menggunakan internet, musik, hiburan dan teknologi serta menjadi keutuhan utama generasi ini. Berikut beberapa karakteristik Generasi Milenial<sup>133</sup> :

- 1) Milenial lebih mempercayai User Generated content daripada sejarah. Informasi yang sifatnya satu arah tidak dipercayai.
- 2) Milenial lebih mementingkan ponsel daripada TV. Hal ini disebabkan karena milenial tidak menyukai iklan di TV dan informasi yang dibutuhkan lebih merujuk kepada Google atau forum kajian yang diikuti untuk selalu paham akan informasi terbaru
- 3) Milenial wajib mempunyai sosial media. Kaum milenial memiliki kelancaran dalam berkomunikasi, namun kelancaran ini tidak berbentuk komunikasi tatap muka, namun komunikasi ini dimunculkan dalam text messaging atau chatting yang berasal dari dunia maya dimana mereka akan membuat akun twitter, facebook, instagram yang berisikan informasi pribadi dirinya.
- 4) Membaca buku secara konvensional juga sedikit dihindari dari masyarakat milenial. Bahkan generasi yang memiliki hobi untuk membaca mengalami penurunan dimana tulisan disifati dengan sesuatu yang membosankan dan memusingkan.
- 5) Milenial lebih tahu teknologi di banding orang tuanya, pemahaman akan dunia tidak dilakukan dengan pengalaman langsung, namun memanfaatkan dunia maya sehingga mereka memahami dunia ini dengan baik. Tidak

---

<sup>132</sup> Panjaitan, Pengaruh Sosial Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial, Jurnal Administrasi Bisnis, 2017, h. 7

<sup>133</sup> Panjaitan, Pengaruh Sosial Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial, Jurnal Administrasi Bisnis, 2017, h. 7

hanya itu milenial juga melakukan aktivitas belanja, komunikasi dan penemuan informasi melalui dunia maya.

Generasi milenial umumnya cenderung memiliki pandangan yang lebih terbuka terhadap perbedaan budaya, agama, dan pandangan hidup. Generasi milenial lebih memilih pengalaman berinteraksi dan terlibat dalam konten yang mereka konsumsi. Hal tersebut diungkapkan dalam kolom komentar.

Pada konten duduk Bersama aliran kebatinan perjalanan terdapat 443 komentar. Komentar yang dilontarkan sangat positif, diantaranya :

*"Setelah menonton habib bersama tokoh-tokoh agama lain, saya semakin bersyukur dan yakin bahwasanya agama saya (islam) yg sempurna"*

ungkap akun @RickyMDPL1989

*"dgn banyak menyimak chanel Jeda Nulis, sy jd tau bahwa kebaikan itu ada dima dimana2 mksdnya di agama apapun, di aliran apapun...semakin bisa menghargai kepercayaan orang lain,dan lebih memantafkan agama yg sy anut"*

ungkap akun @sidikkomaruddin3551

Konten duduk Bersama hindu terdapat 497 komentar yang disampaikan oleh umat muslim maupun hindu, berikut beberapa komentar positifnya :

*"ini yg harus di indonesia lakukan terus, dialog antar agama untuk saling mengenal, memahami, tahu, mengerti, paham, tentang agama yg lain, bukan untuk saling tinggi meninggi agama mana yg benar, jadi kita bisa saling duduk bersama menikmati kemajemukan suatu bangsa dalam bertetangga, ini ciri orang Indonesia seharusnya ... Tuhan berkati Indonesia dan warganya, makasih Habib"* komentar dari @reggisopaheluwakan3140

*"Saya sebagai umat Hindu di bali sangat respect sekali sama Habib Jafar semoga Habib bisa membawakan kedamaian untuk negeri ini"* komentar dari @candraaryaa

Konten duduk Bersama Khatolik mendapatkan 957 komentar. Komentar yang lontarkan sangat positif, dan hangat baik menurut umat muslim maupun khatolik sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan akun @michaelarchangelginting1211 *" Saya beragama Katolik sangat suka dengan Habib seperti ini, Indonesia membutuhkan Habib agar Indonesia tidak terpecah belah, salam toleransi, kalau boleh memungkinkan request dialog habib dengan Romo daniel dari Ortodox, menurut saya banyak kemiripan*

*antara Ortodox dengan Islam, seperti sholat harian, wanita memakai kerudung, tempat ibadah berbentuk Kubah, berpuasa 40 hari, Salam Toleransi"*

Kemudian akun @curutpapaw6367 "*Saya Islam dan saya bangga jadi orang Indonesia. Indonesia adalah rumah dan dalam rumah punya kamarnya masing2. Toleransi itu sangat indah"*

Konten duduk Bersama budha terdapat 2096 komentar yang disampaikan oleh umat muslim maupun budha, berikut beberapa komentar positif dari viewer:

*"Nama saya Ester, saya beragama budha , damai sekali hati saya melihat ini semoga semua umat bisa saling bertolerans"* oleh akun @esterdevyan396

*"Saya sebagai umat muslim.. Bahagia sekali melihat kebersamaan ini..Semoga toleransi kita tetap terjaga"* oleh akun @adityanugroho8051

*"Wow...seneng dengerin guyonan Banthe Dhirapunno dan Habib Husein Ja'far. Tertawa bersama tentu hal sederhana, sehari-hari. Tapi maknanya sangat dalam: ungkapan persaudaraan, ungkapan kedekatan. Kendati berbeda dalam agama atau iman, tetapi tetap bersama sebagai sahabat, sesama manusia. Deo gratias, Syukur kepada Allah!"* oleh akun @PostinusGuloOSC

Pada episode duduk Bersama Kristen-protestan terdapat 1502 komentar. Berikut beberapa komentar hangat dari viewer :

*"Habib Ja'far ngobrol santai, penuh persaudaraan dan kegembiraan dengan Pdt. Tommy. Sungguh meneduhkan, memberi banyak inspirasi, dan tentu transformasi. Indonesia rumah bersama: beda agama, satu kemanusiaan"* oleh akun @PostinusGuloOSC

*"Bib keren banget bib, saya umat katolik bib tapi saya pasti tunggu episode episode lainnya, menurut saya ini adalah cara dakwah bersama dengan agama yang berbeda, gokil bisa dakwah bareng gini, dan ini salah satu cara terbaik supaya manusia minimal memahami agama satu dan yang lainnya, Konten yang buat saya selalu bangga dengan keberagaman indonesia, lanjutkan bib"* oleh akun @theodorusyunaputraaditya1020

*"Alhamdulillah masih bisa liat konten damai seperti ini. Tak perlu harus risau dengan perbedaan, tanggapi dengan rasa saling menghargai karena sejatinya hidup tak sendiri"* oleh akun @dinawidiastuti

Konten duduk Bersama konghucu mendapatkan 432 komentar. Berikut komentar dari para viewer :

*"Masya Allah.. Semoga cita<sup>2</sup> habib tercapai, saat dimana kita melihat antar umat beragama gak ada lagi kesenjangan, ga lagi viral ketika satu ummat bantu ummat agama lainnya karena udah jadi hal yang biasa"* komentar akun @kiko.fm87

*"Saya adalah salah satu fans dari habib ja'far, beliau memberikan contoh toleransi sbg millennial muslim. Toleransi yg bagus tapi tetap teguh dan tdk melanggar akidah. Sehat selalu bib"* komentar akun @muhammadfaizalfajri2435

Konten terakhir yaitu Indonesia Rumah Bersama: Bhinneka Tunggal Ika, yaitu vlog habib ja'far sendiri membicarakan islam dengan 51 komentar. Komentar hangat dan positif terlontarkan, diantaranya :

*"Terima kasih Habib untuk podcast yg memberikan Tauziah atas keberagaman beragama di Indonesia. Semoga saudara-saudara kita bisa untuk lebih menghargai saudara-saudara yg berbeda agama di nusantara ini. Keep it up Habib Ja'far untuk menjaga NKRI"* oleh akun @endangkolve7355

*"saya katholik, dan alasan kenapa saya subs channel ini karena semua dijelaskan secara adil dan transparan"* komentar akun @podcastyo8811

**BABIV**  
**ANALISIS MATERI MODERASI BERAGAMA DALAM CHANNEL**  
**YOUTUBE JEDA NULIS DAN RELEVANSINYA DENGAN DAKWAH**  
**BAGI GENERASI MILENIAL**

Sebelumnya, pada Bab III telah dipaparkan data-data penelitian mengenai visualisasi dan isi materi toleransi beragama yang termuat dalam channel Youtube Jeda Nulis. Pada bab ini, data-data tersebut kemudian akan dimasukkan dalam lembar koding (coding sheet) lalu dianalisis sesuai dengan tahapan teknik analisis isi yang dipakai oleh peneliti.

Lembar koding merupakan alat yang dipakai untuk mengukur aspek tertentu dalam isi media. Aspek tertentu dalam penelitian ini adalah materi moderasi beragama dalam channel Youtube “Jeda Nulis”. Proses koding unit sintaksis dengan menemukan isi video dalam channel Youtube “Jeda Nulis” yang menunjukkan aspek materi moderasi beragama dengan kategori: : *Tawazzun* (keseimbangan), *i'tidal* (lurus dan tegas), *tasammuh* (toleransi), *musawwah* (egaliter), *syura* (dialog), *ishlah* (reformasi), *aulawiyah* (mengedepankan prioritas), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).

Berikut tahapan koding beserta analisis diurutkan atau dikelompokkan berdasarkan indikator moderasi beragama dalam channel Youtube Jeda Nulis:

**A. ANALISIS MATERI MODERASI BERAGAMA DALAM CHANNEL**  
**YOUTUBE JEDA NULIS**

**1. *Tawazun* (Keseimbangan)**

a. Duduk bersama khonghucu

Konsep *tawazun* atau keseimbangan dalam konteks ini mengacu pada prinsip ajaran Konghucu yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia. Dalam ajaran Konghucu, *tawazun* mencerminkan nilai-nilai yang dihayati sebagai cara hidup yang harmonis. Dalam agama Konghucu, terdapat prinsip keseimbangan dan moderasi yang dijunjung tinggi. Agama Konghucu menekankan harmoni dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam praktik keagamaan. Prinsip moderasi dan

keseimbangan ini tercermin dalam beberapa konsep dan ajaran dalam agama Konghucu. Sebenarnya, jika orang memahami *Ru Jiao* atau agama Khonghucu secara tepat dan lengkap, mereka akan memahami bahwa agama Khonghucu (*Ru Jiao*) memiliki ritus-ritus yang harus dilakukan oleh para pemeluknya. Agama Khonghucu juga mengajarkan tentang hubungan antar manusia, yang disebut sebagai "*Ren Dao*," dan bagaimana kita berhubungan dengan Sang Pencipta/Penguasa alam semesta (*Tian Dao*), yang disebut sebagai "*Tian*" atau "*Shang Ti*".<sup>134</sup>

Keseimbangan dengan Tuhan, yang disebut sebagai "*hablumminallah*" dalam ajaran Islam, merujuk pada hubungan individu dengan Yang Maha Kuasa. Dalam agama Konghucu, ini mencakup penghormatan terhadap leluhur, sembahyang, serta kepercayaan dan ketaatan kepada prinsip-prinsip moral dan etika yang dianggap ilahi. Sementara itu, keseimbangan dengan sesama manusia, yang dikenal sebagai "*hablumminannas*" dalam Islam, mengacu pada hubungan sosial dan moral antara individu dalam masyarakat. Dalam agama Konghucu, tawazun ini melibatkan nilai-nilai seperti etika, kejujuran, tolong-menolong, penghormatan, serta keterlibatan aktif dalam membangun dan mempertahankan hubungan harmonis dengan sesama.

*Hablumminallah* bermakna menjaga hubungan dengan Allah dengan selalu melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Mengutip pemikiran Hablumminallah Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam Ungkapan Bijak berisikan seruan-seruan agar menjalankan perintah Allah, seperti halnya dengan shalat, puasa ramadhan, bersedekah, ajaran untuk bersyukur. Pemikiran-pemikiran Hablumminallah Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid tersebut terkait dengan ajaran agama Islam agar setiap umat manusia beriman kepada Allah SWT.<sup>135</sup>

---

<sup>134</sup> Khairiah Husin, Agama Konghucu. Riau : Cv. Asa Riau, 2014.Hlm, 101.

<sup>135</sup> Achmat Sahidun, Agus Nuryatin, Ahmad Syaifudin. Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid Pondok Pesantren Assalafiyah Az-Zuhri Semarang. Jurnal Sastra Indonesia 6 (3) (2017). Hlm, 19.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qashash: 77)

Sedangkan *hablumminannas* bermakna menjaga hubungan dengan sesama manusia dengan senantiasa menjaga hubungan baik, menjaga tali silaturahmi, memiliki kepedulian sosial, tepa selera, tenggang rasa, saling menghormati.<sup>136</sup>

Korelasi antara hubungan vertikal (*hablumminallah*) dengan hubungan horizontal (*hablumminannaas*) juga terlihat jelas dalam Hadits Nabi SAW:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ وَإِذَا عَمَلْتَ سَيِّئَةً فَأَعْمَلْ حَسَنَةً تَمْحُهَا

“Bertaqwalah kepada Allah di manapun kamu berada dan iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik (karena kebaikan dapat mengkompensasi keburukan) dan bergaullah dengan sesama manusia dengan akhlak yang baik.”

Dalam hadits tersebut terungkap setelah perintah bertaqwa kepada Allah dilanjutkan dengan perintah berbuat kebaikan serta bergaul dengan sesama manusia dengan akhlak yang baik.

Dalam pandangan Konghucu Nusantara, nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Konghucu disesuaikan dengan budaya dan tradisi Indonesia. Konghucu Nusantara memadukan kultur-kultur Indonesia dengan akar dan

---

<sup>136</sup> Achmat Sahidun, Agus Nuryatin, Ahmad Syaifudin. Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid Pondok Pesantren Assalafiyah Az-Zuhri Semarang. Hlm, 21.



leluhur yang sama seperti Kongfusionasisme, Tauisme, dan Konghucu pada umumnya. Meskipun ada variasi orientasi dalam ajaran-ajaran tersebut, prinsip dasarnya tetap sama, yaitu menjalin hubungan yang seimbang dengan Tuhan dan sesama manusia. Serta ibadah yang menjadi tinag dari agama, sebagaimana disampaikan oleh Ws Urip.

Ibadah menurut Ws urip saputra merupakan dasar dari agama dalam agama konghucu. Makna dan tujuan jemaat melakukan ritual ibadah hampir sama dengan agama pada umumnya, makna dari ibadah itu sendiri adalah menyembah Tuhan yang Maha Esa, bisa juga diartikan sebagai pola komunikasi antara makhluk dengan tuhannya, karena ibadah atau sembahyang merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan umat beragama, sama halnya dengan kondisi jemaat yang memiliki ritual tersendiri dan memiliki tujuan dalam menjalankan ritual tersebut. Secara garis besar tujuan dari pada melaksanakan ritual peribadatan bagi umat konghucu adalah:

1. Mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, tidak dapat dipungkiri bahwa umat beragama harus melakukan pola komunikasi vertikal antara makhluk hidup dengan tuhannya setiap hari, baik di rumah maupun di tempat ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing, dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang menguasai seluruh alam.
2. Thian menciptakan manusia dengan kesadaran bahwa ia hidup berdampingan dengan alam dan manusia. Oleh karena itu, manusia harus hidup damai dengan alam dan manusia. Menyadari hal ini, ajaran tentang etika dan moralitas dikembangkan untuk membantu manusia hidup damai dengan satu sama lain. Dua kualitas terpenting yang harus selalu dipraktikkan dalam kehidupan adalah yi (keadilan) dan jen (cinta kasih), yang keduanya merupakan sifat-sifat mulia.<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup> Muh. Nahar Nahrawi, Memahami Khonghucu Sebagai Agama, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hlm, 44.

Dalam ajaran Konghucu setiap pemeluk diajarkan dan dianjurkan dalam kehidupan sosial untuk memiliki sikap tenggang rasa. Dalam riwayat keagamaan Konghucu murid dari Nabi Kongzi sempat menanyakan suatu hal, adakah satu sumber yang dapat dijadikan pedoman hidup? nabi menjawab, "Tepasarira". Apa yang menjadi ketidakinginan seseorang maka jangan berikan hal itu kepada orang lain" (Sabda Suci Jilid XV: 24). "Seorang yang berperilaku Cinta Kasih ingin dapat tegak, maka berusaha orang lainpun tegak: ia ingin maju, maka berusaha agar orang lainpun maju". (Sabda Suci Jilid VI:30,3). Semua manusia sederajat dan sama di hadapan Tian / Tuhan dan sebagai "mandataris" Tuhan di dunia ini, manusia berkewajiban Satya menjalankan Firman-Nya dengan mencintai sesamanya tanpa memandang latar belakangnya dan cinta kepada alam lingkungan hidupnya.<sup>138</sup>

b. Duduk Bersama aliran kebhatinan

Tawazun, atau keseimbangan, merupakan konsep penting dalam banyak tradisi dan ajaran spiritual, termasuk dalam agama-agama tertentu. Konsep tawazun mencakup prinsip menjaga keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antarmanusia, maupun hubungan dengan alam semesta. Dalam konteks agama Islam, tawazun mencerminkan pentingnya menjaga keseimbangan dalam kehidupan, termasuk dalam perilaku, pemikiran, dan interaksi sosial. Hal ini dapat dilihat dalam ajaran Al-Quran yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti antara ibadah dan akhlak, antara hak dan kewajiban, serta antara individu dan masyarakat.

Sebagaimana ayat-ayat Al-Quran yang mengingatkan bahwa manusia adalah khalifah (pengganti) Tuhan di bumi dan memiliki tanggung

---

<sup>138</sup> Khalid Rahman. Moderasi Beragama Di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme, Hlm36.

jawab untuk menjaga keharmonisan dan keseimbangan alam. Salah satunya dalam QS. Al-An'am: 165 :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ  
إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

*"Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang"*

Dalam konteks spiritualitas dan kebatinan, konsep tawazun mengajarkan pentingnya mencapai keseimbangan dalam diri sendiri. Ini melibatkan harmonisasi antara dimensi fisik, emosional, mental, dan spiritual individu. Melalui menjaga keseimbangan ini, seseorang diharapkan dapat mencapai keselarasan dan kedamaian dalam hidupnya. Dalam kaitannya dengan perlindungan alam, konsep tawazun atau keseimbangan menegaskan bahwa manusia harus memperlakukan alam dengan cinta kasih dan rasa tanggung jawab. Seperti yang dijelaskan Jessica, perlakuan yang buruk terhadap alam dapat menyebabkan kerusakan dan gangguan dalam ekosistem. Oleh karena itu, aliran kepercayaan kebatinan mengajarkan pentingnya memperlakukan alam dengan penuh penghargaan, menjaga keseimbangan ekologi, dan menjadi bagian dari harmoni alam semesta.

Doktrin-doktrin aliran Kebatinan meliputi ajaran tentang Tuhan, manusia, dan alam. Ajaran-ajaran ini didasarkan pada sepuluh wangsit (Dasa Wasita), yang merupakan prinsip-prinsip utama aliran ini. Tuhan adalah pusat dari tindakan ritual manusia. Manusia memiliki daya cipta dalam "pencarian" mereka akan Tuhan, seperti yang terlihat dalam budaya asli. Karena hanya ada sedikit gejolak batin, budaya pribumi adalah konsekuensi dari kecerdikan manusia. Pikiran manusia tergoda mengenai dunia dan Tuhan. Banyak kepercayaan, termasuk ajaran agama-agama besar, percaya akan keberadaan Tuhan. Hal ini juga berlaku untuk Kepercayaan Perjalanan. Menurut aliran ini, Tuhan Yang Maha Esa ada di

mana-mana, dan Tuhan juga ada di dalam hati setiap makhluk. Di sisi lain, Tuhan tidak memiliki warna dan bentuk yang dapat disamakan dengan apa pun di alam semesta ini.<sup>139</sup>

Dalam Aliran Kebatinan Perjalanan, terdapat ajaran mengenai sejarah diri. Perjalanan manusia di dunia ini selalu melalui tiga alam yaitu alam purwa, alam madya, dan alam wusana. Alam purwa artinya alam awal, yaitu alam sebelum manusia ada. Awal kejadian adalah angan-angan yang telah menyatu antara laki-laki dan perempuan. Berarti manusia telah ada ketika angan-angan itu ada. Hanya saja, manusia ada dalam ketiadaan. Tidak ada manusia yang mengetahui dimana ia berada sebelum ia dilahirkan di dunia ini. Alam kedua adalah alam madya yang berarti alam tengah, yaitu alam hidup manusia di dunia, yang sering disebut juga madyapada.

Dalam tradisi Kebatinan, Perjalanan disebut sebagai alam pertarungan antara benar dan salah. Jika selama hidup di dunia, manusia bertindak benar sesuai dengan tuntunan Tuhan, maka ia akan mencapai kesempurnaan. Namun jika selama hidup di dunia, manusia menyimpang dari tuntunan Tuhan, maka ia akan berada di alam antara, yaitu alam antara kesempurnaan dan alam kehidupan. Selama di dunia, manusia harus mencari bekal untuk hidup di alam setelah meninggalkan dunia. Alam terakhir adalah alam wusana, yang berarti alam akhir, yaitu alam setelah manusia meninggal atau setelah manusia hidup di dunia. Manusia dapat mencapai kesempurnaan jika selama hidupnya bertindak sesuai dengan lakonnya. Manusia yang mampu mencapai kesempurnaan adalah manusia yang selamat. Untuk mencapai kesempurnaan, manusia harus mampu mengekang hawa nafsunya. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna.<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup> Dewan Musyawarah Pusat Aliran Kebatinan Perjalanan, *Budaya Spiritual Aliran Kebatinan Perjalanan*, (Bandung: 2014), Hlm. 8

<sup>140</sup> Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawaen* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2006), Hlm. 46

Hal ini juga berlaku untuk mistisisme Journey. Tuhan menciptakan manusia dari campuran beberapa komponen penting, termasuk api, air, angin, dan tanah. Pada dasarnya, sumber daya yang dapat melahirkan atau mengembangkan manusia berasal dari lingkungan ini, yang terdiri dari empat bagian penting ini. Alam juga dikenal sebagai alam semesta. Kita mengakui adanya dua dunia: dunia yang luas, yang mewakili kosmos, dan dunia yang kecil, yang mewakili tubuh atau badan manusia. Alam, menurut beberapa orang, dibagi menjadi dua alam: alam gaib dan alam realitas/dunia ini.<sup>141</sup>

Alam semesta, menurut Travel School, adalah bukti nyata bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu ada. Alam semesta tidak mungkin ada tanpa ada yang menciptakannya. Tuhan selalu hadir di alam semesta, namun Tuhan dan alam tidak dapat disamakan. Sudut pandang ini sesuai dengan Surat An-Nur ayat 35, yang menyatakan bahwa Allah meliputi alam semesta, dan karenanya hukum alam semesta dan manusia adalah aturan Allah. Akibatnya, segala sesuatu di alam semesta ini dikendalikan semata-mata oleh kehendak Tuhan.<sup>142</sup>

### c. Duduk Bersama Hindu

Dalam konteks obrolan antara Habib Ja'far dan Yan Mitha Djaksana, konsep tawazun atau keseimbangan dapat diinterpretasikan sebagai pandangan yang diterima dalam agama Hindu. Konsep ini juga memiliki keterkaitan dengan ajaran Islam yang diperbincangkan dalam dialog. Dalam agama Hindu, proses belajar atau membaca memiliki peran penting. Hindu memiliki tradisi yang kaya dalam mempelajari kitab-kitab suci, seperti Weda, Upanishad, dan Bhagavad Gita, yang memberikan panduan dalam mencapai pengetahuan spiritual. Proses belajar dianggap sebagai upaya

---

<sup>141</sup> Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawaen* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2006), Hlm

<sup>142</sup> Harjoni, *Agama Islam Dalam Pandangan Filosofis* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), Hlm. 277

mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang alam semesta, jiwa, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Konsep ketuhanan dalam agama Hindu sangat beragam, namun ada kesadaran akan keberadaan satu Tuhan yang mencakup segala aspek kehidupan dan alam semesta. Hindu mengakui adanya dewa-dewa dan dewi-dewi yang mewakili berbagai aspek kehidupan, namun mereka dipandang sebagai manifestasi dari aspek-aspek Tuhan yang tak terbatas. Dalam hal ini, konsep tawazun atau keseimbangan dapat tercermin dalam pengakuan akan beragam manifestasi Tuhan yang ada dalam alam semesta.

Upacara dalam agama Hindu memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan dengan Tuhan dan mencapai keselarasan dalam kehidupan. Upacara tersebut sering melibatkan persembahan, doa, meditasi, dan tindakan-tindakan yang mengekspresikan penghormatan dan rasa syukur kepada Tuhan. Dalam konteks ini, upacara Hindu dapat dianggap sebagai bentuk ibadah yang menunjukkan hubungan dengan Tuhan dan memelihara keseimbangan spiritual. Sementara itu, dalam Islam, ziarah kubur merupakan praktik yang lazim dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan mengenang para leluhur, serta mengingatkan akan keterbatasan manusia dan kehidupan akhirat.

Dalam agama Hindu, keseimbangan beragama dijaga melalui prinsip Tri Hita Karana, yang mengajarkan keseimbangan tiga hal, yaitu keseimbangan antara manusia dengan Tuhan, keseimbangan antara manusia dengan manusia lainnya, serta keseimbangan manusia dengan alam dan lingkungan sekitarnya.<sup>143</sup> Konsep ini mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam beragama. Oleh karena itu, agama Hindu menekankan pentingnya menjaga harmoni

---

<sup>143</sup> Putrayasa, I. T., & Gedeon, K. N. (2018). Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Perspektif Tri Hita Karana di Desa Adat Sibetan Kabupaten Karangasem. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(1), 14-19.

antara agama, etnis, budaya, dan lingkungan sehingga tercipta keseimbangan dalam kehidupan manusia.<sup>144</sup>

Nilai moderasi beragama dalam Islam dan Hindu memiliki persamaan dalam arti mendorong sikap tengah (*wasath*), inklusif, dan harmonis terhadap perbedaan agama :

- 1) Vasudhaiva Kutumbakam (Dunia adalah Keluarga): Prinsip ini menggarisbawahi bahwa seluruh dunia adalah satu keluarga besar. Hindu mengajarkan bahwa semua agama memiliki nilai-nilai yang berharga dan perlu dihormati.
- 2) Ahimsa (Tidak Berkekerasan): Nilai ini menekankan pentingnya menghindari kekerasan, baik secara fisik maupun verbal. Hindu diajarkan untuk menghormati kehidupan dan memperlakukan semua makhluk dengan cinta kasih.
- 3) Pluralisme Agama: Hindu menghargai perbedaan agama dan keyakinan. Mereka percaya bahwa berbagai jalan spiritual dapat membawa manusia menuju Tuhan, dan mengakui adanya keberagaman dalam praktik dan tradisi keagamaan.<sup>145</sup>

## 2. *I'tidal* (Lurus dan Tegas)

### a. Indonesia Rumah Bersama: Bhinneka Tunggal Ika : Bersama islam

Dalam episode "Bersama Islam" yang diungkapkan dalam vlog oleh Habib Ja'far, terdapat penekanan pada nilai *i'tidal*, yang dapat diterjemahkan sebagai sikap yang lurus, tegas, dan seimbang dalam melihat perbedaan agama di Indonesia. Nilai *i'tidal* mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan agama dan pandangan kepercayaan yang ada di masyarakat. Dalam konteks ini, nilai *i'tidal* menekankan bahwa perbedaan agama yang

---

<sup>144</sup> Kusuma, I. G. A. G. (2009). Pengaruh Paradigma Pendidikan Bali Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ganesha*, 3(2), 1-19.

<sup>145</sup> I Ketut Subagiasta. *Filosofi Moderasi Beragama : Beragama Hindu Sangat Mudah Dan Maknai Pendidikan*. Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 2 Tahun 2021. <https://prosiding.iahntp.ac.id>

ada di Indonesia dapat menjadi berkah jika dilihat dari perspektif persatuan dan keberagaman. Hal ini mencerminkan sikap yang terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman agama di tengah masyarakat.

Sebagai seorang Muslim, Habib Ja'far menggarisbawahi pentingnya menjaga sikap yang tidak menodai, menghina, atau mencela agama dan Tuhan orang lain. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berbuat baik dan menjalin hubungan yang baik dengan semua orang, terlepas dari agama mereka, selama mereka tidak berlaku buruk atau memerangi umat Muslim. Surat Al-Mumtahanah ayat 8 yang disebutkan dalam vlog juga memberikan panduan bagi seorang Muslim untuk berlaku baik terhadap orang-orang yang berbeda agama, asalkan mereka tidak memusuhi atau memerangi umat Muslim. Hal ini menunjukkan pentingnya menjalin persaudaraan dan ukhuwah dengan semua sesama manusia, tidak hanya sebatas ukhuwah insaniah (persaudaraan kemanusiaan), tetapi juga ukhuwah wathaniyah (persaudaraan kebangsaan).

Nilai i'tidal dalam moderasi beragama di Islam memegang peranan penting dalam mendukung keharmonisan dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Konsep ini melibatkan prinsip keseimbangan dan moderat dalam beragama sehingga individu dapat menjaga jarak dengan kecenderungan ekstremis dalam memahami agama dan menghindari perilaku fanatik serta intoleransi yang dapat merusak hubungan antara sesama manusia. I'tidal memandang bahwa agama Islam sebagai agama yang memiliki prinsip-prinsip dasar yang dapat membawa kebaikan bagi manusia dan lingkungan sekitarnya. Namun, logika atau cara berpikir yang ekstremis dapat membawa dampak buruk bagi masyarakat, seperti terjadinya konflik antar kelompok, diskriminasi, atau bahkan tindakan radikal. Oleh karena itu, i'tidal sangat menekankan pentingnya



ketenangan, toleransi, dan sikap moderat dalam menjalani kehidupan beragama.<sup>146</sup>

Hal lain yang menjadi fokus i'tidal adalah nilai-nilai kesantunan dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan. Dalam agama Islam, kesantunan atau adab merupakan nilai penting yang harus dipelihara, termasuk dalam hubungan dengan orang lain yang berbeda agama atau keyakinan. Sebagai konsep yang moderat, i'tidal juga akan menekankan kepada individu untuk berusaha memahami pandangan dan pemikiran orang lain secara adil, toleran dan menolak diskriminasi yang didasarkan pada perbedaan agama.<sup>147</sup>

Dalam implementasi nilai i'tidal, individu juga dituntut untuk mengembangkan sikap introspeksi terhadap diri sendiri, agar mampu memperbaiki tindakan atau aksi yang salah, kesalahan, ataupun tindakan yang ekstrem. Ini tentu saja akan membawa dampak aman, damai dan harmonis bagi masyarakat. Dengan menjadikan orang yang berbeda agama sebagai saudara dan dengan memegang nilai i'tidal yang lurus dan tegas, seorang Muslim diharapkan mampu membangun kedamaian, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Ini sejalan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika, bahwa perbedaan itu merupakan kekuatan dan kekayaan yang harus dihargai dan dikelola dengan bijak.

b. Duduk Bersama Budha

Dalam dialog antara Habib Ja'far dan Bhikku Dhirapunna, nilai i'tidal (lurus dan tegas) dapat diinterpretasikan sebagai sikap yang diperlukan dalam memahami konsep Buddha dan ajarannya, serta mencapai pemahaman yang mendalam tentang spiritualitas. Dalam agama Buddha, terdapat konsep "the middle way" atau "jalan tengah". Konsep ini mengajarkan seseorang untuk menjaga keseimbangan dalam segala hal,

---

<sup>146</sup> Hasan, M. S. (2008). Konsep kesederhanaan dalam Islam serta hubungannya dengan globalisasi. *Jurnal Usuluddin*, 27, 29-41.

<sup>147</sup> Muhammad, Z. (2015). Moderatisme Islam: Antara Teori dan Kondisi Practicum. *Jurnal Hukum Islam*, 12(2), 261-284.

termasuk dalam praktik keagamaan. Jalan tengah mengajarkan untuk tidak terjebak pada kecenderungan ekstrem, baik terlalu ascetis maupun terlalu hedonis. Konsep ini dianut oleh Sang Buddha dalam perenungan-pemerintahan kehidupannya sebelum mencapai pencerahan.<sup>148</sup>

Jalan tengah memandang bahwa kebahagiaan dan kedamaian dapat dicapai melalui keseimbangan dan harmoni dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam praktek ibadah. Dalam konsep ini, seseorang diharapkan dapat menemukan jalan yang seimbang antara indulgensi dan pengendalian diri dalam melakukan praktik keagamaan.

Dalam dialog tersebut, Bhikku Dhirapunna menyampaikan bahwa Buddha merupakan suatu pencapaian spiritual, tetapi Buddha sendiri mengajarkan bahwa saat ini, ketika tidak lagi menjadi manusia, dewa, atau Tuhan, keberadaannya sulit untuk dijelaskan secara sepenuhnya. Hal ini menunjukkan pentingnya pengalaman dan pemahaman personal dalam menjalani perjalanan spiritual. Dalam konteks spiritualitas Islam, istilah yang disebutkan, yaitu "tasawuf Tajalli", mengacu pada pengalaman langsung dan inti dengan Tuhan yang diinginkan oleh para sufi. Konsep Tajalli menekankan pentingnya mengembalikan diri kepada Tuhan, karena manusia berasal dari Tuhan.

Agama Budha memberikan pedoman yang sangat konkrit tentang upaya yang harus dilakukan oleh setiap pemeluknya untuk berlaku cinta kasih dan menebar kebaikan.<sup>149</sup> Mengedepankan nilai kebaikan, kesucian hati dan fikiran. Sang Budha berkeinginan untuk mewujudkan suatu masyarakat Buddhis ditengah berbagai agama memiliki keterkaitan dengan gerakan sosial. Dalam hal setidaknya ada paradigma Buddhis yakni bahwa kehidupan didunia tidak terelakan dari hubungan dan ketergantungan terhadap sesama dan siapapun yang ingi menolong orang lain maka terlebih dahulu tolonglah dirinya sendiri.

---

<sup>148</sup> Harvey, P. *An Introduction to Buddhism: Teachings, History and Practices*. Cambridge University Press, 2016.

<sup>149</sup> Ahmad Rosmani, *Gerakan-Gerakan Spiritualitas Dalam Komunitas Bhuda*, *Journal Analytica Islamica*, 1.1 (2012), Hlm 10

Budha memiliki pandangan bahwa, "Satu adalah semua dan semua adalah satu," maksudnya setiap yang dilakukan seorang manusia dalam berbuat baik dan buruk akan berpengaruh terhadap sekitarnya karena semuanya adalah keseluruhan. Pandangan ini menghasilkan prinsip sosial dengan melihat kepentingan orang lain dalam kepentingan pribadi. prinsip yang dijunjung oleh agama Budha adalah sikap saling menghormati dan kerjasama dengan pemeluk agama lain. Hal ini terbukti dalam Prasasti Kalingga No. XXII dari seorang raja bernama Asoka pada abad ke-3 SM yang melarang untuk meremehkan agama orang lain dan mengagungkan agama.<sup>150</sup>

Harold Coward mengatakan bahwa sikap Budhisme terhadap agama lain didasari oleh *critical tolerance*/toleransi kritik. Buddhisme bersikap terbuka pada ajaran agama lain dengan didasari sikap kritis.<sup>151</sup> Budhisme melarang untuk mencela agama lain. Budhisme menganjurkan adanya dialog antaragama sekaligus memberikan aturan etis bagaimana seharusnya dialog itu berlangsung.

Konsep tajalli diartikan Jika jiwa dipenuhi dengan Mutiara-mutiara etika dan organ-organ tubuh biasa melakukan perbuatan mulia, agar hasil yang didapat tidak berkurang, maka diperlukan penghayatan rasa alam surgawi. Jadwal yang dilakukan dengan pemahaman yang ideal dan rasa cinta yang mendalam, akan meningkatkan rasa rindu kepada-Nya, para sufi sepakat bahwa untuk mencapai tingkat kesempatan kesucian jiwa ini ada satu cara, lebih tepatnya. : bertaqwa kepada Allah swt dan kembangkan kekaguman itu. Dengan keutamaan jiwa ini, seolah-olah pada saat itu akan terbuka jalan untuk mencapai Tuhan. Tanpa cara ini tidak dapat dipahami untuk mencapai tujuan itu dan kegiatan yang diusahakan tidak dianggap sebagai perbuatan besar.<sup>152</sup>

---

<sup>150</sup> Umi Sumbulah, "Kebebasan Beragama Di Smu Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang", Al Tahir, Vol.14, No.2, 2014, Hlm 76

<sup>151</sup> Maufur, "Pluralisme Agama Dalam Buddhisme", (Jurnal Universum, Vol 9, No.2,2015)Hlm 5.

<sup>152</sup> Miswar, Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami (Medan: Perdana Publishing, 2015)

Terdapat firman Allah swt didalam Surah Al-A'raf Ayat 143, yang berbunyi:

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَى لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنظُرَ إِلَيْكَ قَالَ لَنْ نَرَيْنِي وَلَكِنْ  
انظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَانِي فَلَمَّا تَجَلَّى رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ  
مُوسَى صِعْقًا فَلَمَّا آفَقَ قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: “Dan ketika Musa datang untuk (Munajat) pada waktu yang telah kami tentukan dan Allah telah berfirman (langsung) kepadanya, (Musa) berkata, “Ya Tuhanku tampilkanlah (diri-mu) kepadaku agar aku dapat melihat engkau”. Allah swt berfirman, “Engkau tidak akan (sanggup) melihat-ku, namun lihatlah ke gunung itu, jika ia tetap ditempatnya (sebagaimana sediakala) niscaya engkau dapat melihat-ku”. Maka ketika Tuhannya menampakan (keagungannya) kepada gunung itu, gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Setelah Musa sadar, dia berkata: “Mahasuci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku adalah orang yang pertama-tama Beriman”.*

Menurut Muhammad Hamdani Bakran adz-Dzaky, terjemahan dari tajalli, yaitu kelahiran atau pertumbuhan keberadaan seseorang yang tidak terpakai, adalah tindakan, ucapan, perilaku, dan perkembangan modern; kemuliaan dan kedudukan modern, sifat dan ciri-ciri modern, dan substansi diri yang tidak terpakai. Hasilnya, dikatakan dengan kemenangan Allah SWT. Kelahiran seseorang dari kelahiran modern dan dalam kehidupan dan kehidupan yang tidak terpakai hanya karena pertolongan Allah swt, campuran tangan Nabi Muhammad saw, dan doa-doa para rasul yang diberkati di sisi-Nya melalui usaha yang luar biasa, perjuangan, penebusan dosa, dan pendisiplinan diri dalam melakukan kemuliaan dalam hal menjalankan semua perintah-Nya, menjaga jarak yang strategis dari larangan-larangan-Nya, dan memahami cobaan-cobaan-Nya.<sup>153</sup>

### 3. *Tasammuh (Toleransi)*

#### a. Duduk Bersama Kristen Protestan

---

<sup>153</sup> Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, Chairul Azmi Lubis. Takhalli, Tahalli Dan Tajalli. Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Volume 3, Nomor 3, September 2021; 348-365

Dalam dialog antara Habib Ja'far dan Pendeta Tommy Simanjuntak, nilai tasamuh (toleransi) dapat diinterpretasikan sebagai sikap yang diperlukan dalam memahami perbedaan antara agama Kristen Protestan dan Islam, serta dalam menjalin hubungan yang harmonis antarumat beragama. Dalam dialog tersebut, perbedaan antara Kristen Protestan dengan aliran Kristen lainnya, seperti Katolik dan Ortodoks, dibahas. Namun, pentingnya nilai tasamuh adalah dalam melihat perbedaan tersebut sebagai bagian dari keragaman agama yang harus dihormati dan dikelola dengan bijak.

Memiliki sikap yang arif dan bijaksana, namun tidak kompromi dan tidak acuh tak acuh. Inilah sikap toleransi yang sejati yang perlu terus dikembangkan secara proaktif dan konsekuen sesuai dengan iman Kristen. Makna toleransi diresapi sebagai sikap menghargai sesama manusia secara jujur, tulus dan dengan berperikemanusiaan. Menurut Heuken, sikap positif toleransi itu dalam arti "isi ajaran ditolak; tetapi penganutnya diterima serta dihargai".<sup>154</sup>

Inti ajaran kekristenan yang diungkapkan dalam dialog menekankan pesan kabar baik (injil) bahwa semua manusia berdosa dan bahwa kebaikan sedikit tidak dapat menutupi semua kesalahan. Pesan ini menunjukkan bahwa toleransi harus didasarkan atas kasih. Sebab tanpa kasih toleransi yang dibangun tidak kokoh, sikap toleransinya bersifat negatif, rentan terhadap motif yang salah. William Barclay, dalam ulasannya tentang Injil Lukas pasal 9:49 – 56, secara khusus memasukkan satu bagian khusus yang membahas mengenai masalah toleransi yang bercermin dari pengajaran Tuhan Yesus. Toleransi tidak boleh didasarkan atas ketidakpedulian melainkan atas kasih. Orang percaya bersikap toleran terhadap orang lain bukan karena tidak tahu-menahu dengan orang itu, tetapi justru karena kasih dan melihat orang itu dengan mata cinta.<sup>155</sup>

---

<sup>154</sup> Fati Aro Zega, Yonatan Alex Arifianto. Persepektif Biblikal Tentang Toleransi Dan Peran Orang Percaya Di Era Globalisasi. *Jurnal Teologi* Vol.5, No.1, Januari 2021, 2716- 2931.

<sup>155</sup> Fati Aro Zega, Yonatan Alex Arifianto. Persepektif Biblikal Tentang Toleransi Dan Peran Orang Percaya Di Era Globalisasi. *Jurnal Teologi* Vol.5, No.1, Januari 2021, 2716- 2931

John Hick sebagai pluralis religius Kristen mengajukan ajakan untuk dikembangkannya toleransi, umat Kristen dihimbau agar menjalin hubungan yang baik dengan penganut non-Kristen untuk mencegah arogansi.<sup>156</sup>

Dalam agama Kristen, sikap pluralisme hanya diterima dalam bait-bait teks Perjanjian Lama juga Perjanjian Baru. "Dalam Perjanjian Lama Allah menobatkan dirinya untuk semua pilihan-erasiNya dan dalam Perjanjian Baru Allah dikatakan sebagai satu- satunya dan merupakan Allah untuk bangsa-bangsa". Maka dalam sejarah keselamatan tercurah untuk semua umat manusia dan tidak hanya pada umat pilihan saja. Bangsa lain yang memiliki perbedaan baik dari segi agama dan budaya dipandang dari segi positif. Dalam Perjanjian Baru dijelaskan bahwa Yesus tidak datang kepada orang Israel saja, namun juga kepada orang Yahudi. Perumpamaan orang Samaria yang baik hati kepada sesama dipandang sebagai perintah untuk ikut berbaik hati kepada siapapun meskipun berbeda agama. Demikian dalam keyakinan Kristen bahwa agama ini juga untuk semesta alam dan umat manusia se-dunia.<sup>157</sup>

Habib ja'far mengutip kalimat seorang sufi perempuan yaitu rabi'ah yang berbunyi : bribadahlah jangan karena takut neraka, karena ibadahnya orang yang takut neraka itu seperti ibadahnya seorang budak hanya takut pada Tuhan dan janganlah kamu beribadah karena ingin surga karena itu seperti ibadahnya pedagang yang cuman pikirannya untung.

Setelah kalbunya menempati ruang cinta ilahi, Rabiah mengungkapkan bahwa cintanya adalah demi cinta itu sendiri. Bukan cinta demi mengharap surga, bukan pula cinta karena takut akan neraka. Cintanya adalah kepada Tuhan Yang Mahatinggi. Atau, sebagaimana pertanyaan Sufyan al-Tsauri kepada Rabiah, "Setiap ikatan ada simpulnya dan setiap iman ada hakikatnya. Lalu, apa hakikat imanmu?" Rabiah menjawab, "Aku

---

<sup>156</sup> Khalid Rahman. Moderasi Beragama Di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme. Malang : Ub Press, 2020. Hlm 32

<sup>157</sup> Khalid Rahman. Moderasi Beragama Di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme, Hlm 33.

tidak menyembah-Nya karena takut akan neraka-Nya, bukan juga karena mencintai surga- Nya. Aku bukan ibarat buruh berperangai buruk yang bekerja karena merasa takut. Akan tetapi, aku menyembah-Nya karena cinta dan rindu kepada-Nya."<sup>158</sup>

Pada sebuah hadis diceritakan, Rasulullah SAW yang sudah dijamin masuk surga ternyata kualitas dan kuantitas ibadahnya justru luar biasa. Demi menjadi orang yang paling takwa kepada Allah, sampai-sampai kaki beliau memar dan lecet karena shalat malam. Ketika ditanyakan oleh para sahabat, termasuk istri beliau Aisyah, "*Mengapa Engkau masih beribadah sedemikian rupa Ya Rasulullah? Bukankah dosamu yang lalu dan yang akan datang sudah dijamin diampuni Allah?*" Beliau menjawab singkat, "*Apa tidak boleh aku menjadi hamba yang bersyukur?*" (HR Bukhari-Muslim).<sup>159</sup>

Tanggapan Nabi menunjukkan bahwa rasa syukur dan ketaatan terkait erat. Manusia tidak pernah luput dari nikmat Allah walau hanya sedetik. Seorang hamba yang bersyukur juga tidak akan pernah lupa untuk menaati-Nya. Bahkan jika sebagian kecil dari nikmat Allah diambil darinya, hal itu tidak akan mengurangi penghargaan dan kesetiaannya kepada-Nya. Bahkan, ketika nikmat itu berlimpah, ia tidak akan melalaikan-Nya.

Syukur adalah ungkapan rasa terima kasih seorang hamba kepada Allah atas nikmat dan karunia-Nya. Sementara itu, ketaatan kepada-Nya merupakan bentuk pengabdian manusia. Istilah utama syukur dari *syakara*, menurut ahli tafsir al-Raghib al-Ishfahani, mengisyaratkan dua hal penting yang saling berhubungan. Pertama, seorang hamba menggambarkan nikmat Allah. Kedua, usaha seorang hamba untuk menunjukkan kegembiraan tersebut. Penggambaran nikmat Allah meliputi luas dan dalamnya persepsi seorang hamba terhadap nikmat Allah. Upaya untuk mewujudkan

---

<sup>158</sup> Makmun Gharib. Rabiah Al-Adawiyah Cinta Allah Dan Kerinduan Spiritual Manusia. Terj. Yunan Azkaruzzaman. Jakarta : Zaman, 2012. Hlm, 83-84.

<sup>159</sup> Hairuddin. Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Nabi. Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013 Hal 167-190

kegembiraan dilakukan dengan mengenali semua karunia Allah dan menemukan cara-cara baru untuk berterima kasih kepada-Nya.<sup>160</sup>

b. Duduk Bersama Budha

Dalam dialog antara Habib Ja'far dan Bhikku Dhirapunna tentang agama Buddha, Pancasila Buddha, dan aliran-aliran di dalamnya, nilai tasamuh (toleransi) dapat diinterpretasikan sebagai sikap yang diperlukan dalam menghargai dan menerima perbedaan agama serta pandangan kepercayaan yang ada di masyarakat. Dalam dialog tersebut, terungkap bahwa Buddha merupakan suatu pencapaian spiritual. Namun, Buddha sendiri menyatakan bahwa ketika sudah bukan manusia, dewa, atau Tuhan, pengalaman tersebut sulit untuk dijelaskan secara sepenuhnya. Hal ini menunjukkan pentingnya penghormatan terhadap perbedaan pengalaman spiritual dan pandangan keagamaan.

Kaitannya dengan toleransi terhadap kepercayaan atau aliran lain, sesungguhnya seorang Buddha Gautama tidaklah membawa misi untuk menjadikan semua umat manusia sebagai penganut ajarannya, ia hanya menawarkan sebuah jalan sebagai pegangan hidup bagi mereka yang membutuhkannya. Bahkan ketika Buddha Gautama bersabda: *“Pergilah, O para biksu, demi kebaikan semua, demi kebahagiaan semua, atas dasar belas kasih kepada dunia, demi kebaikan, keuntungan, dan kebahagiaan para manusia, babarkanlah Dharma [ajaran Buddha] yang telah kuajarkan,”*<sup>161</sup>

Para biksu dan biksuni (bikhu dan bikhuni) tidak mengejar kuantitas/ jumlah umat melainkan didasari oleh rasa belas kasih kepada dunia. Apabila penyebaran agama Buddha melalui jalan peperangan, sudah barang tentu hal itu bertentangan dengan sabda Sang Buddha tersebut di atas, sehingga pada intinya adalah Seorang buddhis tidak dianjurkan untuk mengubah orang lain menjadi penganut agama Buddha. Jika seseorang

---

<sup>160</sup> Firdaus. Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Mimbar Volume 5 Nomor 1, 2019. Hlm, 60-72.

<sup>161</sup> Umarwan Sutopo. Toleransi Beragama (Toleransi Masyarakat Muslim dan Budha di Dusun Sodong Perspektif Islam). e-Journal Al-Syakhsyiyah Journal of Law and Family Studies, Vol. 3 No. 2 (2021). Hlm, 71.



merasa puas dengan agamanya sendiri, maka tidak ada keperluan bagi seorang buddhis untuk membuddhiskan orang tersebut. Sikap toleransi dan bisa menghargai ajaran agama lain inilah yang mendasari penyebaran agama Buddha di dunia.<sup>162</sup>

c. Duduk bersama khonghucu

Dalam percakapan antara Habib Ja'far dan Ws Urip Saputra mengenai agama Konghucu dan Konghucu Nusantara, nilai tasamuh dapat diartikan sebagai sikap yang penting untuk menghormati dan menerima perbedaan agama serta budaya yang ada dalam masyarakat. Ws Urip Saputra menjelaskan bahwa dalam agama Konghucu, ibadah menjadi akar dari kepercayaan tersebut. Ibadah dalam agama Konghucu melibatkan hubungan dengan Tuhan dan hubungan antarmanusia. Dalam konteks ini, nilai tasamuh menekankan pentingnya menghormati dan menerima bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk menjalankan agama dan ibadah sesuai dengan keyakinannya.

Agama Khonghucu adalah agama yang identik dengan etika moralnya. Dalam hal toleransi, Nabi *Khongzi* (Khonghucu) tidak pernah mengajarkan umatnya untuk mengungguli pihak mana pun juga, tidak ada satu ayat pun dari kitab *Si Shu* (Su Si) yang memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba menambah pengikut, terlebih dengan cara merebut umat dari agama lain, bila setiap agama ingin selalu mengungguli pihak lain, menaifkan satu sama lain dan merasa di tunjuk Tian sebagai 'agen tunggal kebenaran', maka hasilnya energi yang seharusnya digunakan untuk membina diri malah digunakan untuk saling mengalahkan, selalu siap menerkam, menjadi beringas dan kehilangan nilai luhur dari ajaran agama itu sendiri.<sup>163</sup>

---

<sup>162</sup> Umarwan Sutopo. Toleransi Beragama (Toleransi Masyarakat Muslim dan Budha di Dusun Sodong Perspektif Islam). e-Journal Al-Syakhsyiyah Journal of Law and Family Studies, Vol. 3 No. 2 (2021). Hlm, 71.

<sup>163</sup> Gunadi. Hartono. "Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti". Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Balitbang Kemendikbud 2016.

Selain itu, Ws Urip Saputra juga menyampaikan bahwa Konghucu di Indonesia telah menyerap berbagai budaya Indonesia. Hal ini mencerminkan sikap tasamuh dalam upaya memperkaya dan menghargai keragaman budaya yang ada di Indonesia. Konsep seperti Kongfusionasisme, Tauisme, dan Konghucu memiliki akar yang sama dari leluhur dan peradaban, tetapi memiliki perbedaan orientasi. Dalam konteks ini, nilai tasamuh menekankan pentingnya menghormati dan menerima variasi dalam keyakinan dan praktik agama yang ada dalam agama Konghucu.

#### d. Duduk Bersama Hindu

Dalam percakapan antara Habib Ja'far dan Yan Mitha Djaksana mengenai agama Hindu dan Islam, nilai tasamuh dapat diartikan sebagai sikap yang penting untuk menghargai dan menerima perbedaan agama dan kepercayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam dialog tersebut, pembahasan meliputi proses pembelajaran dalam agama Hindu dan Islam. Hal ini menunjukkan pentingnya menghargai bahwa setiap agama memiliki metode unik dalam mempelajari kitab suci dan memperoleh pengetahuan spiritual. Dalam konteks ini, nilai tasamuh menekankan pentingnya menghormati cara yang berbeda dalam memahami dan mengembangkan pemahaman keagamaan.

Selanjutnya, percakapan juga melibatkan konsep ketuhanan dalam agama Hindu serta perbedaan dalam praktik upacara agama Hindu dan ziarah kubur dalam Islam. Dalam konteks ini, nilai tasamuh menunjukkan pentingnya menghargai perbedaan dalam keyakinan dan praktik agama. Hindu dijelaskan sebagai agama yang menerima segala perbedaan yang ada, mencerminkan sikap inklusif dan toleransi terhadap keragaman agama dan kepercayaan.

Ajaran Toleransi dalam Agama Hindu-Dharma Termuat pada Tri Hita Karana, Tri hita karena berasal dari kata "Tri" yang berarti Tiga, Hita yang berarti kebahagiaan dan karena yang berarti Penyebab. Dengan demikian Tri Hita Karana berarti Tiga Penyebab Terciptanya Kebahagiaan.

Konsep kosmologi Tri Hita Karana merupakan falsafah hidup tangguh, falsafah tersebut memiliki konsep yang dapat melestarikan keaneka ragaman budayah dan lingkungan di tengah hantaman globalisasi dan homogenisasi. Pada dasarnya hakikat ajaran Tri Hita Karana menekankan tiga hubungan manusia dalam kehidupan di dunia ini, ketiga hubungan itu meliputi hubungan dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hubungan manusia dengan tuhan yang saling berkaitan satu sama lain. Setiap hubungan memiliki pedoman hidup menghargai sesama aspek sekelilingnya. Prinsip pelaksanaannya harus seimbang, selaras antara satu dan lainnya. Apabila keseimbangan tercapai, manusia akan hidup dengan menghindar dari pada segala tindakan buruk. Hidupnya akan seimbang, tentram, dan damai. Hakikat mendasar Tri Hita Karana mengandung pengertian tiga penyebab kesejahtraan itu bersumber pada keharmonisan hubungan antar manusia dengan Tuhannya, manusia dengan alam lingkungannya, dan manusia dengan sesamanya. Dengan menerapkan falsafah tersebut diharapkan dapat menggantikan pandangan hidup modern yang lebih mengedepankan individualisme dan materialisme. Membudayakan Tri Hita Karana akan dapat mencegah pandangan yang mendorong konsumerisme, pertikaian dan gejolak.<sup>164</sup>

e. Duduk Bersama aliran kebatinan

Dalam percakapan antara Habib Ja'far dan Jessica, nilai tasamuh dapat diartikan sebagai sikap yang penting untuk menghargai dan menerima perbedaan agama dan pandangan kepercayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam dialog tersebut, Jessica menjelaskan bahwa sebagai penghayat kepercayaan perjalanan, aliran kebatinan yang dianutnya mengajarkan tentang mencintai alam dan cinta kasih. Aliran kepercayaan kebatinan memberikan pengajaran penting tentang menjaga hubungan yang baik dengan alam semesta, sejalan dengan prinsip Al-Quran yang menyatakan

---

<sup>164</sup> Kamaruddin, Sabannur. Toleransi Antar Umat Beragama Penganut Islam Dan Hindu-Dharma Di Desa Toabo Kecamatan Papatang, Kabupaten Mamuju. Jurnal Al-Adyan Volume 5 Nomor 1 2018

bahwa kerusakan di alam semesta disebabkan oleh perilaku manusia. Oleh karena itu, perlakuan terhadap alam harus sebaik perlakuan terhadap diri sendiri, agar dapat mencegah terjadinya kerusakan. Dalam konteks nilai tasamuh, penting untuk menghormati dan menerima perbedaan pandangan kepercayaan yang ada dalam masyarakat. Meskipun penghayat kepercayaan perjalanan memiliki ajaran dan keyakinan yang berbeda dengan agama-agama lain, sikap tasamuh mengajarkan kita untuk menghargai keberagaman dan memahami bahwa setiap individu memiliki kebebasan dalam memilih dan mengamalkan keyakinan mereka.

Aliran kebatinan atau kepercayaan menekankan nilai toleransi dalam hubungan interpersonal dan hubungan antarumat beragama. Toleransi dalam aliran kebatinan atau kepercayaan merujuk pada sikap saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan keyakinan, serta mendorong dialog dan kerjasama antarumat beragama untuk mencapai tujuan bersama yang bermanfaat bagi kemanusiaan.<sup>165</sup> Dalam Konteks Aliran Kebatinan Perjalanan, toleransi juga menjadi nilai yang sangat penting karena penghayat kepercayaan cenderung lebih menekankan pada pengalaman spiritual personal. Penghayat kepercayaan menyadari adanya perbedaan keyakinan, namun tetap menjalin hubungan saling menghargai dan menghormati sesama umat beragama. Penghayat kepercayaan juga menghargai kebebasan individu dalam menentukan pilihannya tentang keyakinan sesuai dengan hati nuraninya masing-masing.<sup>166</sup>

#### f. Indonesia Rumah Bersama: Bhinneka Tunggal Ika : Bersama islam

Dalam vlog "Bersama Islam" oleh Habib Ja'far, nilai tasamuh (toleransi) menjadi tema utama yang diperlukan dalam menghargai dan menerima perbedaan agama serta membangun persatuan di Indonesia yang

---

<sup>165</sup> Kusumah, T. U. (2022). Implementasi Nilai Toleransi Beragama Pada Penghayat Kepercayaan (Studi Kualitatif pada Organisasi Aliran Kebatinan Perjalanan). *Jurnal Humaniora*, 13(1), 29-39.

<sup>166</sup> Efendi, D. S., Susilowati, E., & Mardani, M. (2016). Kajian Pendidikan Karakter pada Organisasi Kepercayaan dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Aliran Kebatinan Perjalanan). *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1).

memiliki keragaman agama. Dalam vlog tersebut, Habib Ja'far menyampaikan persentase penduduk Indonesia yang menganut berbagai agama, dengan mayoritas Muslim dan minoritas dari agama-agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu, dan aliran kepercayaan lainnya. Disadari bahwa perbedaan ini bisa menjadi berkah atau bencana, tergantung pada cara kita memandang dan menanggapinya. Dalam konteks nilai tasamuh, perbedaan agama dan keyakinan diarahkan menuju persatuan dan menjadi sumber keberkahan jika dikelola dengan baik. Sebagai seorang Muslim, diajarkan untuk tidak mencemarkan, menghina, atau mencela Tuhan dan agama orang lain. Dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8, umat Muslim diajarkan untuk berlaku baik kepada siapa pun, terlepas dari agama mereka, selama mereka tidak berlaku buruk dan tidak memerangi.

Dalam ajaran Islam selalu memerintahkan umatnya untuk senantiasa menjaga hubungan baik terhadap sesama tidak terkecuali dengan para pemeluk lain. Islam lahir dengan nilai ajaran yang universal dan bersikap toleran. Sebagaimana Tuhan menegaskan melalui firmanNya yang menjelaskan adanya larangan untuk memaksa agama kepada orang lain, oleh karena itu tidak ada yang perlu diperdebatkan tentang hal tersebut dengan penjelasan yang demikian bahwa Tuhan memberikan kebebasan beragama bagi manusia, inilah salah satu wujud toleransi terhadap yang berbeda keyakinan. Dengan adanya toleransi akan menghilangkan kesenjangan sehingga dapat menjalin hubungan yang baik serta dapat melakukan kerjasama sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, dalam mendukung dan menyukseskan pembangunan baik dalam bidang pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat. Sikap teladan yang telah diberikan oleh Rasulullah Saw, bahwa beliau telah menjalin hubungan yang baik terhadap beberapa kelompok non-muslim hal tersebut terlihat pada

pemerintahan Islam yang menunjukkan toleransi yang tinggi dengan melakukan perlindungan terhadap kaum yang minoritas.<sup>167</sup>

Agama Islam dikenal sebagai agama yang toleransi, baik sesama umat Islam maupun dengan penganut agama lain. Toleransi atau tasamuh dalam Islam merupakan sikap yang menunjukkan rasa saling mengulurkan pengertian yang didasari oleh kerendahan hati dan pemahaman terhadap manusia atau orang lain. Karena makna dari toleransi bukan acuh terhadap kebaikan dan kebenaran akan tetapi mengacu terhadap sikap saling menghormati dalam hal keberagaman baik dalam aspek spritual, norma bahkan pada aspek ideologi dan politik yang berbeda, sehingga menumbuhkan sikap toleransi secara tepat dalam masyarakat yang majemuk dapat meminimalisir terjadinya konflik dalam mengatasnamakan perbedaan yang ada.<sup>168</sup>

#### g. Duduk Bersama Katholik

Dalam dialog antara Habib Ja'far dan Pastor Pastinus Gulo, nilai tasamuh (toleransi) dapat diartikan sebagai sikap yang penting dalam menghargai dan menerima perbedaan agama serta pandangan kepercayaan antara Islam dan Katolik. Dalam dialog tersebut, dibahas perbedaan pandangan mengenai keharaman minuman keras anggur dalam Islam dan Katolik. Konsep ketuhanan dalam Katolik dijelaskan sebagai keesaan Allah yang terdiri dari Allah Bapa, Allah Putra Yesus Kristus, dan Allah Roh Kudus.

Dalam konteks nilai tasamuh, penting untuk menghormati perbedaan pandangan dan penafsiran agama terkait keharaman atau kehalalan suatu substansi seperti minuman anggur. Tasamuh mengajarkan untuk saling menghargai dan menerima bahwa setiap agama memiliki

---

<sup>167</sup> Alpizar, "Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama Di Indonesia: Perspektif Islam," *Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama*, vol. 7 no. 2 (Juli-Desember 2015), h. 140.

<sup>168</sup> U. Abdul Mumin, "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam: Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, vol. 1 no. 2 (Juli 2018), h. 19.

pandangan dan ajaran yang berbeda, termasuk dalam hal ini pandangan terkait minuman keras. Selain itu, dialog juga mencakup pembicaraan tentang Vatikan dan aspek kehidupan dalam ajaran Katolik, termasuk hasrat seksual dan pilihan untuk tidak menikah bagi para rohaniwan (pastor). Meskipun pandangan dan aturan ini mungkin berbeda antara Islam dan Katolik, nilai tasamuh menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan memahami bahwa setiap agama memiliki tata cara dan ajaran yang khas.

Gereja Katolik mengajarkan adanya keselamatan kepada setiap orang yang percaya kepada Injil. Gereja Katolik juga tidak egois bahwa keselamatan tidak hanya pada agama Katolik. Gereja Katolik mengakui adanya keselamatan diluar Gereja. Umat yang tidak mengenal Injil tetap memperoleh keselamatan kekal. Gereja Katolik menyadari akan adanya ajaran dari agama-agama yang berbeda. Perbedaan itu mengungkapkan kenyataan mengenai ajaran kebenaran dari setiap agama yang ada. Gereja Katolik mengakui bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih keyakinannya masing-masing dan tidak boleh dipaksa maupun dicampuri oleh pihak manapun termasuk peraturan negara sekalipun.<sup>169</sup>

#### 4. *Aulawiyah* (Menedepankan Prioritas)

##### a. Indonesia Rumah Bersama: Bhinneka Tunggal Ika : Bersama islam

Dalam vlog "Bersama Islam" yang Anda sebutkan, nilai aulawiyah atau mengedepankan prioritas mungkin tercermin dalam beberapa hal sebagai berikut:

*Pertama*, Melihat perbedaan sebagai berkah atau bencana: Dalam dialog tersebut, diungkapkan bahwa perbedaan antara agama-agama di Indonesia dapat menjadi berkah atau bencana tergantung pada cara pandang manusia terhadap perbedaan tersebut. Jika perbedaan tersebut diorientasikan menuju persatuan, maka perbedaan itu dapat menjadi

---

<sup>169</sup> Fransiska Irma Juanita, Agustinus Wisnu Dewantara. Penghayatan Toleransi Beragama Oleh Umat Katolik Di Stasi Santa Maria Rejoso Blitar Dan Relevansinya Bagi Multikulturalisme Indonesia. Stkip Widya Yuwana

keberkahan. Ini menekankan pentingnya melihat perbedaan sebagai potensi yang positif untuk membangun persatuan dan kerukunan.

*Kedua*, Menghormati dan tidak mencela agama orang lain: Sebagai seorang muslim, dalam vlog tersebut disampaikan bahwa dia diajarkan untuk tidak menodai, menghina, atau mencela Tuhan dan agama orang lain. Ini menunjukkan pentingnya menghormati keyakinan agama orang lain sebagai bentuk sikap saling menghargai dan menjaga hubungan yang baik antarumat beragama.

*Ketiga*, Persaudaraan antara agama dan bangsa: Vlog tersebut menyebutkan bahwa seorang muslim diwajibkan untuk menjadikan orang yang berbeda agama sebagai saudara, terutama jika mereka satu bangsa. Ini menggarisbawahi nilai pentingnya persaudaraan kemanusiaan (ukhuwah insaniah) dan persaudaraan kebangsaan (ukhuwah wathaniyah) dalam Islam. Ini menunjukkan perlunya menjaga persatuan, solidaritas, dan persatuan sebagai warga negara Indonesia, terlepas dari perbedaan agama.

Dalam konteks ini, nilai aulawiyah atau mengedepankan prioritas tercermin dalam penekanan pada pentingnya menjaga persaudaraan, menghormati perbedaan agama, dan mendorong persatuan dalam kerangka persaudaraan kemanusiaan dan kebangsaan. Aulawiyah atau Fiqh al-Aulawiyat adalah konsep dalam ajaran Islam yang dapat diartikan sebagai mengedepankan prioritas dalam menjalankan hukum syariat Islam.<sup>170</sup> Dalam konsep ini, pengikut Muslim diminta untuk memulai dan memprioritaskan amalan yang dianggap lebih penting dan lebih baik, sebelum menuju pada amalan yang lainnya. Hal ini karena beberapa amalan memiliki tingkat keutamaan yang lebih tinggi, sehingga hendaknya dikedepankan dan diprioritaskan. Konsep Aulawiyah ini juga berkaitan dengan prinsip moderasi dalam Islam, yang menekankan pentingnya seimbang dalam menjalankan ajaran Islam antara ibadah berupa ritual dan

---

<sup>170</sup> Fathudin, . Semantik Fiqh Al-Aulawiyat al-Muqaranah fi Asy-Syari'ah Al-Islamiyah. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 3(2), 2018, 155-166.



muamalah atau perilaku sehari-hari, serta antara dakwah dan tajdid (pembaruan).<sup>171</sup>

## **B. Relevansi Materi Moderasi Beragama dalam Channel Youtube Jeda Nulis dengan Dakwah Bagi Generasi Milenial**

Relevansi dakwah moderasi beragama bagi dakwah generasi milenial meliputi metode dakwah dan materi dakwah yang disampaikan oleh habib ja'far.

### **1. Metode Dakwah**

Menyandang gelar habib, Husein Jafar al-Hadar berbeda dengan habib lainnya. Pria yang akrab disapa Habib Ja'far ini dikenal dengan gaya gaunnya. Penampilannya khas milenial dengan kaus dan sepatu sneakers. Dakwah yang dilakukan pun memanfaatkan platform digital, melalui Youtube dengan jumlah 836 ribu pengikut,<sup>68</sup> Instagram dengan jumlah 1 juta pengikut,<sup>69</sup> Facebook dengan jumlah 40 ribu pengikut,<sup>70</sup> dan Twitter mencapai 514 ribu pengikut. Melalui kanal Youtube Jeda Nulis, dia mengemas dakwahnya menjadi lebih santai agar mudah diterima dan relevan dengan dakwah bagi generasi milenial.

Menurut Abdul Basit, dakwah Islam harus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat. Jika kegiatan dakwah tidak mengikuti perkembangan zaman maka dakwah akan tertinggal.<sup>172</sup> Dai yang lahir di era milenial harus melakukan revitalisasi cara berdakwah supaya dakwah dapat diminati manusia sekarang ini. Apabila cara dakwah yang dilakukan dai tidak sesuai dengan kebutuhan manusia dan tidak melakukan penyesuaian diri dengan perkembangan teknologi modern maka Islam akan mengalami kemunduran yang signifikan. Al-Quran menyebutkan metode dakwah (dalam surat an-

---

<sup>171</sup> Indriyani, T., & Wahyudi, G. The Dynamics of Islamic Moderation in Indonesia. *Al-Talim Journal*, 28(1), 2021, 22-30.

<sup>172</sup> Abdul Basit, Wacana Dakwah Kontemporer (Yogyakarta: STAIN Purwokerto dan Pustaka Pelajar, 2006), 3.

Nahl ayat 125) yang dapat dijadikan landasan dai generasi millennial, yaitu: dakwah bil hikmah, bil mauizah hasanah dan bilmujadalah. Dari ketiga landasan metode dakwah tersebut kini semakin berkembang seiring masuknya teknologi dan media modern. Abdullah menyebutkan bahwa dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu: dakwah billisan (dakwah melalui lisan/perkataan), dakwah bilkitabah (dakwah melalui tulisan) dan dakwah bil hal (dakwah melalui perbuatan).<sup>173</sup>

Dari analisa narasi video diatas dapat diambil tentu kita bisa mengambil kesimpulan bahwa dakwah yang digunakan beliau ialah dakwah Mau'idzah Hasanah, Bil-Hikmah dan Wajadilhum Billati Hiya Ahsan.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"* (Surah an-Nahl (16): 125)

Habib Husein Jafar menyampaikan kajian dakwahnya dengan lemah lembut supaya baik lawan bicara ataupun mad'u bisa mendapat pesan-pesan dakwah.

#### a. Dakwah Mau'idzah Hasanah

Metode dakwah bil mau'idzah hasanah yang disampaikan oleh da'i dengan ucapan yang lemah lembut membuat pancaran kasih sayang yang akan membuat mad'u dapat menyisakan kebahagiaan. Mau'idzah hasanah yang disampaikan menuntun mad'u untuk bisa berjalan di jalan yang benar dan berbuat sesuai syariat Islam dan mengingatkan sesama muslim. Bahasanya yang lembut begitu enak

---

<sup>173</sup> Mohammad Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Edisi Revisi (Cet. Ke-6, Jakarta: Kencana, 2017), 307.

didengar yaitu tutur kata baik yang dapat membuat seseorang merasa dihargai sehingga ma'u dapat merespon baik pesan-pesan dakwah yang disampaikan, berkenaan di hati dan menyentuh sanubari yaitu kata-kata yang telah tersampaikan dari pihak pendakwah dapat menyentuh perasaan mad'u, senantiasa menghindari segala bentuk kekasaran dan cacikan yaitu menghindari sikap keras tidak menyebut kesalahan mad'u sehingga dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh akun @oppoblack7714

*"Dialog yg sangat sangat mengharukan..... Sampe merinding bangga jd warga indonesia yg bisa hidup rukun & penuh toleransi,i like & i love Indonesia"*

Keterangan diatas jelas bahwa Habib Husein Jafar menggunakan metode dakwah Mau'idzah Hasanah mengutamakan penyampaian secara lemah lembut guna mempengaruhi ma'u dalam berdakwah. Narasi tersebut juga diperkuat oleh komentar akun @hmmmm3730

*"Saya Kristen Katolik , nyimak sampe akhir video ini . Keren banget chanelnya Bib . Penyampaian Pendeta dan Habib juga terasa hangat dan informatif . Intinya kita harus selalu bersyukur dan berlomba lomba melakukan kebaikan "*

b. Dakwah Bil-Hikmah

Dakwah bil hikmah adalah menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah bil al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif. Dakwah bil-Hikmah da'i mencoba membujuk secara halus supaya mad'u melaksanakan pesan-pesan dakwah yang diberikan

dengan tidak ada paksaan. Hal ini seperti menurut akun @kenwisnu7512

*"Konten yang bagus: sama sama tahu kalau agama beliau masing masing yang menurut beliau paling benar. Tapi dialog ini bukan mencari pembenaran masing masing, bukan mengadu kepercayaan, tapi saling berbagi dan bercerita bukan bertujuan menggoyahkan iman masing masing. Salut bib!"<sup>174</sup>*

Keterangan yang dimaksud diatas ialah metode dakwah bil-Hikmah yang dimana seorang da'i mencoba mengajak segala bentuk kebaikan dan kebajikan dengan tanpa ada paksaan supaya dalam mengerjakannya tulus Lillahi ta'ala.

c. Dakwah Wajadilhum Billati Hiya Ahsan

Dakwah bil-lisan ialah berdakwah melalui cara bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang baik, santun dan saling menghargai. Tujuan dari dakwah Wajadilhum Billati Hiya Ahsan adalah berdialog atau berdiskusi mengenai agama tanpa menjatuhkan orang lain. Hal ini seperti beberapa komentar yang dilontarkan dalam video tersebut :

*"Keren banget nich dialog antara Habib dan Romo/Pater ini. Indah sekali kalau kita bisa berdialog seperti ini. Ini harta berharga bagi Indonesia yang utuh"* tulis akun @pelangimotivasihidup3445

Dari keterangan diatas remaja Gampong Beurawe mereka beranggapan bahwa metode yang digunakan oleh Habib Husein Jafar ialah metode dakwah Wajadilhum Billati Hiya Ahsan guna berbincang dengan lawan bicara sehingga menimbulkan kesimpulan yang baik terhadap i mad'u. Hal ini diperkuat juga oleh komentar akun @Wahyu-rv1fd

---

<sup>174</sup><https://www.youtube.com/watch?v=MVu54Vg534&list=PLq3G6lTcj04Rkv6VTXhavVymZ74bwM0zn&index=7>

*"Berbeda dalam agama bersatu dalam kemanusiaan..  
Makasih habib sudah memberikan tontonan kepada kita agar tidak  
sensi dengan agama lain"*

## 2. Materi Dakwah Moderasi Beragama

Moderasi beragama memiliki relevansi yang signifikan bagi dakwah generasi milenial. Generasi milenial adalah kelompok yang besar dan berpengaruh dalam masyarakat saat ini. Mereka cenderung memiliki sikap yang terbuka terhadap berbagai pandangan dan memiliki akses yang luas terhadap informasi melalui teknologi digital. Dalam konteks dakwah, moderasi beragama adalah pendekatan yang mempromosikan toleransi, inklusivitas, dan saling pengertian antara umat beragama. Hal ini berbeda dengan pendekatan yang eksklusif dan keras dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Komentar positif materi moderasi beragama Habib Ja'far diungkapkan oleh salah satu akun @muhammadfaizalfajri2435 yang mengungkapkan bahwa Habib Ja'far memberikan contoh yang baik bagi generasi milenial melalui kontennya.

"Saya adalah salah satu fans dari habib ja'far, beliau memberikan contoh toleransi sbg millennial muslim. Toleransi yg bagus tapi tetap teguh dan tdk melanggar akidah. Sehat selalu bib"" tulisnya dalam kolom komentar.

Moderasi beragama lebih tepatnya merupakan perintah agama Islam yang termaktub jelas dalam Al-Qur'an.<sup>175</sup> Secara konsensus (ijma'), Ulama telah sepakat menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam Islam yang relevan digunakan dari masa ke masa, baik secara akidah, syari'at dan kebenarannya sudah teruji secara ilmiah sejak masa Rasulullah Saw hingga sekarang dan sampai akhir zaman.<sup>176</sup>

---

<sup>175</sup> Mukhammad Abdullah, "Mengurai Model Pendidikan Pesantren Berbasis Moderasi Agama Dari Klasik Ke Modern," in *Prosiding Nasional*, vol. 2, 2019, 55-74-

<sup>176</sup> Maimun and Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia*, ed. Faidi Haris (Yogyakarta: LKIS, 2019).

Dalam Al-Qur'an, telah dijelaskan secara lengkap, detail dan akurat hakikat arah pemikiran wasathiyah. Menurut Muhammad Ali As-Shalaby, kata wasathiyah dalam Al-Qur'an telah disebutkan dengan bentuk yang bervariasi, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut<sup>177</sup>:

a. Wasathiyah bermakna adil dan pilihan

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ  
شَهِيدًا

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu". (QS. Al-Baqarah: 143)

Quraish Shihab menjelaskan kata yang terdapat pada ayat di atas menunjukkan bahwa umat Islam dipilih sebagai umat yang memiliki sikap adil yang akan menjadi saksi atas perbuatan menyimpang yang dilakukan orang lain selama hidup di dunia". Sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir kata y ditujukan kepada umat Islam sebagai umat pertengahan yang tidak keras dalam memahami ajaran agama tetapi juga selektif terhadap gerakan baru yang mengatasnamakan Islam".

Generasi milenial dewasa ini mulai menyimpang dari konsep washathiyah. Penyimpangan pemahaman mengenai konsep washathiyah ini kemudian menimbulkan teror di kalangan milenial". Fuadi Isnawan menyebutkan faktor penyebab terjadinya penyimpangan pemahaman konsep washathiyah adalah sempitnya pemahaman pendidikan agama bagi generasi milenial". Faktor internal pendidikan Islam yang tidak berfungsi dengan baik juga menjadi penyebab terjadinya tindakan radikal. Lembaga pendidikan merupakan pusat terjadinya proses pembelajaran, dengan

---

<sup>177</sup> Apri Wardana Ritonga. Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Al-Quran. Al-Afkar, Journal For Islamic Studies. Vol. 4, No. 1, Februari 2021. [https://Al-Fkar.Com/Index.Php/Afkar\\_Journal/Issue/View/4](https://Al-Fkar.Com/Index.Php/Afkar_Journal/Issue/View/4)

menjalankan seluruh komponen pembelajaran dengan serasi, mulai tujuan pembelajaran, kurikulum, pendidik, sarana prasarana. Jika komponen pembelajaran satu dengan lainnya tidak berfungsi dengan baik, maka stabilitas pembelajaran akan terganggu.

Perkembangan digital sekarang bisa dimanfaatkan untuk mengedukasi kalangan milenial mengenai konsep washathiyah. Engkos Kosasi mengungkapkan bahwa literasi media sosial bisa digunakan untuk membantu masyarakat dalam memilih informasi yang diterima, agar tidak terjebak ke dalam lumbung informasi yang sesat. Media Facebook mempunyai potensi yang besar untuk mengkampanyekan pesan moderasi beragama, baik pesan yang informatif dan persuasif, baik berupa pesan tertulis, gambar ilustratif atau video edukasi berdurasi pendek<sup>3</sup>.

- b. Wasathiyah bermakna paling baik dan pertengahan

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

"Peliharalah semua shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyuk". (QS. Al-Baqarah: 238)

Ulama ahli tafsir seperti At-Thabari mengatakan makna "sholat wustha" pada ayat di atas ialah sholat ashar, karena posisinya berada di pertengahan solat lain antara sholat subuh dengan zuhur serta maghrib dengan isya. Ibnu Qayyim Al-Jauziy memaknai ayat di atas dengan tiga makna: pertama, waktu pelaksanaannya dilakukan pertengahan solat lainnya. Kedua, ukuran solatnya paling tengah. Ketiga, kedudukannya paling afdhal, karena pada waktu yang bersamaan, para sahabat istirahat dan merasakan berat untuk melakukan sholat, sehingga turunlah ayat ini yang menegaskan untuk tetap melaksanakan sholat walaupun berat dan sedang capek karena berdagang. Dapat disimpulkan makna kata "wustha" dalam ayat ini ialah adil, tengah dan afdhal.

- c. Wasathiyah bermakna paling berilmu, adil, dan baik

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ

"Seseorang yang paling baik pikirannya di antara mereka kemudian berkata: "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)" (QS. Al-Qalam; 28).

Makna kata "*ausathuhum*" yang tercantum pada ayat di atas adalah orang yang paling adil, begitulah sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Abbas dan At-Thabari dalam tafsir At-Thabari. Sedangkan Al-Qurtubi memaknainya dengan orang yang paling ideal dan paling berilmu antara mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata "*ausathuhum*" mengandung makna yang paling adil, paling baik serta paling luas wawasan keilmuannya.

Seseorang yang memiliki wawasan keilmuan yang luas, akan lebih berpotensi bisa membedakan informasi yang diterima. Informasi yang layak dibagikan sebagai konsumsi publik dan informasi yang cukup dibaca secara individu. Jika tujuan akhir dari pendidikan ialah terjadinya perubahan sikap pada anak, maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan maksimal, tidak hanya mengisi kognitif siswa, pembelajaran juga harus menyentuh hati siswa, sehingga siswa bisa menentukan keputusannya sendiri

d. Wasathiyah bermakna pertengahan

فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا

"lalu kuda-kuda perang menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh". (Q.S. Al-'Adiyat: 5).

Para ulama tafsir seperti At-Thabari, Al-Qurtubi dan Al-Qasimi memaknai kata "*wasatha*" dengan "pertengahan atau di tengah-tengah". Demikianlah Al-Qur'an menjelaskan terminologi wasathiyah sesuai dengan penafsiran yang akurat dari para ulama ahli tafsir. Penjelasan empat konsep wasathiyah di atas, memberikan benang merah yang sangat akurat bahwa wasathiyah dalam Al-Qur'an memberikan makna paling adil, paling baik, pertengahan, moderat dan berwawasan ilmu pengetahuan yang mendalam. Dari



penjelasan di atas, dapat ditegaskan bahwa umat Islam adalah umat pilihan yang paling moderat dibanding umat lainnya. Bila konsep wasathiyah ditanamkan dalam kepribadian generasi milenial era sekarang, maka kedamaian, toleransi, akan terjalin dalam kehidupan antar umat beragama di Indonesia.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan data yang telah dianalisis menggunakan teknik analisis isi kualitatif mengenai Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far Pada Akun Youtube Jeda Nulis Dan Relevansinya Dengan Dakwah Bagi Generasi Milenial Periode 11-20 Maret 2022. Terdapat tujuh episode atau video yang memuat materi moderasi beragama dengan beberapa kategori berupa: aspek materi moderasi beragama dengan kategori *Tawazzun* (keseimbangan), *i'tidal* (lurus dan tegas), *tasammuh* (toleransi), *musawwah* (egaliter), *syura* (dialog), *ishlah* (reformasi), *aulawiyah* (mengedepankan prioritas), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif). Dengan paparan video nilai Wasathiyah (mengambil jalan tengah) dalam Duduk Bersama Kristen Protestan. duduk dengan konghucu, berisi dialog antara Habib Ja'far dengan WS Urip, dengan nilai moderasi beragama yang terkandung didalamnya yaitu Tawazun (Seimbang). Duduk bersama Budha menggambarkan pertemuan atau diskusi yang mencerminkan sikap inklusif, penghormatan terhadap perbedaan (Toleransi), dan dialog (Musawah) yang saling menghargai antara Bhikku Dhirapunna dan Habib Ja'far. Duduk Bersama Katholik.

Nilai moderasi beragama yang terkandung yaitu toleransi dan musyawarah. Nilai moderasi beragama dalam Islam dan Hindu dalam episode duduk bersama hindu memiliki persamaan dalam arti mendorong sikap tengah (wasath), inklusif, dan harmonis. Dalam dialog antara Habib Ja'far dan Jessica Putri, nilai moderasi beragama akan tercermin melalui sikap saling menghormati dan memahami perbedaan agama serta kemampuan untuk menemukan persamaan dan kesamaan nilai dalam penghayatan spiritual mereka. Dalam vlog "Bersama Islam" yang dibawakan oleh Habib Ja'far, nilai moderasi beragama menjadi salah satu pokok pembahasan yang menggarisbawahi pentingnya persaudaraan kemanusiaan (ukhuwah insaniah) dan persaudaraan kebangsaan (ukhuwah wathaniyah) bagi umat Muslim.

### **B. Saran**

a) Bagi Anak Muda:

1. Aktif dalam pencarian ilmu: Saran pertama adalah untuk terus aktif dalam mencari dan memperluas pengetahuan agama. Selain mengikuti materi dakwah di YouTube atau media sosial, disarankan untuk membaca literatur agama, menghadiri ceramah, dan terlibat dalam diskusi keagamaan. Dengan begitu, anak muda dapat memperdalam pemahaman tentang moderasi beragama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terlibat dalam kegiatan dakwah: Anak muda juga dapat terlibat dalam kegiatan dakwah di lingkungan sekitar. Misalnya, menjadi relawan dalam acara-acara keagamaan, mengorganisir kajian bersama teman-teman sebaya, atau berkontribusi dalam pembuatan konten dakwah yang positif di media sosial. Dengan berpartisipasi aktif dalam dakwah, anak muda dapat menjadi agen perubahan yang memberikan dampak positif pada generasi sebaya.

b) Penelitian Selanjutnya:

1. Dampak materi dakwah terhadap generasi milenial: Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengkaji lebih dalam dampak materi dakwah moderasi beragama terhadap generasi milenial. Misalnya, melalui penelitian survei atau wawancara, dapat dipelajari sejauh mana pemahaman dan penerapan moderasi beragama oleh generasi milenial setelah terpapar materi dakwah tersebut.
2. Analisis media sosial dan pengaruhnya terhadap pemahaman agama: Penelitian dapat fokus pada analisis penggunaan media sosial oleh generasi milenial dalam memperoleh pemahaman agama. Studi tersebut dapat melibatkan pengamatan terhadap konten dakwah di media sosial, dampaknya terhadap generasi milenial, serta strategi yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah yang moderat dan relevan.
3. Perbandingan materi dakwah dengan konten populer: Penelitian juga dapat membandingkan materi dakwah moderasi beragama dengan konten populer yang dikonsumsi oleh generasi milenial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana materi dakwah

mampu bersaing dan menarik minat generasi milenial dalam mengakses dan memahami agama dengan pendekatan yang relevan.

### **C. Penutup**

Dalam penelitian ini, telah dijelaskan mengenai materi dakwah moderasi beragama yang disampaikan oleh Habib Ja'far melalui akun YouTube Jeda Nulis, serta relevansinya dengan dakwah bagi generasi milenial. Dalam era digital yang semakin berkembang ini, generasi milenial dihadapkan pada berbagai tantangan dan pengaruh yang dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik agama mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana materi dakwah yang disampaikan melalui media online, seperti YouTube, dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman agama yang moderat dan relevan bagi generasi milenial.

Melalui penelitian ini, telah terbukti bahwa materi dakwah moderasi beragama yang disampaikan oleh Habib Ja'far di akun YouTube Jeda Nulis memiliki relevansi yang tinggi dengan dakwah bagi generasi milenial. Pesan-pesan moderasi yang disampaikan melalui video-video dan kajian-kajian memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menjalankan agama dengan sikap moderat di era digital. Materi dakwah tersebut mengajarkan generasi milenial untuk menjaga keseimbangan antara agama dan kehidupan sehari-hari, serta mempraktikkan nilai-nilai agama dengan cara yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Selain relevansinya, materi dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far juga memiliki dampak yang positif terhadap generasi milenial. Pesan-pesan moderasi beragama yang disampaikan melalui akun YouTube Jeda Nulis mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan arahan yang konkret bagi generasi milenial dalam menjalankan agama dengan baik dan memberikan dampak positif pada masyarakat. Materi dakwah tersebut membantu generasi milenial untuk memperkuat akidah, meningkatkan pemahaman tentang agama, serta menghadapi berbagai tantangan dan pengaruh negatif di era digital dengan sikap yang moderat.

Meskipun penelitian ini telah memberikan pemahaman yang cukup tentang materi dakwah moderasi beragama dan relevansinya bagi generasi milenial, masih terdapat ruang untuk penelitian selanjutnya. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat meliputi analisis lebih mendalam terkait dampak materi dakwah ini terhadap pemahaman dan perilaku generasi milenial, serta strategi yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah yang moderat dan relevan di era digital yang semakin kompleks. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan untuk membandingkan materi dakwah dengan konten populer yang dikonsumsi oleh generasi milenial, guna melihat sejauh mana materi dakwah mampu bersaing dan menarik minat mereka dalam memperoleh pemahaman agama yang moderat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Penerbit Qiara Media.
- Abdullah, Mukhammad. 2019. *Mengurai Model Pendidikan Pesantren Berbasis Moderasi Agama Dari Klasik Ke Modern*, in *Prosiding Nasional*, vol. 2, 55-74.
- Ahmad, Nur. 2013. *Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, Dan Materi Di Jalan Dakwah*, At-Tabsyir, No. 2 .Januari-Juni, 35.
- Akbar, Ridho. 2022. *Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Alhadar Dalam Akun Youtube Jeda Nulis*. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Akhmadi, A. (2019). *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity*. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Al-Hadar, Husain Ja'far.2022. *Seni Merayu Tuhan*. Bandung: Mizan
- Al-Hadar, Husein Jafar. (10 mei 2019). *Apalagi Ramadhan Kalau Bukan Cinta?* [video]. <https://youtu.be/qAxXcuDoIyE>
- Al-Hadar, Husein Jafar. (5 juni 202). *Boris Belajar Islam, Tak Takut Mualaf?*. <https://youtu.be/n01Z1EBjes>
- Ali Mukti. 2014. *Dialogue Between Muslims And Christians In Indonesia And Its Problems" Dalam Umi Hanik, "Pluralisme Agama Di Indonesia"*, *Jurnal Stain Kediri*, Vol 25 No1.
- Ali Yafie, 1992. *Dakwah Dalam Al-Qu'An Dan As-Sunnah*, Jakarta: Wijaya.
- Ali, Mukti. 2014. *"Dialogue Between Muslims And Christians In Indonesia And Its Problems" Dalam Umi Hanik, "Pluralisme Agama Di Indonesia"*, *Jurnal Stain Kediri*, Vol 25 No1.
- Alpizar, 2015 . *"Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama Di Indonesia: Perspektif Islam,"* *Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama*, vol. 7 no. 2, h. 140.

- Al-Zuhaili, Muhammad. 2004. *Menciptakan Remaja Damban Allah; Panduan Bagi Orang Tua Muslim*. Cet. 1, Bandung: Al-Bayan.
- Andi; Komputer, Wahana;. 2015. *PAS: Membangun Sistem Informasi dengan*
- Anwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Archianti, Puti. 2017. *Memprediksi Kreativitas Generasi Millennial Di Tempat Kerja*, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris Vol. 3 No. 2, Hlm. 61-68, Doi: 10.22236/Jipp-36.
- Asira. (2014). *Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia*. *AL ULUM : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 1(1), 50–58. <http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>
- Aziz Setya, Nurrohman. 2021. *Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten Youtube Jeda Nulis*. Undergraduate (S1) Thesis, Iain Ponorogo.
- Aziz, Mohammad Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi. Cet. Ke-6, Jakarta: Kencana.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Baroroh, Umul. 2022. *Fiqih Keluarga Muslim*. Semarang : CV Lawwana.
- Basit, Abdul. 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto dan Pustaka Pelajar.
- Bataha, Y, Dkk,. 2017. *Perbedaan Anak Usia Remaja Yang Obesitas Dan Tidak Obesitas Terhadap Kualitas Tidur Di Smp 8 Manado*. E-Journal Keperawatan. 5(1), 1-8.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Chandra, Edy. 2017. *Youtube: Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi*, Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, Vol. 1, No. 2, 407.

- D, Stillman, & Lancaster, L. C. 2002. *When Generations Collide: Who They Are. Why They Clash. How To Solve The Generational Puzzle At Work*. New York: Harpercollins.
- Darmayanti, & Maudin. (2021). *Pentingnya Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Generasi Milenial*. Syattar, 2(1), 40–51. <http://www.jurnalumbuton.ac.id/index.php/syattar/article/view/888>
- Daulay, H.P, Dkk. 2021. *Takhalli, Tahalli Dan Tajalli*. Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Volume 3, Nomor 3; 348-365.
- Dewan Musyawarah Pusat Aliran Kebatinan Perjalanan, *Budaya Spiritual Aliran Kebatinan Perjalanan*, 2014. Bandung.
- Dewi, Istiana. 2020. *Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar (Bercermin Dulu, Berdakwah Kemudian)* (Dalam Video Youtube Jeda Nulis), Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Dimock, M. 2019. *Where Millennials End and Generation Z Begins*. Pew Research Center, 1–7.
- Efendi, D. S., Susilowati, E., & Mardani, M. 2016. *Kajian Pendidikan Karakter pada Organisasi Kepercayaan dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Aliran Kebatinan Perjalanan)*. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 16(1).
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Endraswara Suwardi. 2006. *Mistik Kejawen*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Farihah, Irzum. 2013. *Media Dakwah Pop*, At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 2. Maret, 26-27.
- Fathudin,. 2018. *Semantik Fiqh Al-Aulawiyat al-Muqaranah fi Asy-Syari'ah Al-Islamiyah*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 3(2), 155-166.
- Fathurrohman, A. (2022). *Nilai-Nilai Islam Moderat pada Channel YouTube Pemuda Tersesat*. UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
- Firdaus. 2019. *Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Mimbar Volume 5 Nomor 1. Hlm, 60-72.
- Fitriyan, Nur. 2013. *Selibat Dalam Paham Keagamaan Gereja Katolik*. Jia/Th.Xiv/Nomor 2/1-37



- Fransiska Irma Juanita, Agustinus Wisnu Dewantara. Penghayatan Toleransi Beragama Oleh Umat Katolik Di Stasi Santa Maria Rejoso Blitar Dan Relevansinya Bagi Multikulturalisme Indonesia. STKIP Widya Yuwana
- Futaqi, Sauqi. 2018. *Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam*, In *Konstruksi Moderasi Islam Wasathiyah Dalam Kurikulum Pendidikan Islam*. Surabaya: Annual Conference For Muslim Scholars Kopertais Wilayah Iv Surabaya, 521–30.
- Gharib Makmun. 2012. *Rabiah Al-Adawiyah Cinta Allah Dan Kerinduan Spiritual Manusia*. Terj. Yunan Azkaruzzaman. Jakarta : Zaman.
- Ghufron, M. Nur. Dkk, 2020. *Knowledge And Learning Of Interreligious And Intercultural Understanding In An Indonesian Islamic College Sample: An Epistemological Belief Approach*, *Religions*, 11, 411; Doi:10.3390/Rel11080411, 6
- Gunadi. Hartono. 2016 “*Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*”. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Balitbang Kemendikbud.
- Habib Husein Ja’far Al Hadar, 2021. *Apa Sih Moderasi Beragama Itu?* <https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=137s>
- Haidar Bagir, 2021. *Buat Apa Shalat?! Menggali Makna Batin, Mereguk Ajaran Para Sufi*. Indonesia: Mizan.
- Hairuddin. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Nabi*. *Jurnal Al-Ulum* Volume. 13 Nomor 1, Hal 167-190.
- Hajar, Ibnu. 2018. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar (Analisis Sosial Media)*”, *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. V, No. 2. 107.
- Halik, A. 2020. *A counseling service for developing the qona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness*. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(2), 82-100. doi:<https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5810>
- Halimi, S. (2008). *Etika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an: Antara Idealitas Qur'ani Dan Realitas Sosial*. Walisongo Press.

- Halimi, Safrodin. *Etika dakwah dalam perspektif Al-Qur'an: antara idealitas Qur'ani dan realitas sosial*. Walisongo Press, 2008.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Literasi Nusantara.
- Harjoni, 2012. *Agama Islam Dalam Pandangan Filosofis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Harvey, P. 2016. *An Introduction to Buddhism: Teachings, History and Practices*. Cambridge University Press.
- Hasan, M. S. 2008. *Konsep kesederhanaan dalam Islam serta hubungannya dengan globalisasi*. Jurnal Usuluddin, 27, 29-41.
- Hasan, Mustaqim. 2021. *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa*. Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 02. : [https //journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii](https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii)
- Hassani, Cahyono. 2019. *Youtube: Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran*. AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah, Volume 13, Nomor 1. P. 023-038
- Hidayanti, Ema. (2014). *Dakwah pada Setting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rsi Sultan Agung Semarang)*. Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 5, No. 2.
- Hizbullah, M. (2022). *Dakwah Toleransi Gita Savitri Devi Feat Habib Analisis Channel Youtube Gita Savitri Devi dan Jeda Nulis*. 5(1).
- Horovits, Bruce. 2012. *After Gen X, Millennials, what should next generation be?*. USA Today. Retrieved 03 February 2023.
- [Http://E-Jurnal.Unisda.Ac.Id/Index.Php/Talim/Article/View/1754](http://E-Jurnal.Unisda.Ac.Id/Index.Php/Talim/Article/View/1754)
- [Https://Andi.Link/Hootsuite-We-Are-Social-Indonesian-Digital-Report-2022/](https://Andi.Link/Hootsuite-We-Are-Social-Indonesian-Digital-Report-2022/)  
Diakses 03 Januari 2022
- [Https://Journal.Walisongo.Ac.Id/Index.Php/Ihya/Article/View/6768](https://Journal.Walisongo.Ac.Id/Index.Php/Ihya/Article/View/6768)
- Husin Khairiah. 2014. *Agama Konghuchu*. Riau : Cv. Asa Riau.
- Ihsan, Irwan Abdullah, *Interpretation Of Historical Values Of Sunan Kudus: Religious Moderation In Indonesian Islamic Boarding Schools*, Atlantis

- Press, *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*, Volume 529, 849.
- IIQ Jakarta Webinar Nasional *Al Quran dan Moderasi Beragama*, Habib Husein Ja'far Al Hadar. (2021). <https://youtu.be/SmLN1hGqML0>
- Indriyani, T., & Wahyudi, G. 2021. *The Dynamics of Islamic Moderation in Indonesia*. *Al-Ta lim Journal*, 28(1), 22-30.
- Istianah. 2015. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis*. *RIWAYAH*, Vol. 1, No. 2.
- J. M, Twenge. 2006. *Generation Me: Why Today's Young Americans Are More Confident, Assertive, Entitled, And More Miserable Than Ever Before*. New York, Ny: Free Press.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Prenadamedia Group.
- Jamil, M Mukhlisin. 2021. *Islam Kontra Radikal: Meneguhkan Jalan Moderasi Beragama*. Semarang: Southeast Asian Publish.
- Java Netbeans dan MySQL*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kamaruddin, Sabannur. 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama Penganut Islam Dan Hindu-Dharma Di Desa Toabo Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju*. *Jurnal Al-Adyan* Volume 5 Nomor 1.
- Karim, Abdul. et al. (2021). *Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining*. *Jurnal Dakwah Risalah* Vol. 32 No. 1: Hal 40-55.
- Kayo, Rb. Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah.
- Kementerian Agama Ri, 2019. *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri Bekerja Sama Dengan Indonesian Muslim Crisis Center (Imcc)).
- Kementerian Agama Ri, 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri.
- Khairiah Husin, *Agama Konghuchu*. Riau : Cv. Asa Riau, 2014.Hlm, 101

- Kharisman. Abu Utsman. 2022. *Islam Rahmatan Lil Alamin*. Indonesia : Pustaka Hudaya.
- Kosim, Maimun. 2019. *Moderasi Islam Indonesia*. Yogyakarta: Lkis.
- Krippendorff, K. 2013. *Content Analysis an Introduction to its Metodology*, 2nd Edition. London: Sage Publication.
- Kusuma, I. G. A. G. 2009. *Pengaruh Paradigma Pendidikan Bali Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ganesha, 3(2), 1-19.
- Kusumah, T. U. 2022. *Implementasi Nilai Toleransi Beragama Pada Penghayat Kepercayaan (Studi Kualitatif pada Organisasi Aliran Kebatinan Perjalanan)*. Jurnal Humaniora, 13(1), 29-39.
- Laksamana Media, 2009. *Youtube Dan Google Video: Mengedit Dan Upload Video*. Jakarta: Mediakom.
- Leksono, A. A. 2018. *Revitalisasi Karakter Santri Di Era Millenial*, <https://Dki.Kemenag.Go.Id/>, <https://Dki.Kemenag.Go.Id/Opini/Revitalisasi-Karakter-Santri-Di-Eramillenial-2>
- Ma'Arif, Syamsul. 2020. *Sekolah Harmoni Restorasi Pendidikan Moderasi Pesantren*. Wonogiri: Cv Pilar Nusantara.
- Mahmuddin, Hamdan. 2021. *Youtube sebagai Media Dakwah*, Palita: Journal of Social Religion Research 6, no. 1: 63–80, <https://doi.org/10.24256/pal.v6i1.2003>
- Maimun and Mohammad Kosim, 2019. *Moderasi Islam Di Indonesia*, ed. Faidi Haris. Yogyakarta: LKIS.
- Mambal Ida Bagus Putu. 2016. *Hindu, Pluralitas Dan Kerukunan Beragama*, Jurnal Al-Adyan, Vol.11, No.1.
- Manna, Syaikh. 2011. *Al-Qaththan, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta :Pustaka Alkautsar,Cet Ke-6, H.16
- Mardiana, R. (2020). *Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah untuk Generasi Milenial*. Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah, 10,

- Marwantika, Asna Istya. 2021. *Tren Kajian Dakwah Di Indonesia: Sistematic Literature Review*, Ficosis 1, 250.
- Maufur, 2015. *Pluralisme Agama Dalam Buddhisme*. Jurnal Universum, Vol 9, No.2.
- Misbah, Muhammad Khoirul, dkk., 2020. *Konsep Wasathiyyah M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)*, International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din; Vol 22, No 2. Do-10.21580/Ihya.22.2.6768 , November 30, 2020
- Misrah. 2022. *Moderasi Beragama Untuk Mencegah Radikalisme Dan Menjaga Persatuan Antar Umat Beragama Di Desa Air Joman Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan*. Jurnal Handayam. Vol. 13 No. 1, Hlm 62-69
- Miswar, 2015. *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing
- Mudhofi, M . et. al. (2023). *Public Opinion Analysis For Moderate Religious: Social Media Data Mining Approach*. Jurnal Ilmu Dakwah–Vol. 43No. 1. <https://journal.walisongo.ac.id/>
- Muhammad, Z. 2015. *Moderatisme Islam: Antara Teori dan Kondisi Practicum*. Jurnal Hukum Islam, 12(2), 261-284.
- Murtadho, A. (2004). *Da'wah Dengan Pendekatan Konseling Islami Perspektif Sejarah Dan Budaya*. Jurnal Ilmu Da'wah, 24(2).
- Murtadho, Ali. "Da'wah dengan pendekatan konseling islami perspektif sejarah dan budaya." Jurnal Ilmu Da'wah 24.2 (2004).
- Musdalifah, I., Andriyani, H. T., Krisdiantoro, Putra, A. P., Aziz, M. A., & Huda, S. (2021). *Moderasi Beragama Berbasis Sosial Kultural Pada Generasi Milenial Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*. Sosial Budaya, 18(2), 122–129. <https://doi.org/10.24014/sb.v18i2.15437>
- Mustar, Saidil. 2015. *Kepribadian Da`I Dalam Berdakwah*. Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No. 1, 0854-2627.
- Musyafak, Najahan dan Lulu Choirun Nisa. (2021). *Dakwah Islam Dan Pencegahan Radikalismemelalui Ketahanan Masyarakat*. Jurnal Ilmu Dakwah Volume 41 No 1.

- Musyahidah, 2014. *Kisah Dalam Alqura'n Sebagai Materi Dakwah*. Vol. 10 No. 2: 201-216
- Nahrawi M.N. 2003. *Memahami Khonghucu Sebagai Agama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugraha, A. R. N. (2020). *Social Media Management Peace Generation Indonesia In Order To Campaign Values Of Peace*. Jurnal Spektrum Komunikasi, 8(1), 58 - 77. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v8i1.65>
- Nugraha, Aditya , Dkk. 2018. *Persepsi Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Dijkarta Selatan*. Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan. Vol 8 No 1: 7-14
- Nurkholis, Ahmad. 2021. *Strategi Dakwah Bertema Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Jafar Dalam Channel Youtube Jeda Nulis*. Skripsi Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- One City One Studio, *Jembatan Moderasi Beragama ll Habib Husein Ja'far al Hadar*. (2021). <https://youtu.be/loKIcXTj4aU>
- Panjaitan, 2017. *Pengaruh Sosial Media Terhadap Prodiktivitas Kerja Generasi Millenial*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Pavliková, Martina & Bojan Žalec. 2019. *Religious Tolerance And Intolerance*, European Journal Of Science And Theology 15, No. 5: 39–48.
- Philips Geradette. 2016. *Melampaui Pluralisme*. Malang: Madani.
- Pimay, Awaludin dan Fania Mutiara Savitri. (2021). *Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern*. Jurnal Ilmu Dakwah Volume 41 No 1.
- Puteri Resa, A. (2021). *Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar Melalui Youtube*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putra, A., Homsatun, A., Jamhari, J., Setiani, M., & Nurhidayah, N. (2021). *Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra sebagai Jalan Moderasi Beragama*. Jurnal Riset Agama, 1(3), 212–222.
- Putra, Yanuar Surya . *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*. Among Makarti Vol.9 No.18, 2016
- Putra, Yanuar Surya. 2017. *Teori Perbedaan Generasi*, Jurnal Stiema

- Putrayasa, I. T., & Gedean, K. N. 2018. *Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Perspektif Tri Hita Karana di Desa Adat Sibetan Kabupaten Karangasem*. Journal of Agribusiness and Rural Development Research, 1(1), 14-19.
- Qasim, Muhammad. 2020. *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*. Gowa: Alauddin University Press.
- Qomar, Mujamil. 2021. *Moderasi Islam Indonesia*. Yogyakarta: Ircisod.
- R. C, Devianti, Dkk. 2018. *Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 6(2). 240–249.
- R. Hostly. Et.Al, *Konteks Analisis Dalam Handbook Psycology*, Edited By: Gardner Lindsey
- Rahman Khalid. 2020. *Moderasi Beragama Di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*. Malang : Ub Press.
- Rahman, Andi. 2014. *Penggunaan Metode Content Analysis dalam Penelitian Hadis*. Journal of Qur'an and Hadith Studies – Vol. 3, No. 1. P. 101-117.
- Rahmatullah, 2016. *Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah, Mimbar*, No. 1.
- Rahmawati, A., & Ariffudin, I. *The relationship between problematic internet use and parenting models in the junior high school students in the pandemic era*. Journal of Advanced Guidance and Counseling, 3(1), 32-53, 2022. doi:<https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.1.9353>
- Ridla, M.R. Dkk, 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ritonga, Apri Wardana. 2021. *Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis AL-Quran*. al-Afkar, Journal for Islamic Studies. Vol. 4, No. 1.[https://al-fkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/issue/view/4](https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4)
- Riyadi, A., & Adinugraha, H. (2021). *The Islamic counseling construction in da'wah science structure*. Journal of Advanced Guidance and Counseling, 2(1), 11-38. doi:<https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>
- Roikan, & Aminah. 2019. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*, Jakarta : Prenada Media Grup.

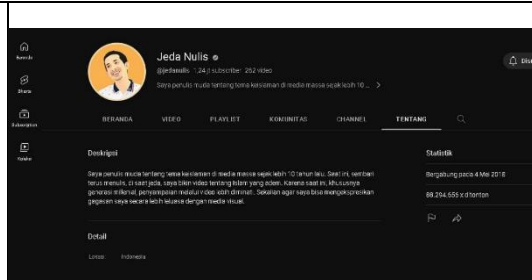
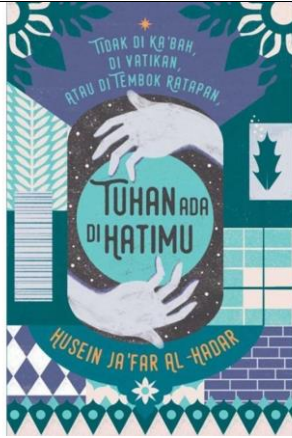
- Rosmani Ahmad. 2012. *Gerakan-Gerakan Spritualitas Dalam Komunitas Bhuda*.  
Journal Analytica Islamica, 1.1.
- Rozali, Yuli Asmi. 2022. *Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik*.  
Jakarta : Forum Ilmiah Vol. 19, No. 1.
- Rumata, F., Iqbal, M., & Asman, A. (2021). *Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda*. Jurnal Ilmu Dakwah, 41(2), 172-183. doi:<https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>
- Rustandi, R. (2022). *The tabligh language of the millenial generation in social media: Analysis of popular Islamic account framing*. Jurnal Ilmu Dakwah, 42(1), 1-21. doi:<https://doi.org/10.21580/jid.v42.1.10731>
- Sahidun, Nuryatin, 2017. *Ahmad Syaifudin. Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid Pondok Pesantren Assalafiyah Az-Zuhri Semarang*.  
Jurnal Sastra Indonesia 6 (3).
- Samosir, F. T Dkk. 2018. *Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)*. Record and Library Journal. Volume 4, No. 2. <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/RLJ>
- Sanderan, Rannu. Dkk. 2022. *Studi Teologis-Praktis Tentang Efektifitas Pelayanan Pendeta yang Membujang*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual, Volume 5, No 1; (197-210). :  
<https://doi.org/10.34307/b.v5i2.362>
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada.
- Setiyadi, Alif Cahya. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisas.*, Jurnal Vol. 7, No. 2.
- Shihab, Quraish. 2020. *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*.  
Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Subagiasta, I Ketut. 2021. *Filosofi Moderasi Beragama : Beragama Hindu Sangat Mudah Dan Maknai Pendidikan*. Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 2. <https://prosiding.iahntp.ac.id>



- Sucipto, A. (2020). *Dzikir as a therapy in sufistic counseling*. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 58-67.  
doi:<https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5773>
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharnawi, dkk., 2017. Pengembangan Dan Implementasi Dari Wise Netizen (E-Comment) Di Indonesia, *Techno.Com*, 1.
- Suja'I, Alfiah, Fitriadi. 2016. *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Studi Ilmu Hadis*. Kreasi Edukasi
- Sumbulah Umi. 2014. *Kebebasan Beragama Di Smu Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang*. Al Tahir, Vol.14, No.2.
- Sutopo, Umarwan. 2021. *Toleransi Beragama (Toleransi Masyarakat Muslim dan Budha di Dusun Sodong Perspektif Islam)*. e-Journal Al-Syakhsyiyah Journal of Law and Family Studies, Vol. 3 No. 2. Hlm, 71.
- Tamrin, Muhammad. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah(Aik/Isnuba) Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Daerah Minoritas, Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, No. 1: 22–38,
- Taufiq, Ayu. 2021. *Peran Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital*. *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 41 No 2.
- Taulany, Andre. (28 oktober 2021). *Habib Habib Jafar Jawab Pertanyaan Tersesat... Coki Muslim Biang Keroknya* [video]. <https://youtu.be/Xu-HPRSiv4M>
- Thohri, M & Fahrurrozi. 2019. *Media Dan Dakwah Moderasi : Melacak Peran Strategis Dalam Menyebarkan Faham Moderasi Di Situs Nahdlatul Wathan On-Line Situs Kalangan Netizen Muslim-Santri, Media Dan Dakwah Moderasi*, Vol. 17, No. 1, Hlm. 155–180.
- Tria, Aisah. 2022. *Strategi Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja'far Alhadar Di Youtube Channel Jeda Nulis*. Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
- Trianingsih, Zulfi. et. al. (2017). *Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Di Dusun Bombong Desa*

- Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No.1.*
- Triatmo, Agus Wahyu, Dkk, 2001. *Dakwah Islam Antara Normatif Dan Kontektual*, Semarang: Fakda Iain Walisongo.
- U. Abdul Mumin, 2018. “*Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam: Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah,*” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, vol. 1 no. 2, h. 19.
- Wangsanata, S., Supriyono, W., & Murtadho, A. (2020). *Professionalism of Islamic spiritual guide. Journal of Advanced Guidance and Counseling, 1(2)*, 101-120. doi:<https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>
- Yusuf, Ali Anwar. 2002. *Wawasan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, H.M. Yunan. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Zega, Fati Aro dan Yonatan Alex Arifianto. 2021. *Persepektif Biblikal Tentang Toleransi Dan Peran Orang Percaya Di Era Globalisasi*. *Jurnal Teologi* Vol.5, No.1, 2716- 2931.
- Zuhdi, Ahmad. 2016. *Dakwah Sebagai Ilmu Perspektif Masa Depan*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkifli, Rakhmawati. 2018. *Moderasi Pemahaman Hadis dalam Hukum Islam Menurut Al-Qaradhawi*. el-Buhuth, Volume 1, No 1.

# LAMPIRAN



## RIYAWAT HIDUP



Nama : Ina Qori'ah  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lampung Timur, 03 Oktober 1998  
Alamat : Braja Emas, Kec. Way Jepara. Kab. Lampung Timur

### Riwayat Pendidikan

#### Formal

2004-2011 SD Negeri  
2011-2014 SMPN 1 Mataram Baru  
2014-2018 MA Al-Madinah

#### Informal

2014-2018 Pondok Pesantren Madinah

Semarang, 13 juli 2023

Ina Qori'ah  
NIM. 1901016145